



ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI
KEBUDAYAAN DAERAH
JAKARTA 1984**

PENGANTAR

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan beberapa macam naskah kebudayaan daerah diantaranya ialah naskah Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta 1982/1983.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini berkat kerjasama yang baik antara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dengan Pimpinan dan Staf Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Pemerintah Daerah, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Leknas/LIPI dan tenaga ahli perorangan di daerah.

Oleh karena itu dengan selesainya naskah ini, maka kepada semua pihak yang tersebut diatas kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Demikian pula kepada tim penulis naskah ini di daerah yang terdiri dari : Ny. Jumeiri Siti Rumidjah BA.; Sukirman Dharmamulya; Samrotul Ilmi Albiladiyah BA; Dra. Isni Herawati dan tim penyempurna naskah di pusat yang terdiri dari Drs. Sugiarto Dakung; Drs. Sindu Galba.

Harapan kami, terbitan ini ada manfaatnya.

Jakarta, Oktober 1984
Pemimpin Proyek,



Drs. H. Ahmad Yunus
NIP. 130 146 112

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam tahun anggaran 1982/1983 telah berhasil menyusun naskah Isi Dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta

Selesaiannya naskah ini disebabkan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak di pusat maupun di daerah, terutama dari pihak Perguruan Tinggi. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah serta Lembaga Pemerintah/Swasta yang ada hubungannya.

Naskah ini adalah suatu usaha permulaan dan masih merupakan tahap pencatatan, yang dapat disempurnakan pada waktu yang akan datang.

Usaha menggali, menyelamatkan, memelihara serta mengembangkan warisan budaya bangsa seperti yang disusun dalam naskah ini masih dirasakan sangat kurang, terutama dalam penerbitan.

Oleh karena itu saya mengharapkan bahwa dengan terbitan naskah ini akan merupakan sarana penelitian dan kepustakaan yang tidak sedikit artinya bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara khususnya pembangunan kebudayaan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu **suksesnya** proyek pembangunan ini.

Jakarta, Oktober 1984

Direktur Jenderal Kebudayaan,



Prof. Dr. Haryati Soebadio

NIP. 130 119 123.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Masalah	2
2. Tujuan	3
3. Ruang Lingkup	3
4. Pertanggunjawab	4
BAB II. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIOANAL DESA SELOHARJO	11
A. Identifikasi Desa Seloharjo	11
1. Lokasi	14
2. Penduduk	17
3. Mata Pencaharian Hidup dan Teknologi	21
4. Latar Belakang Sosial Budaya	24
B. Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Tradisional Desa Seloharjo	31
1. Isi Rumah Tangga Tradisional yang Harus Ada	31
2. Pengembangan Kebutuhan Pokok	56
C. Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Desa Seloharjo	58
1. Kelengkapan RumahTangga Tradisional yang Harus Ada	58
2. Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional yang Merupakan Tambahan	82
BAB III. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA GADINGHARJO	85
A. Identifikasi Desa Gadingharjo	85
1. Lokasi	85
2. Penduduk	89
3. Mata Pencaharian Hidup dan Teknologi	91
4. Latar Belakang Sosial Budaya	94

B.	Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Tradisional	
	Desa Gadingharjo	101
1.	Isi Rumah Tangga Tradisional yang	
	Harus Ada	102
2.	Pengembangan Kebutuhan Pokok	129
C.	Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional	
	Desa Gadingharjo	137
1.	Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional	
	yang Harus Ada	137
2.	Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional	
	yang Merupakan Tambahan	171
BAB IV.	ANALISA	176
1.	Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional	
	Dalam Hubungannya dengan Penghasilan	177
2.	Isi Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Da-	
	lam Hubungannya dengan Kebutuhan	184
3.	Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional	
	Dalam Hubungannya dengan Ilmu dan Teknolo-	
	gi	188
BAB V.	KESIMPULAN	193
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	197
	DAFTAR INDEKS	200
	LAMPIRAN I	204
	LAMPIRAN II	207
	LAMPIRAN III	213

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1; Peralatan untuk menanak nasi dan memasak air pada masyarakat desa Seloharjo	38
2. Gambar 2; Peralatan untuk menggoreng dan membuat sayur pada masyarakat desa Seloharjo	42
3. Gambar 3; Alat untuk pemanasan (tempat api) dan tempat tidur pada masyarakat desa Seloharjo	46
4. Gambar 4; Peralatan untuk duduk dan kebersihan pada masyarakat desa Seloharjo	48
5. Gambar 5; Peralatan untuk menyimpan dan peralatan dapur yang lain pada masyarakat desa Seloharjo	52
6. Gambar 6; Peralatan pertanian pada masyarakat desa Seloharjo	70
7. Gambar 7; Peralatan pertukangan pada masyarakat desa Seloharjo	74
8. Gambar 8; Blangkon dan peralatannya pada masyarakat desa Seloharjo	77
9. Gambar 9; Perabot rumah tangga yang lain pada masyarakat Seloharjo	80
10. Gambar 10; Peralatan masak-memasak dan tempat tidur pada masyarakat desa Gadingharjo	114
11. Gambar 11; Beberapa tempat duduk dan peralatan kebersihan pada masyarakat desa Gadingharjo	118
12. Gambar 12; Peralatan untuk menyimpan pada masyarakat desa Gadingharjo	122

13. Gambar	13; Beberapa perlengkapan dapur yang lain pada masyarakat desa Gadingharjo	130
14. Gambar	14; Peralatan pertanian pada masyarakat desa Gadingharjo	153
15. Gambar	15; Peralatan peternakan, perikanan, kerajinan batik dan kerajinan batu bata pada masyarakat desa Gadingharjo	159
16. Gambar	16; Keris, Teken, Kenthongan dan sepeda + krongho pada masyarakat desa Gadingharjo	166

BAB I

PENDAHULUAN

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu berdaya upaya di dalam mempertahankan hidupnya. Upaya-upaya itu antara lain menyediakan makan, minum, pakaian, senjata, alat komunikasi, perkas rumah tangga dan lain sebagainya.

Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, yang bertemakan "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaannya" bagi Daerah Istimewa Yogyakarta, ternyata perlu sekali diadakan. Rumah tangga tradisional yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masih menjadi tanggung jawab si ayah, banyak mempergunakan isi dan kelengkapan rumah tangga baik yang bentuknya masih tradisional maupun sudah masa kini. Untuk mengetahui isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional seperti tersebut di atas, yang berkaitan dengan tujuan, fungsi dan kegunaannya, sekali lagi perlu diadakan penelitian. Oleh karena itu Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, periode tahun 1982/1983, salah satu aspeknya adalah penelitian tentang hal seperti tersebut di atas.

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (Proyek IDKD) Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional tahun 1982/1983, adalah kelanjutan dari Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah yang telah dimulai sejak tahun 1976/1977. Proyek tersebut telah menghasilkan sejumlah naskah kebudayaan daerah dari seluruh Indonesia, kecuali Timor Timur.

Naskah-naskah itu terdiri dari berbagai macam aspek yang antara lain Sejarah Daerah, Ceritera Rakyat, Adat-istiadat, Geografi Budaya, Adat dan Upacara Perkawinan, Sejarah Kebangkitan Nasional, Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kehidupan Masyarakat Pedesaan, Sejarah Pendidikan Daerah, Naskah-Kuno, Pencak Silat Daerah, dan beberapa aspek lain yang ada hubungannya dengan masalah kesejahteraan dan nilai tradisional.

Melihat urgensi, prioritas dan kekhususannya, maka pelaksanaan kegiatan Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Tahun Anggaran 1982/1983 meliputi lima tema atau aspek yang berjudul :

1. Ungkapan Tradisional.
2. Upacara Tradisional Daerah (Upacara Kematian).
3. Sistem Ekonomi Tradisional.
4. Perkampungan Di Perkotaan Sebagai Wujud Adaptasi Sosial.
5. Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan.

Kali ini Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat kesempatan untuk mengadakan penelitian dan pendokumentasian dari salah satu aspek Sistem Budaya, yang berjudul "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan".

1. M A S A L A H.

Masalah Umum. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional belum dapat melayani data yang terjaln dalam bahan Nilai Budaya, Lingkungan Budaya, dan Sistem Budaya baik untuk kepentingan pelaksanaan kebijaksanaan kebudayaan, pendidikan maupun kepentingan masyarakat.

Masalah Khusus. Mengenai masalah isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaannya di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebenarnya sangat tergantung kepada kebutuhan pokok setiap individu atau kelompok sosial yang dipengaruhi oleh alam lingkungannya, serta sistem sosial yang mengatur perilaku mereka. Kecuali itu juga merupakan manivestasi dari pola konsumsi masyarakat yang bersangkutan, apakah untuk mengejar prestise atau hanya untuk kebanggaan saja.

2. TUJUAN.

Tujuan Umum. Agar Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional dapat menyediakan data dan informasi kebudayaan, untuk keperluan kebijaksanaan kebudayaan, pendidikan dan masyarakat.

Tujuan Khusus. Mengumpulkan dan menyusun laporan atau naskah "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan" Daerah Istimewa Yogyakarta, hingga bahan tersebut dapat digunakan :

- a. Untuk mengungkapkan benda-benda pokok apa saja yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu apakah benda-benda yang mereka miliki sesuai dengan tujuan, fungsi dan kegunaannya.
- b. Untuk mengungkapkan sejarah mana sikap konsumtif mereka terhadap isi dan kelengkapan rumah tangga yang mereka miliki di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Menjadikan sebuah naskah tentang "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaannya".

3. RUANG LINGKUP

Obyek penelitian mengenai Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaannya untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, pertama-tama adalah rumah tangga tradisional yang merupakan bentuk kesatuan sosial sebagai akibat dari suatu hubungan perkawinan.

Kemudian mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional. Adapun yang dimaksudkan ialah benda yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di lingkungan masyarakat yang masih kuat mempertahankan adat-istiadat lama. Benda yang dibutuhkan dalam rumah tangga tradisional menurut fungsinya meli-

puti : makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, alat-alat produksi, senjata, alat komunikasi dan transportasi, alat upacara, mobileir dan alat rekreasi.

Untuk lebih jelasnya, yang dimaksudkan dengan "isi rumah tangga" ialah benda-benda kebutuhan pokok, sedang yang dimaksudkan dengan "kelengkapan rumah tangga" adalah benda-benda bukan kebutuhan pokok tetapi hanya sebagai pelengkap. (21, 56).

Selain kebutuhan pokok dan kelengkapannya, kiranya perlu juga diketahuinya "pengembangan kebutuhan pokok" yang mungkin terjadi berdasarkan kualitas ataupun kuantitas, dan "kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan".

Kemudian agar dapat memahami tujuan, fungsi dan kegunaan benda-benda seperti tersebut di atas, maka pengungkapan materi penunjang seperti: lokasi, keadaan penduduk, sistem matapencaharian, teknologi dan latar belakangnya sangat diperlukan.

4. PERTANGGUNGAN JAWAB

Dalam melaksanakan Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertemakan Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan, maka sebagai pertanggung jawaban kami atas pelaksanaan tugas tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. **Tahap persiapan.** Setelah mendapat Surat Keputusan tentang pengangkatan ketua-ketua tim aspek pada Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1982/1983, Nomor 005/IDKD tanggal 17 Juni 1980, maka dibentuklah tim yang menangani aspek "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan" dengan susunan sebagai berikut :

1. Ny. Jumeiri Siti Rumidjah BA, sebagai ketua tim merangkap anggota.
2. Sukirman Dharmamulya, sebagai anggota.
3. Samrotul Ilmi Albiladiyah BA, sebagai anggota.
4. Dra. Isni Herawati, sebagai anggota.

Agar pelaksanaan penelitian lancar, maka masing-masing anggota diberi tugas sendiri-sendiri. Kecuali itu dibicarakan pula tentang lokasi penelitian, cara pelaksanaan kerja, penunjukkan informan, peralatan yang dibutuhkan, program kerja yang telah ditentukan agar pekerjaan dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan dan lain sebagainya.

Sesuai dengan TOR, maka lokasi sasaran yang dipilih adalah dua desa yang satu sama lain mempunyai latar belakang yang sama, tetapi masing-masing memiliki kesempatan berkembang yang berbeda. Dengan kata lain, satu desa masih sedikit mendapat pengaruh teknologi modern, akibat letaknya jauh dari kota. Sedangkan desa lainnya, adalah desa yang sudah mendapat pengaruh perkembangan teknologi modern, karena letaknya dekat kota dan terjangkau oleh sistem jaringan komunikasi antar kota.

Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, kami ambil Kelurahan Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul sebagai daerah penelitian, mewakili daerah yang belum banyak mendapat pengaruh teknologi modern. Sedangkan desa (kelurahan) lainnya ialah Kelurahan Gadingharjo Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul mewakili daerah yang telah mendapat pengaruh teknologi modern. Kedua kelurahan tersebut termasuk dalam satu Kabupaten Bantul dan mempunyai latar belakang sosial yang sama, yaitu sebagian besar penduduknya bermatapencaharian pokok sebagai petani.

Alasan pemilihan.

1. Kabupaten Bantul dianggap kabupaten yang termaju dari keempat kabupaten lainnya (kecuali Kotamadya) yang berada di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kemajuan yang dicapai oleh Kabupaten Bantul terutama di bidang pembangunan, antara lain pengelolaan Wilayah, ekonomi, bidang kesenian, bidang olah raga, pertanian dan lain sebagainya, sehingga pada Pelita I tahun 1975, mendapat penghargaan PARASAMYA PURNA-KARYA NUGRAHA dari Presiden Suharto yang diwakilkan oleh Menteri Ali Wardhana.

2. Kelurahan Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, merupakan satu-satunya daerah yang masih sedikit mendapat pengaruh modern. Pertama, letaknya jauh dari kota, baik dari Bantul, maupun dari Yogyakarta sendiri. Kedua, letak Wilayah itu sedemikian rupa sehingga sukar dijangkau oleh jaringan transportasi.
3. Kelurahan Gadingharjo, termasuk Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Letak daerahnya mudah sekali ditempuh oleh jaringan transportasi. Selain itu Kecamatan Sanden merupakan Kecamatan yang lebih maju, daripada kecamatan yang lain, terbukti dengan mendapatkannya beberapa piagam dan piala dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun dari Kabupaten Bantul sendiri, misalnya :
 - Kecamatan Sanden Kabupaten Tingkat II Bantul, menjadi Kecamatan Laborat berdasarkan SK Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 363/1975 tanggal 25 September 1975.
 - Dari Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta No.2102/000/VII/1977 menetapkan Kecamatan Sanden Juara I dalam Pengembalian Kredit Bimas 1976.
 - Dari BKKBN Bantul, Sanden merupakan Kecamatan Teladan I Penyelenggaraan Keluarga Berencana.
 - Dari Pemda Kabupaten Tingkat II Bantul No.04/PP/BT/1980, menetapkan Kecamatan Sanden menjadi Juara I Lomba Ketertiban dan Kebersihan Kantor Se Kabupaten Bantul.

Pada tahap ini dipersiapkan pula surat-surat ijin penelitian untuk diajukan ke Direktorat Sosial Politik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kemudian setelah surat ijin ke luar, diajukan ke Direktorat Sosial Politik Kabupaten Bantul untuk meminta surat ijin penelitian pada daerah yang akan dijadikan daerah penelitian.

- b. Tahap pengumpulan data. Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya ialah tahap pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan setelah surat ijin dari Direktorat Sospol Daerah Istimewa Yoagakarta No. 070/589, tertanggal 17 Juni 1982, dan Kantor Sospol Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul No. S.I. 112/S.P/BT/VI/1982, diperoleh.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara atau metode penelitian sebagai berikut :

1. Sampling.

Untuk pengumpulan data kami adakan penentuan daerah/wilayah (daerah sample), sebagai obyek penelitian dan sumber pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian, akan tetapi hanya sebagian populasi, yaitu hanya mencakup sample yang diambil dari populasi.

- Sebagai daerah obyek penelitian dalah Kelurahan Seloharjo dan Gadingharjo dari Kabupaten Bantul, yang kami anggap merupakan daerah masih murni, dan daerah yang telah mendapat pengaruh teknologi modern.
- Populasi teoritis adalah seluruh kepala keluarga (KK) di kedua kelurahan tersebut akan ditentukan populasi yang terjangkau sebagai responden sedapat mungkin 10% dari jumlah keluarga pada masing-masing desa.

2. Observasi.

Metode ini digunakan untuk mengamati langsung kejadian/peristiwa sosial di daerah penelitian. Misalnya keadaan alam, pola perkampungan, penduduk dan sebagainya.

3. Kepustakaan.

Untuk melengkapi data yang kami peroleh dari lapangan, maka sebelumnya telah kami adakan penelitian kepustakaan, di Museum Sonobudoyo Yogyakarta, perpustakaan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kantor Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.

4. Wawancara.

Mengadakan tanya-jawab dengan pejabat setempat atau kepala keluarga (responden) mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian.

5. Chek List.

Untuk memperlancar penginventarisasian, kami peneliti mencantumkan jawaban-jawaban responden ke dalam daftar isian (formulir 01, formulir 02), berdasarkan pedoman dalam chek list.

6. Questionaire.

Peneliti mempergunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disiapkan lebih dahulu, untuk menanyakan hal-hal yang diperlukan.

7. Analisa.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, kami pergunakan analisa secara kualitatif/komparatif, yaitu berdasarkan observasi kemudian diperbandingkan, sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

Mengingat banyaknya KK (Kepala Keluarga) yang harus kami teliti (± 200 KK) sehingga tak akan mungkin selesai dalam batas waktu yang ditentukan, maka kami mengambil langkah untuk meminta bantuan tenaga dari pamong (Kelurahan) dan guru yang terdapat di wilayah setempat, sebagai pembantu pengumpul data.

Jangka waktu dalam menyusun inventarisasi dan dokumentasi isi dan kelengkapan rumah tangga menurut tujuan fungsi dan kegunaan, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1982/1983, kami tetapkan sebagai berikut:

- Bulan Juni – Juli 1982, studi perpustakaan.
- Bulan Juli – Agustus 1982, kerja lapangan (pengumpulan data).
- Bulan September – Oktober 1982, pengolahan data.
- Bulan Oktober – Nopember 1982, penyusunan data.
- Bulan Nopember – Desember 1982, penulisan dan editing.
- Bulan Januari 1983, penerbitan (penyetensilan dan penjilidan).

c. **Tahap pengolahan data.** Tahap ini kami laksanakan setelah data dari lapangan masuk. Semua data yang kami peroleh baik mengenai indentifikasi, maupun hasil-hasil jawaban responden yang kami ajukan kepada mereka, semua kami tampung. Kemudian diatur, disusun, dipisah-pisahkan, diklasifikasi, dan dikategori sedemikian rupa sesuai dengan kerangka dasar, sehingga memudahkan penyusunan selanjutnya.

d. **Penulisan.** Penulisan laporan dilakukan sesudah tahap pengolahan data. Penulisan ini disesuaikan dengan petunjuk laporan yang meliputi organisasi laporan sistem bibliografi, indeks dan lampiran-lampirannya. Dengan cara yang demikian editing dapat dilakukan dengan mudah.

- e. **Hambatan-hambatan.** Oleh karena topik Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah ini merupakan topik yang baru, maka tidak mustahil di dalam penanganannya banyak mengalami kekurangan yang disebabkan karena adanya salah pengertian. Bagaimanapun juga ini merupakan hambatan. Hambatan-hambatan yang lain adalah sebagai berikut:
- Pelaksanaan survey mengenai Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan, merupakan penelitian yang memerlukan banyak tenaga, sarana dan terutama waktu. Dengan terbatasnya waktu yang diberikan, maka penelitian dilaksanakan dengan tergesa-gesa.
 - Kurang terbukanya jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para peneliti. Di lain pihak para peneliti pun agak janggal untuk menanyakan hal-hal yang dirasa sangat pribadi, seperti apa yang diminta dalam TOR.
 - Untuk memotret masing-masing benda dalam bentuk "pose" sukar dilaksanakan. Hal itu disebabkan situasi dan waktu tidak memungkinkan.
- f. **Hasil akhir.** Tahap yang terakhir di dalam pertanggungjawaban, adalah hasil akhir. Di dalam tahap ini Tim Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaannya Daerah Istimewa Yogyakarta, meskipun dengan kemampuan terbatas, berusaha menyusun apa yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan TOR. Dengan demikian maka terwujudlah sebuah Naskah "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaannya Daerah Istimewa Yogyakarta" yang diselenggarakan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, periode tahun 1982/1983.

BAB II

ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SELOHARJO

A. IDENTIFIKASI DESA SELOHARJO

Penulisan aspek Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1982/1983, telah kami tetapkan sebagai daerah penelitian, ialah desa atau Kelurahan Seloharjo dan Kelurahan Gadingharjo.

Sebelum menguraikan tentang identifikasi kedua daerah penelitian itu, perlu kiranya diketahui secara sepintas tentang keadaan Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara geografis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di tengah Pulau Jawa bagian selatan, bentuknya menyerupai segitiga dengan puncak di sebelah utara yaitu Gunung Merapi dengan ketinggian 2.911 m.

Secara astronomis Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara:

$$\begin{array}{l} 7^{\circ}.33' \quad - \quad 8^{\circ}.15' \text{ LS} \\ 110^{\circ}. 5' \quad - \quad 110^{\circ}.48' \text{ BT} \end{array}$$

Berdasarkan data Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas wilayah 3.185.81 km² terbagi dalam satu daerah Kotamadya dan empat Kabupaten dengan luas masing-masing :

- a. Kotamadya Yogyakarta 32,50 km², terdiri dari 14 Kecamatan, 45 Kelurahan 163 Rukun Kampung.
- b. Kabupaten Sleman 574,82 km², terdiri dari 17 Kecamatan, 86 Kelurahan.
- c. Kabupaten Bantul 477,67 km², terdiri dari 17 Kecamatan, 76 Kelurahan.

- d. Kabupaten Kulon Progo 586,67 km², terdiri dari 12 Kecamatan, 88 Kelurahan.
- e. Kabupaten Gunung Kidul 1.485,13 km², terdiri dari 13 Kecamatan, 144 Kelurahan.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.791.412 jiwa tersebar di wilayah:

Kotamadya Yogyakarta sebanyak	389.482 jiwa
Kabupaten Bantul sebanyak	642.073 jiwa
Kabupaten Sleman sebanyak	668.234 jiwa
Kabupaten Kulon Progo sebanyak	403.194 jiwa
Kabupaten Gunung Kidul sebanyak	688.429 jiwa

(Sumber : Data Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1981).

Mengingat kedua daerah penelitian terletak di Kabupaten Bantul, maka berikut ini akan diuraikan sedikit mengenai Kabupaten tersebut. Kabupaten ini sebagian besar (85%) terdiri dari dataran rendah yang sedikit bergelombang dengan ketinggian rata-rata 100 m di atas permukaan laut. Selebihnya merupakan perbukitan yang terletak di bagian barat laut (Kecamatan Sedayu) dan bagian timur yang merupakan sebagian dari Batur Agung range.

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, masing-masing ialah :

1. Kecamatan Bantul
2. Kecamatan Sewon
3. Kecamatan Kasihan
4. Kecamatan Sedayu
5. Kecamatan Pajangan
6. Kecamatan Pandak
7. Kecamatan Srandakan
8. Kecamatan Sanden
9. Kecamatan Kretek

10. Kecamatan Bambanglipuro
11. Kecamatan Pundong
12. Kecamatan Imogiri
13. Kecamatan Jetis
14. Kecamatan Plered
15. Kecamatan Piyungan
16. Kecamatan Banguntapan
17. Kecamatan Dlingo

Kecamatan Pundong sebagai daerah penelitian yang pertama terletak di sebelah tenggara daerah wilayah Kabupaten Bantul. Kecamatan Pundong memiliki luas daerah 2.298.0805 Ha, dengan perincian:

Kelurahan Srihardono	luas	670,1705 Ha
Kelurahan Panjangrejo	luas	535,0095 Ha
Kelurahan Seloharjo	luas	1092,9005 Ha

Berdasarkan Monografi Kecamatan Pundong tahun 1982/1982, penduduk Kecamatan tersebut seluruhnya berjumlah 32.306 jiwa dengan perincian 14.137 jiwa di Kelurahan Srihardono, 8.729 jiwa di Kelurahan Panjangrejo, dan 9.440 jiwa di Kelurahan Seloharjo.

Sedangkan Kecamatan Sanden yang terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Bantul, kurang lebih 3 km dari pantai Samudera Indonesia, memiliki luas wilayah 1001,6580 Ha, yang terdiri dari:

Kelurahan Gadingsari seluas	295,5140 Ha
Kelurahan Murtigading seluas	185,2200 Ha
Kelurahan Gadingharjo seluas	144,8195 Ha
Kelurahan Srigading seluas	376,1045 Ha

Jumlah	1.001,6580 Ha
--------	---------------

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Sanden sebanyak 30.621 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

Kelurahan Gadinghari	sebanyak	10.327 jiwa
Kelurahan Murtigading	sebanyak	8.055 jiwa
Kelurahan Gadingharjo	sebanyak	3.335 jiwa
Kelurahan Srigading	sebanyak	8.904 jiwa
	Jumlah	30.621 jiwa

1. LOKASI.

Kelurahan Seloharjo terletak dalam Kecamatan Pundong, yang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara, Kelurahan Srihardono dan Panjangrejo yang dibatasi oleh sungai Opak yang mengalir ke arah baratdaya.
- Sebelah timur dan selatan, berbatasan dengan Kecamatan Panggang yang termasuk Kabupaten Gunung Kidul.
- Sebelah barat, wilayah Kecamatan Kretek.

Kelurahan Seloharjo yang memiliki luas wilayah 1092,9005 Ha, terdiri dari pekarangan seluas 246,0795 Ha, persawahan 215,2435 Ha, dan lain-lain 631,3775 Ha.

Kelurahan Seloharjo terdiri dalam 16 wilayah pedukuhan yang masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pedukuhan Dukuh
2. Pedukuhan Nambangan
3. Pedukuhan Pentung
4. Pedukuhan Nampu
5. Pedukuhan Demajurang
6. Pedukuhan Boboktempel
7. Pedukuhan Geger
8. Pedukuhan Soka
9. Pedukuhan Biro
10. Pedukuhan Karangasem
11. Pedukuhan Ngentak

12. Pedukuhan Kalipakem
13. Pedukuhan Blali
14. Pedukuhan Ngerco
15. Pedukuhan Poyahan
16. Pedukuhan Jelapan.

Keadaan alam.

Kelurahan Seloharjo yang luasnya 1092,9005 Ha, sebagian besar berupa pegunungan kapur yang tandus. Daerah tersebut pernah diusahakan pengairan teknis tetapi gagal. Kemudian sebagian lainnya, yang merupakan sebagian kecil terletak di tepian sungai Opak. Sungai ini pada musim penghujan selalu meluap sehingga daerah sekitarnya dilanda banjir.

Alam Flora.

Daerah tropis biasanya banyak ditumbuhi tanaman keras. Wilayah Kelurahan Seloharjo yang termasuk daerah tropis juga banyak ditumbuhi tanaman keras seperti kelapa (2.500 batang), nangka, asam, mangga, randu, jati baik buah maupun kayunya dapat dijadikan barang dagangan untuk keperluan hidup. Di samping itu tanaman-tanaman lainnya yang banyak ditanam di halaman rumah (pekarangan) ialah cengkeh (250 batang), pisang sirih, nanas, jambu mete, keladi dan lain sebagainya. Tanaman seperti tersebut di atas, banyak memberi tambahan penghasilan bagi mereka. Kemudian tanaman persawahan dan perladangan yang banyak ditanam ialah tembakau (60 Ha), padi, kedelai, ketela, jagung, lombok, dan lain sebagainya. Tanaman tersebut biasanya hanya ditanam di daerah tepian sepanjang sungai Opak sebelah timur.

Alam Fauna.

Walaupun Kelurahan Seloharjo memiliki daerah pegunungan, akan tetapi tidak memiliki daerah hutan yang lebat sehingga tidak terdapat binatang buas. Binatang-binatang

yang terdapat di sana selain serangga dan berbagai burung seperti yang terdapat di Jawa pada umumnya, juga terdapat binatang ternak seperti : kerbau (9 ekor), lembu (538 ekor), kuda (9 ekor), domba (25 ekor), ayam ras (2.500 ekor), ayam kampung (2.500 ekor), dan entok (25 ekor). Kemudian meskipun tidak terdapat usaha perikanan darat, hal itu bukan berarti di sana tidak terdapat berbagai macam ikan. Ikan-ikan seperti *wader*, lele, udang dan lain sebagainya banyak dijumpai di sana, terutama di sungai Opak.

- b. **Letak Geografis dan Komunikasi.** Dilihat dari segi geografi, Kelurahan Senoharjo terletak di daerah Kabupaten Bantul bagian tenggara yang sekaligus berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul. Kelurahan ini selain memiliki tanah persawahan yang sempit (karena hanya di tepian sungai Opak), juga memiliki daerah pegunungan kapur.

Jarak Kelurahan Seloharjo dengan ibukota Kecamatan kurang lebih dua kilometer. Kelurahan ini dapat dicapai dengan alat transportasi yang berupa sepeda atau kendaraan bermotor. Tetapi karena Kelurahan tersebut letaknya di sebelah sungai Opak, maka untuk menuju ke sana harus menyeberangi sungai tersebut melalui jembatan bambu yang disebut *sese*. Perlu diketahui, jembatan ini hanya dipasang pada musim kemarau (pada saat-saat aliran sungai tidak deras). Pada musim penghujan, penyeberangan terpaksa dilakukan dengan menggunakan *gethek* (alat yang digunakan untuk menyeberangi sungai dari tepian yang satu ke tepian yang lain) atau jembatan permanen yang letaknya di daerah yang lain yaitu Imogiri. Penyeberangan dengan cara yang kedua ini akan memakan waktu yang banyak. Hal itu disebabkan jarak yang ditempuh akan semakin jauh. Sebagai contoh, jarak antara ibukota kabupaten dengan Kelurahan yang sebenarnya hanya 13 kilometer menjadi 17 kilometer. Kemudian jarak antara ibukota Propinsi dengan Kelurahan yang sebenarnya kurang dari 22 kilometer menjadi 22 kilometer.

- c. **Pola Perkampungan.** Kelurahan Seloharjo memiliki wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Di wilayah dataran rendah, perkampungan mengelompok pada tepian sungai. Sedang di daerah pegunungan, perkampungan mengelompok di daerah-daerah dekat mata air, misalnya di Ngreco. Rumah-rumah itu pada masa dahulu selalu menghadap ke selatan. Hal ini ada hubungannya dengan kepercayaan masyarakat setempat, terhadap Kangjeng Ratu Kidul (seorang tokoh roh halus yang berkuasa di Samudera Indonesia) dan kepada raja atau Sultan Yogyakarta. Dalam perkembangannya, kini sudah banyak yang tidak terikat oleh kepercayaan tersebut.

Adapun bahan-bahan bangunannya sebagian besar terbuat dari bambu atau kayu, sedang bagian kecil dari tembok. Atap bangunan di samping terbuat dari genting, masih ada pula yang terbuat dari *rapak*, yang biasa disebut "*welit*".

Lorong-lorong di daerah dataran rendah sudah cukup lebar dan lurus, sedang di daerah pegunungan sebagian besar sempit dan berkelok-kelok, turun naik. Berdasarkan catatan dari Kelurahan Seloharjo tahun 1981/1982, jumlah bangunan yang terdapat di Kelurahan tersebut adalah 1952 buah dengan perincian : 1936 buah rumah tempat tinggal, sedang sisanya adalah bangunan-bangunan seperti toko, tobong gamping, tempat kerajinan dan sebagainya.

2. PENDUDUK.

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan catatan terakhir Kelurahan Seloharjo tahun 1981, penduduk Kelurahan tersebut berjumlah 9.255 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

Laki-laki	:	4.477 jiwa
Perempuan	:	4.778 jiwa
<hr/>		
Jumlah	:	9.255 jiwa.

Dari jumlah tersebut yang menjadi kepala keluarga sebanyak 1874 jiwa dengan perincian : 1499 laki-laki dan 348 perempuan. Uraian di atas, menunjukkan jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Seloharjo lebih banyak dari pada jumlah laki-lakinya. Namun demikian yang menjadi kepala keluarga ternyata banyak laki-lakinya.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Seloharjo adalah dua buah STK, empat buah SD, dan sebuah SLTP. Meskipun demikian, penduduk Seloharjo bila ditinjau dari segi pendidikannya dapat diurutkan sebagai berikut :

Buta huruf	745 orang
Tidak sekolah	125 orang
Tidak tamat SD	90 orang
Tamat SD	1250 orang
Tamat SLTP	125 orang
Tamat SLTA	110 orang
Tamat Akademi	15 orang
Tamat Perguruan Tinggi	—
Putus sekolah SLTP	65 orang
Putus sekolah SLTA	23 orang
Putus sekolah Akademi	10 orang
Putus sekolah Perguruan Tinggi	—

Dari catatan di atas jelaslah bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan ini masih rendah sekali, sebab sebagian besar dari mereka terutama yang tua-tua (40 tahun ke atas), masih buta huruf.

Selain itu di sana juga terdapat beberapa macam kursus antara lain: penmas (650 orang), memasak (50 orang), menjahit (50 orang), dan UPGK (200 orang).

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.

Berdasarkan monografi Kecamatan Pundong tahun 1981/1982, tentang jumlah penduduk Kalurahan Seloharjo, ditinjau dari segi umur adalah sebagai berikut:

Dari umur	0 – 4 tahun	1156 jiwa
	5 – 9 tahun	1271 jiwa
	10 – 14 tahun	1159 jiwa
	15 – 24 tahun	1523 jiwa
	25 – 49 tahun	2847 jiwa
	50 – ke atas	1299 jiwa

Sedang penduduk laki-laki menurut kelompok umur sebagai berikut :

dari umur	0 – 4 tahun	586 jiwa
	5 – 9 tahun	626 jiwa
	10 – 14 tahun	612 jiwa
	15 – 24 tahun	728 jiwa
	25 – 49 tahun	1353 jiwa
	50 – ke atas	572 jiwa

Adapun penduduk perempuan menurut kelompok umur sebagai berikut :

Dari umur	0 – 4 tahun	570 jiwa
	5 – 9 tahun	645 jiwa
	10 – 14 tahun	547 jiwa
	15 – 24 tahun	795 jiwa
	25 – 49 tahun	1494 jiwa
	50 – ke atas	727 jiwa

Dari catatan tersebut terlihat jelas, berapa jumlah mereka yang masih anak-anak, yang remaja, dan yang telah dewasa.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Angkatan Kerja.

Penduduk yang termasuk kelompok atau kerja, baik laki-laki maupun perempuan menurut monografi Kecamatan Pundong tahun 1981/1982, adalah mereka yang telah berumur antara 15 tahun ke atas, sehingga angkatan kerja untuk Kelurahan Seloharjo dapat dikemukakan sebagai berikut :

Laki-laki :	728 jiwa	Perempuan:	795 jiwa
	1353 jiwa		1494 jiwa
	572 jiwa		727 jiwa
	<hr/>		<hr/>
Jumlah	2653 jiwa		3016 jiwa

Tetapi di dalam kenyataan, banyak pula anak-anak yang baru berumur 12 tahun telah mulai bekerja untuk menambah penghasilan bagi keluarga mereka.

Penduduk Asli.

Daerah Kelurahan Seloharjo merupakan daerah yang pada masa dahulunya sukar dicapai oleh orang-orang asing. Maka dari itu di daerah ini tidak terdapat pertokoan atau warung-warung. Daerah ini sebagian besar berupa daerah pegunungan yang cukup tandus, jadi sama sekali tidak menarik bagi orang luar daerah. Jalan aspal yang panjangnya 7 Km (di sepanjang sungai Opak) baru dilaksanakan dalam tahun 1970. Dengan demikian maka semua penduduk wilayah Kelurahan Seloharjo yang jumlahnya 9.255 jiwa itu, adalah penduduk pribumi, atau penduduk asli daerah tersebut.

Penduduk Pendatang.

Sampai saat penelitian selesai dapat dikatakan di daerah Kelurahan Seloharjo tidak ada penduduk pendatang. Hal ini disebabkan karena keadaan tanahnya yang tandus serta kurang adanya lapangan kerja. Bahkan sebaliknya banyak penduduk daerah ini yang pergi ke luar, terutama menuju ke kota, untuk mencari pekerjaan terutama pada waktu pekerjaan harian ber-

sawah kosong, atau waktu musim kemarau. Pada saat-saat seperti itu banyak orang-orang yang mengadu nasib ke kota sebagai tukang becak tukang kayu, buruh perusahaan, berdagang, dan ada pula yang berpekerjaan tetap sebagai guru. Hal-hal semacam inilah yang menjadi salah satu sebab kurang lancarnya perkembangan dan kemajuan masyarakat Kelurahan Seloharjo.

3. MATA PENCAHARIAN HIDUP DAN TEKNOLOGI.

- a. **Mata Pencaharian Pokok.** Berdasarkan keadaan tanah wilayah Kelurahan Seloharjo yang sebagian kecil berupa dataran rendah dan sebagian besar berupa daerah pegunungan, maka jelas bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan tersebut sebagian bertani. Hal ini dapat diketahui dengan adanya persawahan atau perladangan terutama di daerah dataran rendah sepanjang sungai Opak yang melintasi daerah tepi Kelurahan Seloharjo. Macam tanaman yang mereka usahakan antara lain berupa: tembakau, padi, kedelai, jagung, lombok, ketela, kacang-kacangan, terong, dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan daftar matapencaharian penduduk Kelurahan Seloharjo, menurut monografi Kecamatan Pundong yang perinciannya adalah sebagai berikut:

Petani	3.900 orang
Petani garap	1.250 orang
Buruh tani	726 orang
Peternak	2 orang
Pengrajin	—
Pedagang	275 orang
Industri	—
Bidan/perawat	—
Mantri Kesehatan	1 orang
Dukun bayi	14 orang
Guru	38 orang
Pensiunan	8 orang

ABRI	•	1 orang
Buruh Perusahaan		50 orang
Tukang cukur		1 orang
Tukang jahit		7 orang
Tukang tambal ban		4 orang
Reparasi sepeda		4 orang
Tukang tambal ban mobil		—
Pamong desa		26 orang

b. **Matapencaharian Sampingan.** Sebagai kerja sampingan, penduduk Kelurahan Seloharjo banyak yang mengerjakan barang-barang anyaman, membuat batu merah atau batu-bata, bertukang kayu, menjalankan becak, menjadi buruh bangunan dan lain sebagainya. Usaha sampingan ini selalu mereka lakukan di waktu kerja bersawah kosong, jadi tidak mengganggu kerja harian mereka.

c. **Inkam perorangan.** Menurut monografi Kecamatan Pundong tahun 1981/1982 pendapatan masyarakat Kelurahan Seloharjo dalam satu tahun sebesar Rp. 139.914.000,00. Perlu diketahui bahwa luas tanah pertanian di Kelurahan Seloharjo sebanyak 215,2435 Ha. Jumlah petani di Kelurahan Seloharjo sebanyak 5.876 orang. Jadi rata-rata pemilikan tanah pertanian setiap petani seluas 0,04 Ha atau 400 m². Ternyata luas tanah pertanian itu hanya seperlima dari luas desa. Karena luas desa Seloharjo 1092,9005 Ha, maka pemilikan tanah rata-rata setiap Kepala Keluarga 0,60 Ha atau 6000 m², yang sebagian besar berupa tanah pegunungan yang tandus.

Berdasarkan semua hal seperti tersebut di atas, maka perlu diketahui bahwa inkam per kapita setiap tenaga kerja di Daerah Kelurahan Seloharjo hanyalah Rp. 24.680,55 per tahun, atau Rp. 68,55 per hari. Dengan demikian inkam per kapita setiap jiwa untuk masyarakat Kelurahan tersebut hanyalah Rp. 42,00 per hari.

- d. **Tingkat Teknologi.** Mengingat sukarnya kelancaran hubungan di daerah Kelurahan Seloharjo, keadaan daerahnya yang tandus, dan sukarnya mendapatkan aliran air yang diperlukan untuk sawah-sawah di musim kemarau, serta tingkatan pendidikan masyarakatnya yang agak terbelakang, maka tingkatan teknologi masyarakat setempat dapat dikatakan masih sederhana, atau sebagian besar masih tradisional baik dalam hal-hal alat-alat kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari, sarana kesehatan, perumahan, alat-alat pengangkutan maupun alat-alat pertaniannya.

Adapun sarana-sarana kebutuhan hidup yang terdapat dalam masyarakat Seloharjo adalah sebagai berikut :

Sarana Produksi :

waduk	—
Bendungan	10
Saluran sepanjang	7 km
Bak bagi air	—
Dam	—
Talang air	2 tempat
Pompa air	1 buah
Listrik	—

Sarana Perhubungan :

Jalan aspal sepanjang	7	Km
Jalan tanah	30	Km
Jembatan besi	—	
Jembatan beton	12	buah
Jembatan kayu	—	
Jembatan bambu	4	buah

Sarana pemasaran:

K U D	—	
Pasar	—	
Kios	3	buah
Lumbung desa	—	

Sarana lain-lain:

Rumah batu	180	buah
Rumah ½ batu	767	buah
Rumah bambu	577	buah
Rumah atap jerami	340	buah
Rumah ada WC	1.452	buah
WC umum	—	
Rumah ada liastrik	—	
Pemugaran rumah	—	
Masjid	5	buah
Langgar	6	buah
Gereja	—	
Gedung Sekolah TK	2	buah
Gedung Sekolah SD	4	buah
Gedung Sekolah SLTP	1	buah
Gedung Sekolah SLTA	—	

Dari gambaran di atas dapat diketahui keadaan sarana kehidupan masyarakat Kelurahan Seloharjo. Keadaan demikian ini, wajarlah apabila kehidupan masyarakat yang sederhana itu, tingkat teknologinya masih dalam tingkat yang sederhana.

4. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA.

- a. **Perkembangan Sejarah Kebudayaan.** Daerah dataran pegunungan Seloharjo merupakan jalur daerah dataran tinggi Gunung Kidul bagian barat. Hubungannya dengan daerah dataran rendah, semasa dahulu sangat sulit. Sebab terhalang

oleh aliran yang deras dari sungai Opak yang telah bergabung dengan sungai Oya. Oleh karena itu maka sejarah Budaya masyarakat tersebut dapat dikatakan hampir serupa dengan masyarakat Gunung Kidul. Apabila di daerah Paliyan dan Panggang banyak kita jumpai peninggalan prasejarah yang berupa menhir atau pun benda prasejarah lainnya, di daerah pegunungan Seloharjo pun banyak didapati gua-gua, gunung-gunung kapur yang mungkin dihuni oleh orang-orang semasa itu.

Walaupun Kelurahan Seloharjo cukup jauh dari pusat pemerintahan dinasti Cailendra dan Sanjaya, namun kenyataannya di dekat mata air Suracala yang mata airnya cukup besar dan bersih dan dapat dipakai untuk mengairi persawahan, terdapat 2 buah *dwarajala* (waterspuier) yang berukuran cukup besar dengan pahatan yang cukup indah. Di samping itu di sekitar tempat itu banyak pula terdapat batu-batu bekas bangunan candi yang letaknya berserakan. Jadi jelaslah bahwa pada masa kekuasaan dinasti Cailendra dan Sanjaya di Jawa Tengah, daerah itu pernah merupakan tempat yang cukup memegang peranan penting.

Kemudian semasa kekuasaan kerajaan Mataram Islam yang berpusat di Kotagede, daerah Pundong yang tidak seberapa jauh dari pusat pemerintahannya, banyak mendapat pengaruh budaya Islam (banyak didirikan langgar-langgar). Semasa pemerintahan Susuhunan Amangkurat Mas, gua Suracala yang terletak di daerah pegunungan Kelurahan Seloharjo, oleh beliau pernah digunakan untuk bersembunyi. Oleh sebab itu tempat ini hingga sekarang masih sering dikunjungi oleh para pelancong. Letak gua Suracala tidak jauh dari mata air Suracala di Ngreco yang di dekatnya terdapat peninggalan 2 buah *dwarajala*.

Pada masa-masa berikutnya daerah tetangga desa ini terkenal menghasilkan tembakau yang diolah sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan. Tembakau di daerah ini dikenal dengan nama *sata Siluk*, yang berarti tembakau berasal dari daerah Siluk. Tembakau Siluk, irisannya lembut, bau-

nya harum, biasa dipergunakan untuk rokok *lintingan*. Lebih cocok lagi apabila pembungkusnya menggunakan *klobot* (kelopak jagung yang telah direbus, dikeringkan serta dihaluskan). Tembakau macam ini sangat digemari oleh masyarakat Yogyakarta.

- b. **Sistem kekerabatan.** Seperti diketahui Kelurahan Seloharjo termasuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu sistem kekerabatan yang berlaku di Kelurahan tersebut tidak berbeda dengan Kelurahan lain yang termasuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sistem kekerabatan yang menganut garis keturunan parental (bilateral). Di dalam garis keturunan ini hubungan kekerabatan dihitung melalui pihak laki-laki maupun wanita. Kedua belah pihak dipandang mempunyai hak sama. Namun demikian kedudukan suami-isteri masih ada perbedaan. Suami nampak berkedudukan lebih tinggi, tetapi urusan rumah tangga isterilah yang berkuasa. Sedang mengenai nama, hanya satu sebutan saja, misalnya yang laki-laki semula bernama Paija dan yang wanita bernama Sariyem. Setelah berumah tangga, mereka hanya mempergunakan satu nama baru misalnya Karsadimeja. Nama ini berasal dari campuran nama kedua orang tua suami isteri. Sebutan Paija kemudian berganti Pak Karsadimeja, sedang Sariyem kemudian disebut Mbok Karsadimeja. Istilah Pak Paija dan Nyonya Paija tidak berlaku di daerah ini. Kemudian apabila mereka mempunyai anak si Ijan misalnya, sering pula disebut Pakne Ijan untuk Pak Karsadimeja dan Biyunge Ijan untuk Mbok Karsadimeja. Ayah, Ibu dan anak tadi selanjutnya merupakan keluarga terkecil yang disebut batih. Sedang yang disebut keluarga besar adalah semua keluarga baik dari keluarga ayah maupun dari keluarga ibu. Hubungan keluarga antara anak saudara sekandung disebut "nak-sanak" (saudara sepupu). Hubungan antara anak saudara sepupu, disebut saudara "misan". Hubungan antara anak saudara "misan", disebut saudara "mindho". Kecuali itu macam hubungan keluarga yang lain adalah: *keponakan*, *prunan*, *maratuwa*, *ipe*, *pripeyan* dan lain sebagainya. Sedang

kata panggilan yang digunakan antara anggota keluarga besar itu ialah; bapak atau ramak, embok atau biyung, kakang, adhi, pak cilik, embok cilik, siwa, simbah, mbakyu dan lain sebagainya.

Keakraban hubungan antara anggota keluarga besar itu selalu dapat kita lihat apabila ada peristiwa-peristiwa penting seperti : kelahiran anak, upacara khitanan, perkawinan, kematian, dan berbagai upacara Life cycle yang lain serta pada Hari Raya Idul Fitri atau Hari Raya Lebaran (Riyaya Bakda). Pertemuan antar keluarga besar secara paguyuban Trah seperti di kota-kota, di daerah Kelurahan Seloharjo belum berlaku.

- c. **Kepercayaan.** Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Seloharjo, ternyata di sana masih banyak unsur-unsur kepercayaan adat, yang diperkirakan berasal dari jaman sebelum kedatangan pengaruh budaya Islam. Hal semacam itu banyak terdapat pada berbagai upacara adat, misalnya pada waktu ada kelahiran anak, khitanan, perkawinan, kematian, sadranan (selamatan pada bulan Ruwah) atau Syaban, yang dilaksanakan di makam nenek moyang, dengan tujuan untuk menghormat roh para leluhur dan sebagainya, yang antara lain diwujudkan dalam bentuk sajian-sajian.

Perumahan masyarakat Kelurahan Seloharjo yang tergolong tua selalu menghadap ke arah selatan. Hal ini disebabkan karena adanya kepercayaan terhadap Kiangeng Ratu Kidul, seorang tokoh Roh halus yang berkuasa di Samudra Indonesia, serta terhadap Raja, yang berkuasa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- d. **R e l i g i .** Di daerah Kelurahan Seloharjo terdapat 5 buah bangunan masjid, 6 buah langgar, serta beberapa tempat pengajian. Dengan adanya bangunan tersebut menunjukkan agama Islam berkembang dengan baik di daerah tersebut. Sudah barang tentu perkembangannya telah dimulai sejak jaman kerajaan Mataram Islam yang semula berpusat di Kotagede, kemudian di Karta dan akhirnya di Plered, dilanjutkan jaman

Ngayogyakarta hingga sekarang. Di daerah ini tidak terdapat (satu pun) bangunan Gereja. Berdasarkan buku statistik dari biro statistik kabupaten Bantul, memang di wilayah Kalurahan Seloharjo tidak terdapat penganut agama lain, kecuali penganut agama Islam.

- e. **Bahasa Ditinjau Dari Segi Komunikasi.** Pada mulanya bahasa yang hidup sebagai alat komunikasi dalam masyarakat Kelurahan Seloharjo, adalah bahasa Daerah (bahasa Jawa Baru). Setelah jaman Jepang dan pada jaman Kemerdekaan, di samping bahasa daerah, bahasa Indonesia dipergunakan juga sebagai alat komunikasi. Namun demikian masyarakat Seloharjo pada umumnya menganggap bahasa Jawa lebih komunikatif daripada bahasa Indonesia.

Seperti masyarakat Jawa lainnya, bahasa Jawa yang dipergunakan oleh masyarakat Seloharjo juga ada tingkatan-tingkatannya. Tingkatan-tingkatan itu antara lain: *ngoko*, *madya*, *krama*, dan *krama inggil*. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya dipergunakan oleh antar anak muda, antar keluarga yang hubungannya erat dan antar anggota keluarga. Bahasa *madya* biasanya dipergunakan kepada orang yang belum begitu dikenal atau orang yang hubungan persahabatannya belum begitu erat. Bahasa *krama* dipergunakan untuk menghormati orang lain atau generasi yang lebih tua. Misalnya: menantu dengan mertua, cucu dengan nenek dan lain sebagainya. Bahasa *krama* ini juga biasanya dipergunakan oleh pegawai rendahan terhadap atasannya.

Selain bahasa-bahasa Jawa seperti tersebut di atas, masyarakat Seloharjo masih mengenal bahasa (Jawa) yang disebut *mudha krama* yaitu bahasa *krama* yang diselingi dengan *krama inggil* untuk menunjukkan hubungan yang lebih hormat. Meskipun demikian di dalam pergaulan sehari-hari, bahasa Jawa yang hidup (sering dipergunakan) oleh masyarakat Seloharjo adalah bahasa Jawa *ngoko* dan *madya*.

- f. **Kesenian dan Olah Raga.** Macam-macam kesenian yang hidup dan berkembang di Kelurahan Seloharjo adalah wayang

orang, wayang kulit, karawitan, ketoprak dan samroh. Samroh adalah kesenian yang bernafaskan Islam. Kesenian ini peragaannya dengan cara nyanyi bersama, diiringi dengan rebana, ketipung dan *ecrek*. Syairnya biasanya berisi pujipujian dan nasehat-nasehat.

Kegemaran mereka terhadap sejumlah kesenian seperti tersebut di atas, terutama karawitan dapat dilihat dari adanya group karawitan yang di samping memiliki seperangkat gamelan, juga *waranggananya*. Anggota group tersebut dapat mencapai 120 orang.

Kesenian lainnya yang kurang mendapat tempat di hati masyarakat Kelurahan Seloharjo adalah kesenian-kesenian seperti orkes, band dan orkes melayu (dandut).

Sedang mengenai olah raga yang terdapat di Kelurahan Seloharjo adalah sepak bola (2 klub), bulu tangkis (4 klub), volley ball (2 klub) dan catur (2 klub).

Pemerintahan.

Kelurahan Seloharjo memiliki susunan pamong sebagai berikut :

L u r a h d e s a .

Ka. Bag. Umum.

Ka. Bag. Sosial.

Ka. Bag. Kemakmuran.

Ka. Bag. Keamanan.

Ka. Bag. Agama.

Pembantu Pamong.

Pembantu Pamong.

Pembantu Pamong.

Pembantu Pamong.

Kep. Dukuh – Dukuh.

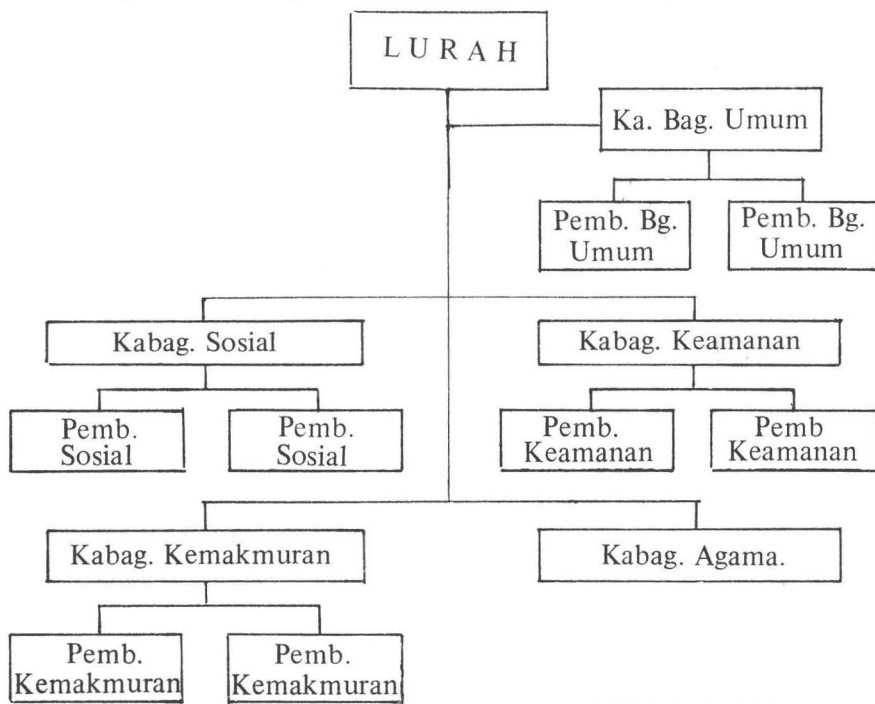
Kep. Dukuh – Nambangan.

Kep. Dukuh – Pentung.

Kep. dukuh – Kaliampu.

- Kep. Dukuh – Boboktempel.
- Kep. Dukuh – Dremojurang.
- Kep. Dukuh – Ngentak.
- Kep. Dukuh – Geger.
- Kep. Dukuh – Kalimeneng.
- Kep. Dukuh – Kalipakem.
- Kep. Dukuh – Soka.
- Kep. Dukuh – Biro.
- Kep. Dukuh – Ngreco.
- Kep. Dukuh – Blali.
- Kep. Dukuh – Poyahan.
- Kep. Dukuh – Jelapan.

Adapun Skema pemerintahannya adalah sebagai berikut :



DUKUH I s/d DUKUH XVI

B. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SELOHARJO

Dalam sebuah rumah tangga tradisional, seluruh anggota keluarganya setiap saat akan dihadapkan pada kebutuhan hidup mereka sehari-hari, baik kebutuhan itu merupakan kebutuhan kelompok maupun kebutuhan perseorangan dari anggota keluarga rumah tangga tersebut.

Kebutuhan pokok rumah tangga tradisional, yaitu alat-alat atau benda-benda yang selalu ada. Karena alat-alat atau benda-benda tersebut sangat dibutuhkan, maka merupakan kebutuhan pokok. Sedang yang kedua ialah *kelengkapan rumah tangga tradisional*, atau alat-alat yang merupakan *pelengkap* namun harus ada.

Adapun kebutuhan pokok rumah tangga tradisional yang terdapat pada masyarakat desa Kelurahan Seloharjo adalah sebagai berikut :

1. ISI RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA

a. Makanan dan Minuman Pokok.

1. **Beras.** Untuk mendapatkan beras, penduduk Kelurahan Seloharjo dapat memetik dari hasil tanaman mereka sendiri. Bagi yang tidak memiliki sawah, dapat memperolehnya dengan cara pembelian. Beras merupakan bahan utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan sangat penting untuk dimakan sebagai makanan pokok.
2. **Gaplek.** Di samping beras, di daerah pegunungan gaplek (ketela pohon yang dikeringkan) merupakan makanan pokok (utama), makanan tersebut dapat diperoleh dengan cara membeli atau menanam sendiri. Gaplek penting sekali untuk memenuhi kebutuhan jasmani.
3. **Air putih.** Air putih yang direbus dapat diambil sendiri dari sumber. Berfungsi utama sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, dan sifatnya penting untuk diminum.

4. **Teh.** Selain air putih, teh bagi yang mampu merupakan kebutuhan pokok. Teh di daerah pegunungan diperoleh dengan cara *barter* (tukar menukar). Berfungsi utama dan penting sekali untuk diminum sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani.
5. **Gula kelapa.** Gula ini diperoleh dengan cara pembelian, di daerah pegunungan dengan cara tukar menukar. Bagi mereka, gula kelapa untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk pemanis di waktu minum teh.

b. **P a k a i a n .**

Pakaian yang dikenakan sehari-hari oleh penduduk Kelurahan Seloharjo, dapat dibedakan antara pakaian untuk pria, wanita dan anak-anak. Pakaian-pakaian tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk pria :

1. **Caping.** Benda yang dipakai di bagian atas (kepala) ini diadakan dengan cara pembelian. Termasuk benda utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting sebagai penutup kepala agar jangan kena panasnya sinar matahari bila bepergian atau sewaktu bekerja di sawah.
2. **Hem.** Baju yang dikenakan di bagian tengah (badan), dapat diperoleh dengan cara pembelian di toko atau di pasar. Pakaian tersebut berfungsi utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan sifatnya penting sebagai penutup badan.
3. **Celana panjang.** Celana panjang termasuk pakaian bagian bawah. Pengadaannya dapat diperoleh dengan jalan pembelian. Berfungsi utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan sifatnya penting sebagai penutup kaki.

4. **Sarung.** Benda ini juga termasuk pakaian bagian bawah. Jika ingin memiliki orang dapat membelinya. Jasmani membutuhkannya, dan sifatnya penting untuk menutupi badan.

Untuk wanita :

5. **Kebaya.** Kebaya termasuk pakaian bagian tengah yang pengadaannya dapat diperoleh dengan jalan pembelian. Pakaian tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan sifatnya penting untuk menutupi badan.
6. **Selendang.** Selendang ini merupakan pakaian bagian tengah. Untuk memilikinya dapat diperoleh dengan cara pembelian atau hadiah dari orang lain. Tujuan memiliki benda ini tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting sekali, untuk membawa *blanja* (apa-apa yang dibeli) dari pasar atau untuk *menggendong tenggok* (bakul) maupun untuk *mengemban* anak. Sering juga dipakai untuk datang bertamu, dan ada kalanya untuk *kemben* (penutup dada).
7. **Setagen.** Semacam ikat pinggang yang terbuat dari lurik tenun, dan termasuk pakaian yang dikenakan di bagian tengah. Dengan cara pembelian para wanita dapat memiliki benda ini. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting sekali, terutama bagi wanita gunanya ialah untuk mengikat atau mengencangkan kain.
8. **Kain.** Kain yang tergolong pakaian bagian bawah ini pun dapat dimiliki dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama dan sifatnya sangat penting. Sebab sebagian besar para wanita Kelurahan Seloharjo ini sehari-hari memakai kain, untuk menutup badan mereka.
9. **Kutang atau entrok.** Barang ini tergolong pakaian bagian dalam. Benda tadi khusus dipakai oleh para wanita. Bagi

yang masih remaja kebanyakan mengenakan semacam kutang yang disebut B.H. Untuk mempunyai barang tersebut orang dapat membelinya di toko atau di pasar. Mereka membeli, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan mempunyai sifat penting dalam kegunaannya, ialah untuk mengencangkan buah dada.

Untuk anak pria.

10. **Hem.** Seperti pria dewasa, anak laki-laki di Kelurahan Seloharjo juga mengenakan hem. Hem termasuk pakaian bagian tengah. Barang ini dapat dimiliki dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkan barang ini. Selain berfungsi utama, sifatnya pun penting untuk penutup badan.
11. **Celana pendek.** Benda ini termasuk pakaian bagian bawah. Pakaian ini jelas untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Anak-anak dapat memiliki benda ini dengan cara dibelikan oleh orang tuanya. Berfungsi utama dan penting sifatnya untuk penutup badan, terutama bagian badan yang *vital*.

Untuk anak wanita.

12. **Blus.** Untuk pakaian sehari-hari, anak wanita di Kelurahan Seloharjo sebagian besar memakai blus. Blus tergolong pakaian bagian tengah, yang pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama dan sifatnya penting untuk penutup badan (baju).
13. **Rok.** Rok yang termasuk pakaian bagian bawah ini merupakan pasangan blus. Selain rok bawah, ada rok *terusan*. Cara mendapatkan pakaian ini dengan pembelian. Jasmani mereka membutuhkannya. Fungsinya utama dan penting sifatnya, sebagai penutup badan bagian bawah atau seluruhnya (tengah dan bawah).

14. Celana dalam. Celana dalam yang merupakan pakaian bagian dalam ini dimiliki orang dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkan pakaian ini. Fungsinya utama karena benda ini penting untuk penutup bagian yang penting. Kecuali diperlukan oleh anak wanita, celana dalam ini diperlukan juga oleh para pria.

Perhiasan

Perhiasan yang dipakai setiap hari oleh para wanita di Kelurahan Seloharjo, ternyata tidak banyak macamnya. Yang terlihat jelas hanyalah perhiasan anting untuk wanita.

15. **Anting.** Anting termasuk perhiasan wanita, dan dipakai oleh para remaja putri terutama anak-anak. Perhiasan ini dimiliki dengan cara pembelian atau hadiah. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama untuk dipasang di telinga agar lubang daun telinga tidak tertutup.

c. **Alat-alat.**

Alat-alat rumah tangga yang merupakan kebutuhan pokok dapat dibagi menurut fungsi dan kegunaannya, yaitu alat masak-memasak, alat tidur, alat tempat duduk, alat kebersihan, alat menyimpan dan lain-lain.

— **Alat masak-memasak.**

Menanak nasi.

1. **Kendhil** atau periuk ini bahannya terbuat dari tembaga. Pemilikan benda ini diperoleh dengan cara pembelian, atau *warisan*. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, orang memerlukan benda tersebut. Fungsinya utama, dan sifatnya penting untuk menanak nasi. Memasak nasi

dengan cara seperti ini disebut "ngliwet". Sedang cara menanak nasi yang berasnya harus dikukus dulu, setelah setengah masak diturunkan, lalu *dikaru*, kemudian di kukus lagi hingga menjadi nasi disebut "adang".

2. **Ketel.** Ketel terbuat dari aluminium. Alat tersebut didapatkan dari pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan penting kegunaannya untuk menanak nasi.
3. **Centong kayu.** Dalam bahasa daerah disebut *enthong*, terbuat dari kayu. Cara pengadaannya membuat sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsi utama dan gunanya penting untuk mengambil (menyendok) nasi.
4. **Solet.** Alat ini dibuat dari kayu pula, bentuknya sederhana, jadi orang dapat memilikinya dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk melengkapi kebutuhan jasmani, terutama dalam hal masak-memasak. Mempunyai fungsi utama, maka sifat kegunaannya penting yaitu untuk mengaduk-aduk nasi yang sedang ditanak agar nasi itu masaknya dapat merata (*tak ada yang mlethis*).
5. **Dandang.** Alat untuk *adang* (memasak beras) terutama ialah *dandang*. Dandang ini bahannya dari tembaga. Orang dapat memilikinya dengan cara membeli di pasar atau karena mendapat warisan. Orang hidup atau jasmani membutuhkan alat ini, oleh karena itu dandang berfungsi utama. Sifat kegunaannya pun penting, terutama bagi mereka yang sedang mempunyai hajat kerja, untuk memasak beras dalam jumlah yang banyak.

6. **Kukusan.** Alat ini terbuat dari bambu. Bambu diraut, dianyam sedemikian rupa sehingga berbentuk sebuah kukusan. Alat ini dapat dimiliki dengan cara pembelian. Tujuan pembelian tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama serta sifat kegunaannya penting yaitu untuk diletakkan di atas dandang, sebagai tempat beras, (nasi) yang akan dimasak.

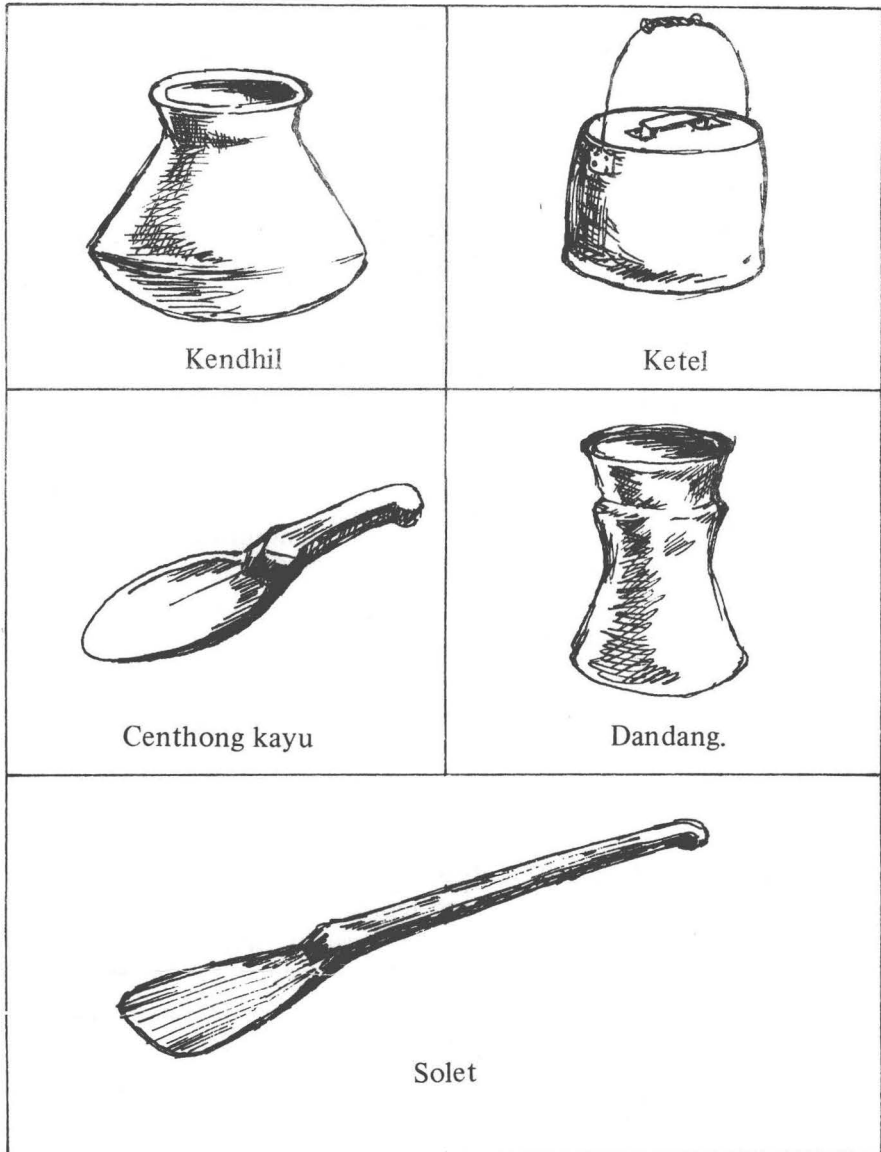
7. **Pengaron** atau belanga. Benda ini terbuat dari tanah liat, bentuknya bulat pendek. Untuk mempunyai benda tersebut orang harus membelinya, dan tujuan mereka tidak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini mempunyai fungsi utama, sebagai pelengkap orang *adang*. Kegunaannya penting yaitu untuk *ngaru* (beras setengah masak, ditaruh di pengaron ini kemudian diberi air panas untuk merendamnya).

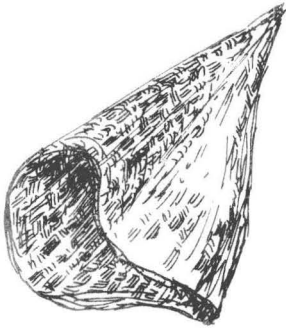
8. **Penyaton.** Alat ini dibuat dari tempurung kelapa yang dibelah melintang kemudian dihaluskan dan diberi lubang-lubang. Sebagai rangkaian peralatan *adang*, orang dapat memilikinya dengan membuat sendiri. Pemilikan tersebut jelas sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sebagai alat, penting kegunaannya untuk *alas* beras itu sewaktu diletakkan di dalam *kukusan*.

9. **Tutup kukusan.** Sebagai pasangan yang asli tutup kukusan ini terbuat dari tembaga. Tetapi bila tak ada, dapat mencari tutup yang terbuat dari tanah liat atau anyaman bambu. Yang jelas harga lebih murah, dan orang lebih ringan untuk memilikinya dengan cara pembelian. Tutup kukusan pelengkap orang *adang* ini mempunyai tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani. Fungsi utama, penting untuk penutup beras yang sedang di *adang*.

Gambar 1.

Peralatan untuk memasak nasi dan menjerang air.





Kukusan

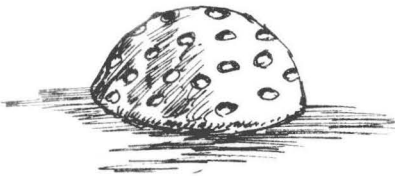


(Kekep) Tutup dandang

Pengaron (Belanga)



Cerek blek



Penyaton



Cerek aluminium

Menjerang air.

10. **Cerek** atau **ceret**. Cerek di daerah ini sebagian besar terbuat dari blik. Pengadaan alat ini dapat diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, mempunyai fungsi utama dan sifat kegunaannya penting ialah untuk merebus air minum.

Menggoreng.

11. **Wajan besi**. Sudah terang bahwa alat ini terbuat dari besi. Biasanya orang mendapatkan benda itu dengan cara pembelian. Tujuannya tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama sekali, penting kegunaannya untuk menggoreng makanan yang dibutuhkan.
12. **Seok** bambu. Serok yang dibuat dari anyaman bambu ini banyak dimiliki penduduk Kelurahan Seloharjo. Mereka memiliki itu dengan cara pembelian, yang tujuannya, jelas utama, melihat sifat kegunaannya penting, yaitu untuk meniriskan makanan yang habis digoreng.
13. **Susruk**. Alat ini pun terbuat dari besi. Untuk memiliki barang tersebut, orang dapat membelinya di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama sebagai alat pelengkap untuk mengatur (membolak-balikkan makanan yang sedang digoreng).

Menggoreng sangan (sangrai).

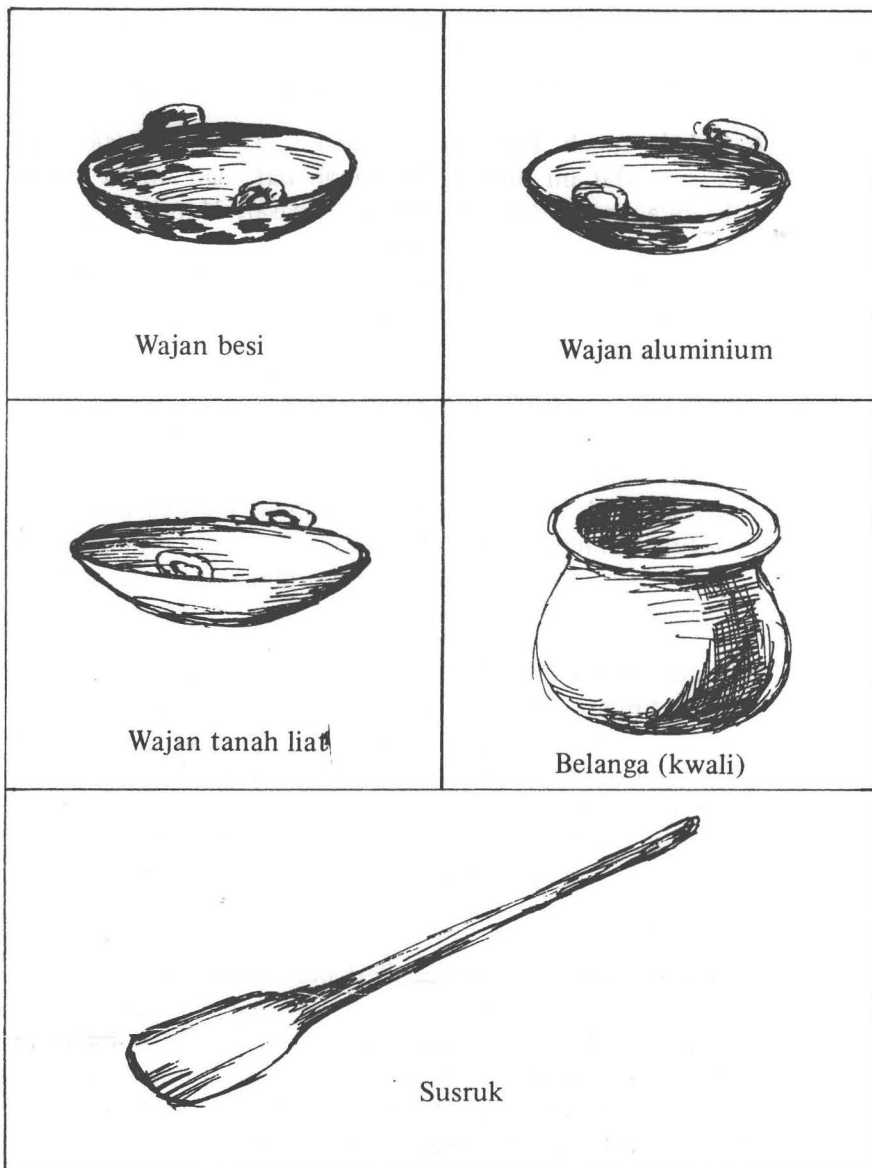
14. **Wajan tanah liat**. Alat ini untuk menggoreng juga, tetapi bahannya dari tanah liat, dan bahan penggorengnya bukan minyak kelapa, melainkan pasir. Untuk memiliki alat ini dapat membeli di tempat penjual *gerabah* (barang-barang dari tanah liat) di pasar. Sedang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, kegunaannya penting ialah untuk menggoreng sesuatu bukan dengan minyak kelapa (digoreng *sangan*) misalnya: buah mlinjo, jagung, kedelai, dan sebagainya.

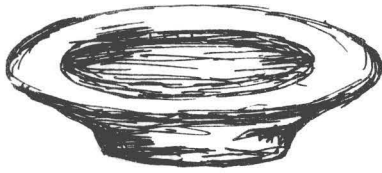
Membuat sayur.

15. Belanga atau *kuwali* (bahasa daerah). Benda ini juga dibuat dari tanah liat, dan orang dapat membeli di pasar bila ingin memilikinya. Tujuan mereka sekedar untuk memenuhi kebutuhan jasmani, namun sifat kegunaannya penting ialah untuk membuat sayur (*njangan, kelan*).
16. **Cobek** tanah liat, dalam bahasa daerah *cowek* atau *layah*. Alat ini dibuat dari tanah liat, dan untuk memilikinya orang dapat membeli di pasar. Mereka membeli cobek ini dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani. Benda ini mempunyai fungsi utama dan bersifat penting karena alat ini untuk tempat melumatkan bumbu-bumbu masakan dan sebagainya.
17. **Irus** atau cedok. Terbuat dari tempurung kelapa yang dihaluskan dengan ukuran kecil serta diberi tangkai kayu. Alat ini sebagian besar dibuat sendiri oleh para keluarga di wilayah tersebut. Tujuan mereka tidak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Walaupun hanya irus namun mempunyai fungsi utama dan penggunaannya penting untuk menyendok sayur.
18. **Kalo** bambu. Menilik namanya sudah barang tentu alat tadi dibuat dari bambu yang dianyam sedemikian rupa hingga berbentuk *kalo* atau saringan santan. Untuk memiliki benda itu orang harus membelinya di pasar. Kalo pelengkap alat memasak ini sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, dan sifat kegunaannya penting yaitu untuk menyaring santan kelapa yang akan dibuat sayur.
19. **Munthu** atau batu giling. Perkakas ini dibuat dari kayu. Bentuknya sangat sederhana. Orang dapat membuat sendiri bila ingin memilikinya. Tujuan pemilikannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsi alat itu utama, penting sifatnya berguna sebagai alat pelumat atau untuk menghaluskan bumbu-bumbu.

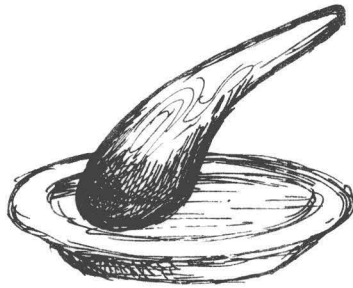
Gambar 2.

Peralatan untuk menggoreng dan membuat sayur.

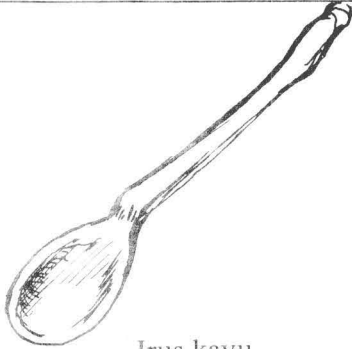




Cobek tanah liat



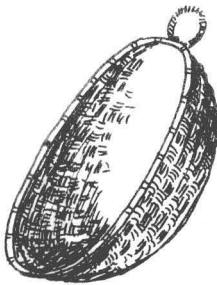
Munthu



Irus kayu



Parut



Kalo dari bambu



Pisau

20. **Parut kayu.** Parut ini dibuat dari kayu yang ditancapi paku-paku kawat. Cara pemilikannya dengan membeli, tujuan pemilikan itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifat kegunaannya penting sebagai alat penyisir (*marut*) kelapa yang akan diperas untuk santan.
21. **Pisau dapur** bahasa daerahnya *lading*, terbuat dari baja dan bertangkai kayu. Barang ini dapat dibeli di pasar. Sebagai kelengkapan memasak, jelas tujuannya untuk melengkapi kebutuhan jasmani. Selain itu mempunyai fungsi utama dan penting untuk mengupas atau meraut apa saja yang hendak dimasak.

Perlengkapan dapur.

Untuk memasak, masih diperlukan perkakas dan bahan dapur yang lain, yang pada dasarnya sangat penting bagi kelancaran proses pemasakan itu sendiri.

22. **Tungku atau luweng** dibuat dari batu bata yang membuat sendiri. Pembuatan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dianggap mempunyai fungsi utama, karena penting sekali untuk tempat pemanasan (menyalakan api).

Bahan bakar.

23. **Kayu bakar.** Karena sebagian besar penduduk wilayah ini tempat pemanasannya terdiri dari tungku batu bata, maka jelas mereka memerlukan sekali kayu bakar. Cara pemilikan kayu bakar ini pada umumnya mencari sendiri ke kebun. Tujuan mereka tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan fungsinya pun penting pula yaitu sebagai bahan bakar di waktu memasak.

24. **Minyak tanah.** Cara pemilikannya mudah dengan membeli di warung-warung. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dianggap mempunyai fungsi utama karena penting sekali sebagai bahan bakar untuk penerangan lampu.

Alat tidur.

Untuk melepaskan lelah atau untuk menidurkan diri, diperlukan berbagai macam alat untuk melaksanakan maksud tersebut.

25. **Balai-balai bambu.** Terbuat dari bambu yang dibelah-belah kemudian diatur dan dirangkai dengan tali-temali. Pemilikannya diperoleh dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dianggap berfungsi utama, karena sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat tidur.
26. **Dipan kayu.** Alat ini terbuat dari kayu. Untuk memilikinya dapat dengan cara membeli atau membuatkan (ndandakake) pada orang lain Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan mempunyai fungsi utama, karena kegunaannya penting untuk tempat tidur.
27. **Tikar.** Tikar ini dibuat dari mendhong yang dianyam. Barang ini dapat dimiliki dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan tikar itu pun dianggap mempunyai fungsi utama yang penting sifatnya untuk alas tidur.

Alat tempat duduk.

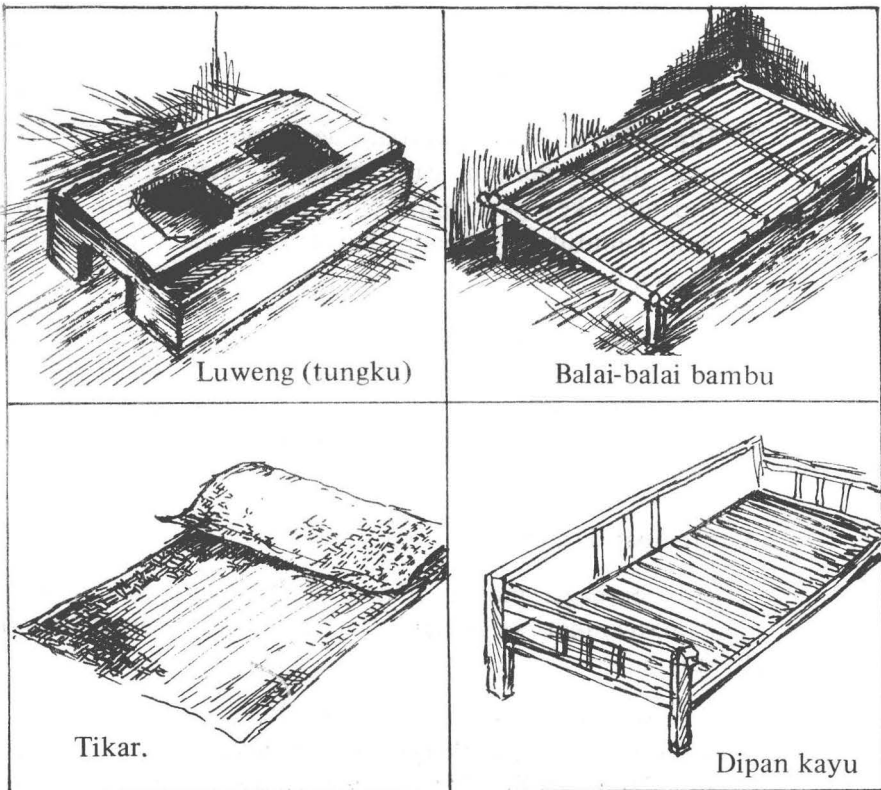
Ada berbagai macam tempat duduk yang biasa dipakai oleh masyarakat setempat. Macam-macam tempat duduk itu antara lain :

28. **Lincak atau balai-balai bambu.** Balai-balai ini jelas terbuat dari bambu. Pengadaannya dilakukan dengan cara membuat sendiri. Mempunyai barang ini berarti kebu-

tuhan jasmaninya terpenuhi. Selain berfungsi utama, sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat duduk dan untuk menemui (nemoni) seseorang yang bertandang ke rumahnya.

29. **Tikar.** Tikar yang terbuat dari pandan ini pemilikannya dengan cara memproduksi sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama dan penting pula untuk alas duduk di lantai, terutama bila orang tak mempunyai lincak atau dingklik panjang untuk menemui tamu.

Gambar 3.
Tempat api dan peralatan tempat tidur.



Alat kebersihan.

Alat-alat yang dipergunakan oleh masyarakat Seloharjo untuk membersihkan alat-alat rumah tangga, lantai maupun halaman adalah sebagai berikut:

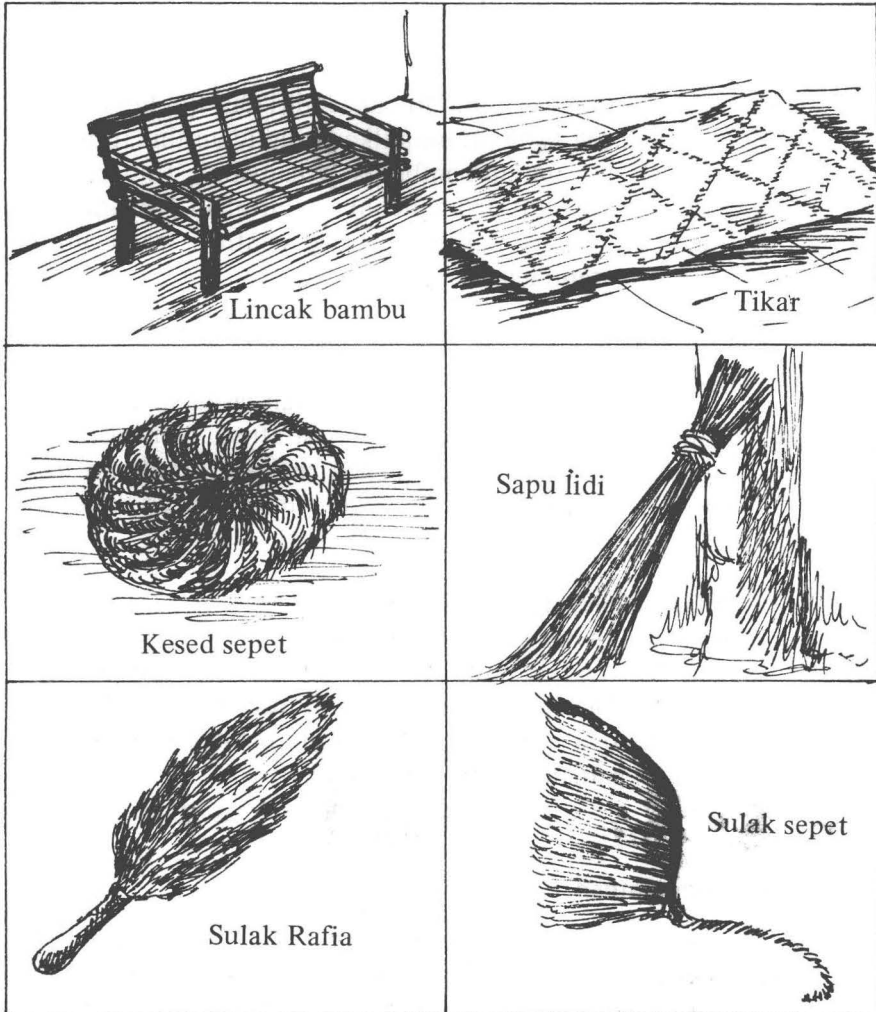
30. **Kesed sepet.** Kesed ini dibuat sendiri dari sabut kelapa. Sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani benda ini diperlukannya. Dianggap mempunyai fungsi utama dan penting digunakan untuk *kesed* atau pembersih kaki.
31. **Sapu lidi.** Sapu ini pun dibuat sendiri dari lidi-lidi (batang daun kelapa) yang dikumpulkan kemudian diikat dengan *suh* (tali dari rautan bambu yang dianyam). Tujuan membuat sapu ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan kegunaannya penting sekali untuk menyapu atau membersihkan halaman.
32. **Sulak rafia.** Sulak ini terbuat dari bahan rafia. Barang ini dapat dibeli apabila orang ingin memilikinya. Tujuannya tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Barang ini mempunyai fungsi utama, dan sifatnya penting untuk membersihkan debu-debu yang melekat terutama pada meja, kursi, dipan dan peralatan rumah tangga yang lain.
33. **Sulak sepet** atau **kelud.** Sulak yang dibuat dari *sepet* ini dimiliki dengan cara membuat sendiri. Mereka membuat barang tadi tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Dianggap mempunyai fungsi utama, dan sifat kegunaannya penting yaitu untuk membersihkan meja, *dingklik* panjang, dan balai-balai.

Alat menyimpan.

Untuk menyimpan sesuatu, masyarakat Kelurahan Seloharjo menggunakan alat-alat yang sesuai dengan macam barang yang disimpan. Alat-alat itu adalah sebagai berikut:

34. **Almari pakaian.** Cara penduduk memiliki almari pakaian, dengan membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting bagi pemiliknya, untuk menyimpan pakaian.

Gambar 4.
Peralatan untuk duduk dan kebersihan.



35. **Basi panci.** Pemilikannya dengan cara pembelian, pemilikan alat tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan penting sebagai tempat sayur/kuah.
36. **Benet.** Bentuknya menyerupai almari tetapi ukurannya kecil. Orang memiliki benet ini caranya dengan membeli, tetapi adakalanya mengupah orang untuk membuatnya. Tujuan memiliki itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting dipakai untuk menyimpan barang-barang (belah-pecah), pakaian dan lain-lain.
37. **Botol.** Pemilikannya semula dengan cara membeli, sebab botol itu bekas tempat kecap dan lain-lain. Tujuan memiliki botok itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifat kegunaannya penting, yaitu untuk tempat minyak kelapa, minyak tanah, atau benda cair lain yang dianggap penting.
38. **Cething.** Cething ini terbuat dari bahan panci. Untuk memiliki barang tersebut dilakukan dengan cara membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mempunyai fungsi utama. Sifat kegunaannya penting untuk tempat (wadiah) nasi.
39. **Ember plastik.** Orang mempunyai ember plastik ini dengan cara membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini mempunyai fungsi utama dan sifatnya penting untuk mengambil air (ngangsu), untuk mandi atau untuk memasak.
40. **Karung goni.** Terbuat dari serat rosella. Pemilikannya dengan cara membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat padi, beras dan lain-lain.
41. **Padasan.** Pemilikannya dengan cara membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat air, khususnya bagi mereka yang akan sembahyang (wudu).

42. Rak piring. Pemilikannya dengan cara membeli atau mengupah orang untuk membuatnya. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk piring-piring dan gelas (bala-pecah) yang akan disimpan.
43. **Slepen.** Para penggemar rokok, perlu membeli tempat tembakau yang biasa disebut *slepen*, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda tersebut fungsinya utama. Sifatnya penting untuk tempat tembakau.
44. **Stoples.** Dalam bahasa daerah *lodhong*. Benda yang terbuat dari plastik ini diadakan dengan cara pembelian. Orang membutuhkan benda itu untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya. Benda itu berfungsi utama, dan sifatnya penting untuk tempat apa saja misalnya, gula pasir, gula kelapa, lepeng dan sebagainya.
45. **Tempayan.** Dalam bahasa Jawa disebut *genthong*. Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuan memiliki barang itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat menyimpan air persediaan memasak, atau untuk menyimpan beras.

Alat dapur yang lain.

Alat dapur yang lain, yang pada umumnya masih dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Seloharjo adalah sebagai berikut :

46. **Congkir lepek.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat air minum, atau alat untuk minum.
47. **Dhunak.** Para kaum ibu, atau wanita di Kelurahan Seloharjo, pada umumnya membeli dhunak untuk tempat bumbu-bumbu masak. Tujuannya sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat bumbu-bumbu misalnya bawang merah,

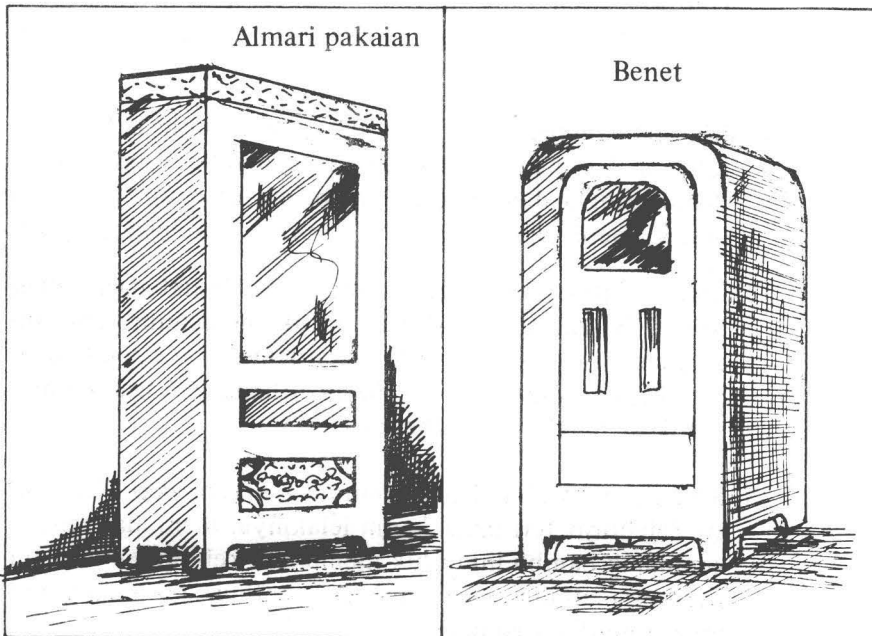
cabe dan lain-lain. Dhunak yang bentuknya besar, biasanya digunakan untuk tempat nasi pada orang yang sedang mempunyai hajat kerja.

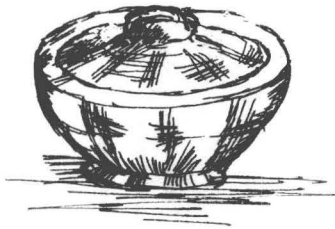
48. Ember seng. Ember yang terbuat dari seng ini pemilikannya dengan cara pembelian. Alat ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani yang fungsinya utama dan sifatnya penting untuk membawa air yang akan diisikan ke kolam mandi yang diambil dari sumur (nimba) atau untuk diisikan ke genthong.
49. **Gayung tempurung (siwur).** Gayung ini dibuat sendiri (biasanya oleh kaum laki-laki). Tujuan pembuatan alat tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk menyenduk (mengambil) air.
50. Gelas. Kebutuhan suatu rumah tangga terhadap gelas adalah layak, sebab ini merupakan kebutuhan jasmani. Untuk memiliki barang ini biasanya dengan cara pembelian. Berfungsi utama dan bersifat penting, yaitu untuk tempat air minum.
51. **Irig.** Tujuan pemilikan *Irig* untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Barang ini sifatnya penting dan berfungsi utama. Pemilikannya dengan cara pembelian di pasar. Gunanya untuk meniriskan sesuatu (sayuran, goreng-gorengan).
52. **Kan.** Untuk keperluan minum teh, dibuat dari bahan beling. Benda ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, yang didapatkannya dengan cara pembelian. Sifatnya penting dan berfungsi utama, sebagai tempat untuk menyedu teh (ndhekok).
53. **Keranjang bambu.** Pada umumnya masyarakat Kelurahan Selehorjo terutama kaum lelakinya, membuat sendiri keranjang bambu ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting, untuk tempat mengumpulkan sampah.

54. **Nyiru.** Mereka mendapatkannya dengan cara membeli. Nyiru ini berfungsi utama dan bersifat penting, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berguna untuk menampi beras supaya kulit padinya hilang dan bersih. Istilah dalam bahasa Jawa adalah *tampah*.
55. **Nyo.** Masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli. Tujuan Pemilikannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan bersifat penting untuk tempat menyedu air teh.
56. **Piring makan.** Mereka memperoleh dengan cara membeli. Berfungsi utama dan bersifat penting. Mereka membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Masyarakat memerlukan piring ini untuk peralatan makan.

Gambar 5.

Peralatan untuk menyimpan dan peralatan dapur yang lain.



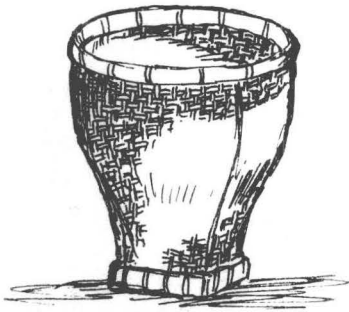


Basi panci

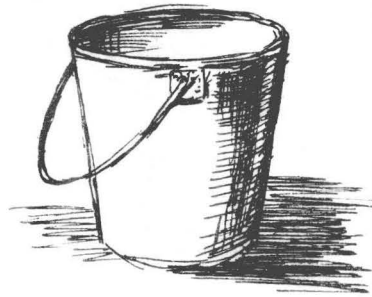


Botol

Cething bambu



Ember plastik



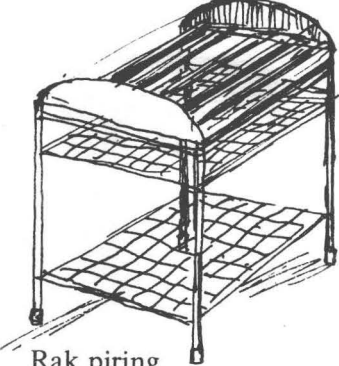
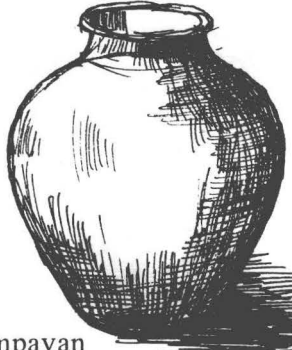
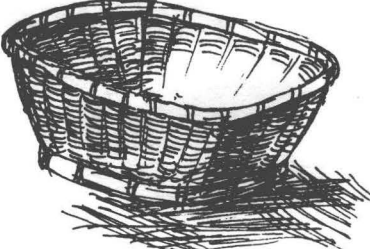
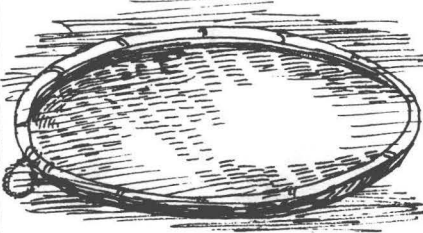


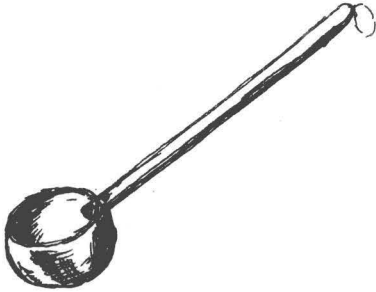
Karung goni



Slepen



 <p data-bbox="417 231 517 264">Padasan</p>	 <p data-bbox="723 536 823 569">Stoples</p>
 <p data-bbox="205 982 335 1015">Rak piring</p>	 <p data-bbox="599 982 735 1015">Tempayan</p>
 <p data-bbox="376 1090 482 1123">Dhunak</p>	 <p data-bbox="699 1354 823 1428">Nyiru (tampah)</p>



Gayung tempurung (siwur)



Kan



Irig



Nyo

57. Sendok makan. Benda ini diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama, namun sifatnya kurang penting sebab sebagian besar penduduk di sini bila makan masih mempergunakan tangan. Tetapi banyak juga dari mereka yang memiliki sendok untuk peralatan makan.

2. PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK.

a. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan.

Walaupun taraf ekonomi masyarakat Kelurahan Seloharjo belum kuat, tetapi sebagai keluarga yang hidup bermasyarakat, mereka pun ingin juga meningkatkan kehidupan mereka. Orang-orang yang mampu, dapat menambah barang-barang mereka yang dianggap perlu sesuai dengan kebutuhan pribadi. Tujuannya selain untuk memenuhi keperluan keluarga sendiri, penting pula untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Macam-macam benda kebutuhan pokok yang mengalami pengembangan antara lain :

1. Cangkir.
2. Gelas
3. Piring
4. Sendok
5. Tikar.

b. Motivasi Pengembangan.

Dorongan untuk mengembangkan alat-alat rumah tangga yang merupakan kebutuhan hidup pada masyarakat Seloharjo dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi *tujuannya*, jelas semua tadi untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Kemudian dilihat dari fungsinya, barang-barang yang mempunyai sangkut paut erat dengan pemenuhan kebutuhan jasmani itu mempunyai *fungsi* utama, sebab alat-alat tadi merupakan kebutuhan pokok yang setiap hari mereka gunakan. Selanjutnya mengenai kegunaan alat-alat itu sendiri bersifat penting dan mengikuti manfaat dari jenis barang-barang itu, misalnya :

1. Cangkir digunakan untuk tempat apa saja yang hendak diminum.

2. Gelas sama halnya dengan cangkir, untuk sesuatu yang hendak diminum.
3. Piring merupakan tempat apa saja yang hendak dimakan.
4. Sendok adalah alat untuk menyenduk, atau memasukkan sesuatu ke dalam mulut.
5. Tikar merupakan barang serba guna, dapat digunakan sebagai alas duduk, maupun alas tidur.

c. **Cara-cara Pengembangan.**

Mengenai cara-cara pengembangan kebutuhan pokok seperti tersebut di atas, pada dasarnya hampir sama yaitu berdasarkan jumlah atau kuantitas saja. Hal ini tak lepas hubungannya dengan kondisi masyarakat setempat dalam bidang ekonomi yang ternyata masih lemah. Sudah sewajarnya apabila mereka kurang mampu untuk meningkatkan kualitas barang-barang yang dimilikinya. Jadi mutu barang-barang yang dikembangkan tadi adalah sedang saja. Para keluarga hanya mampu mengembangkan milik mereka yang berkaitan dengan kebutuhan mereka sendiri. Agar kebutuhan mereka terpenuhi, maka para kepala keluarga itu menambah jumlah barang-barang yang dianggap penting, dengan cara membeli barang itu disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga mereka.

Selain untuk mencukupi kebutuhan sendiri, penambahan jumlah barang-barang seperti 2 dosin barang pecah belah, 5 supit tikar, dimaksud untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu untuk dipinjamkan bagi tetangga yang memerlukannya. Walaupun mutu alat-alat tersebut hanya sedang-sedang saja, dan sifatnya sederhana, namun sangat berguna bagi keluarga itu sendiri dan masyarakat Kelurahan Seloharjo pada umumnya.

Pengembangan kebutuhan pokok dalam hal pakaian, dapat dikatakan tidak ada. Rata-rata jumlah pakaian yang mereka miliki sama dengan jumlah anggota keluarga. Sedang pakaian pria khusus untuk *njagong* (ke tempat peralatan), biasanya hanya satu pasang, yaitu *dhesthar* (blangkon), sur-

jan, dan kain. Kemudian mengenai perlengkapan pergi ke peralatan bagi wanita, ditambah (membawa) tas, serta mengenakan cincin.

C. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA SELOHARJO

Di samping adanya kebutuhan pokok rumah tangga tradisional, terdapat pula di dalamnya kelengkapan rumah tangga tradisional, yang berupa: makanan, minuman, pakaian, alat-alat produksi dan seterusnya. Alat-alat atau benda-benda tadi tidak merupakan kebutuhan pokok, tetapi hanya merupakan pelengkap saja, namun demikian harus ada, karena dibutuhkan sekali sebagai alat pelengkap.

1. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA.

- a. **Makanan.** Kecuali makanan pokok beras dan ketela (gaplek), terdapat pula bermacam-macam makanan tambahan yang masih tetap dibutuhkan, seperti tertera di bawah ini.
 1. **Garut.** Garut termasuk jenis umbi-umbian yang dapat dimanfaatkan tepungnya, untuk bubur. Para keluarga dapat memetik sendiri di kebun masing-masing. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan dan bersifat penting untuk makanan selingan.
 2. **Jagung.** Mendapatkannya dengan cara menanam sendiri di sawah. Jagung diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan, di samping nasi. Sifatnya penting sebagai pengganti nasi, atau untuk selingan makanan.
 3. **Kacang tanah.** Masyarakat desa Seloharjo menyebutnya dengan nama *kacang brol*. Didapatkannya dengan cara menanam sendiri. Berfungsi sebagai makanan tambahan,

untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya tidak penting, yaitu untuk membuat bumbu pecel, dan *nyamikan* (makanan kecil).

4. Ketela pohon. Untuk mencukupi kebutuhan jasmani di samping nasi, ditanamlah ketela pohon. Ini banyak dilakukan oleh penduduk, yang fungsinya sebagai makanan tambahan. Kegunaan ketela pohon, setelah dikupas, dikeringkan, dijadikan *gaplek*, sebagai bahan pokok untuk membuat *thiwul*, atau direbus kemudian dimakan untuk makanan kecil.
5. Ubi manis. Didapat dari kebun (ladang) sendiri. Tetapi ada kalanya membeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, merupakan makanan tambahan, penting untuk dimakan di samping makanan utama (nasi).
6. Uwi. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani di samping makanan pokok nasi, diperlukan juga makanan tambahan sebagai selingan, misalnya uwi. Kebanyakan dipetik dari kebun sendiri yang sengaja ditanamnya.

Sayuran.

Sebagai pelengkap makan nasi, dibutuhkannya sayur. Untuk ini banyak macam sayuran yang biasa dimasak oleh masyarakat Seloharjo, misalnya :

7. Bayam. Masyarakat menyebut *bayem*. Cara pemilihannya, dapat memetik sendiri di kebun. Bayam merupakan makanan tambahan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, yang sifatnya penting untuk pelengkap makan. Caranya dimasak sayur *bobor*, sayur bening dan *gudhangan*, yaitu sayuran yang diberi bumbu urap kelapa.
8. Gori. Gori atau angka muda dipergunakan untuk sayur gori atau *gudheg*. Tujuannya untuk memenuhi kebu-

tuhan jasmani, fungsinya sebagai makanan tambahan dan sifatnya penting. Mereka mendapatkannya dari kebun sendiri.

9. Kacang panjang. Bahan sayuran ini banyak terdapat di kebun, sengaja ditanam untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan. Ini penting karena untuk membuat sayur lodheh, urap atau sayur asem dibutuhkan kacang itu.
10. **Kobis.** Pada umumnya penduduk mendapatkan kobis ini dengan cara membeli di pasar. Jasmani membutuhkannya. Fungsinya sebagai makanan tambahan, bersifat penting untuk sayur bening, sup, campuran mie dan sebagainya.
11. **Lembayung.** Lembayung atau daun kadang panjang juga termasuk sayur-sayuran yang digemari sebagai makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting untuk dibuat sayur *oyok-oyok*, *urap* (gudhangan), mereka mendapatkannya dari kebun sendiri.
12. **Kluwih.** Didapatkannya dengan cara membeli di pasar, atau dari kebun sendiri. Kluwih ini bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan dan bersifat penting untuk bahan sayur *lodheh*.
13. **Terung.** Dalam istilah daerah disebut *terong*. Masyarakat sering membelinya di pasar atau menanam sendiri di kebun. Berfungsi sebagai makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Bahan sayuran ini penting untuk sayur *lodheh*.

Bumbu-bumbu.

Tanpa bumbu-bumbu, sayur tak akan terasa sedap. Untuk itu terdapat banyak macam bumbu yang biasa dipakai oleh masyarakat Seloharjo, untuk membuat menyayur.

14. **Bawang merah.** Untuk memasak sayur, diperlukan bumbu-bumbu, di antaranya, bawang merah. Masyarakat mendapatkannya dengan membeli di pasar. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan yang bersifat penting, untuk penyedap masakan.
15. **Bawang putih.** Didapatkannya dengan cara membeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan dan sifatnya penting untuk penyedap masakan sayur dan lauk.
16. **Cabai.** Cabai atau *lombok* dapat dipetik dari tanamannya sendiri di kebun atau di ladang. Jasmani sering membutuhkan rasa pedas. Fungsinya sebagai makanan tambahan. Bersifat penting untuk sambal (sambal goreng), dan untuk bumbu pembangkit rasa pedas.
17. **Garam.** Suatu masakan, sayur lauk maupun kue, tanpa dibumbui garam akan terasa hambar. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Oleh karena itu masyarakat perlu membeli garam sebagai perlengkapan bumbu dapur untuk memberi rasa asin.
18. **Gula kelapa.** Gula kelapa dapat diperoleh dengan cara membuat sendiri atau membeli. Gula kelapa dapat dipakai sebagai alat tukar (barter) dengan kebutuhan lain. Gula kelapa ini dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan yang penting. Dapat dipakai pula untuk bumbu masak, pemanis kue dan sebagainya.
19. **Kelapa.** Sebagian besar masyarakat desa Seloharjo mempunyai pohon kelapa sendiri yang sewaktu-waktu dapat dipetik untuk keperluan keluarga. Berfungsi sebagai makanan tambahan, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting untuk sayur, kue, atau dibumbui untuk urap *gudhangan*.

20. **Minyak kelapa.** Kebutuhan minyak kelapa dapat diperoleh dengan jalan membeli. Fungsinya sebagai bahan makanan tambahan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Oleh karena itu sifatnya penting yaitu untuk menggoreng lauk-pauk, pisang dan lain sebagainya.
21. **Tambar.** Kependekan dari kata ketambar. Untuk mendapatkannya mereka membeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk bumbu sayur, lauk-pauk dan sering pula digunakan untuk ramuan obat tradisional.

Lauk-pauk.

Di samping sayur, walaupun dengan cara sederhana, penduduk Seloharjo menyediakan lauk-pauk. Lauk-pauk itu antara lain:

22. **Ikan asin.** Ikan laut yang sudah kering, didapatkannya dengan cara membeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk lauk-pauk, baik dimasak maupun digoreng.
23. **Tempe.** Di antara penduduk desa Seloharjo, ada orang yang membuat tempe sendiri. Namun yang tidak membuat sendiri dapat membelinya di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan yang sifatnya penting untuk lauk-pauk atau untuk dibuat sayur.

Buah-buahan.

Pada umumnya masyarakat Seloharjo menanam buah-buahan yang hasilnya dapat dimakan sendiri atau dijual untuk menambah penghasilan. Buah-buahan itu antara lain:

24. **Kates.** Kates atau pepayah ini dapat diperoleh di kebun sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

Fungsinya sebagai makanan tambahan yang sifatnya sebagai penutup makan.

24. Pisang. Di setiap kebun penduduk Kelurahan Seloharjo terdapat pohon pisang. Pohon ini penting, sebab selain berfungsi sebagai makanan tambahan untuk buah, dapat pula untuk mencukupi kebutuhan hasmani. Kecuali itu dapat dijual untuk pendapatan tambahan.

Minuman.

Masyarakat Seloharjo kecuali mengenal minuman teh yang dilengkapi dengan gula kelapa atau gula pasir, mereka juga mengenal minuman kopi dan madu.

26. Gula pasir. Sebagian besar penduduk Seloharjo masih membutuhkan gula pasir yang pengadaannya dilakukan dengan cara membeli atau dengan tukar-menukar (di daerah pegunungan). Gula pasir ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya utama, sifatnya penting untuk pemanis minuman kopi, obat, dan lain sebagainya.
27. Kopi. Kopi ini didapatkan dengan cara membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai minuman tambahan, sifatnya penting untuk selingan minuman.
28. Madu. Madu diperoleh dari lebah yang diternakan sendiri. Berfungsi sebagai minuman tambahan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Madu ini penting digunakan sebagai obat tradisional, dan seringkali diperdagangkan.

Kegemaran.

Bagi kaum tua, baik laki-laki maupun wanita ternyata mereka mempunyai kegemaran-kegemaran sendiri yaitu :

29. **Sigaret.** Sigaret didapatkan dengan cara membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Oleh sebagian besar bapak-bapak, sigaret ini berfungsi sebagai minuman tambahan, dan sifat kegunaannya penting untuk dinikmati sebagai kegemaran (minum rokok).
30. **Sirih dan pinang.** Daun sirih dan pinang ini mudah didapat dengan cara membeli, atau memetik sendiri di kebun. Fungsinya sebagai makanan tambahan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sirih dan pinang ini sifatnya penting untuk dinikmati sebagai kegemaran (makan sirih).
31. **Tembakau sigaret.** Untuk mendapatkan tembakau, sebagian besar penduduk Seloharjo dapat memetik sendiri dari hasil tanamannya. Bagi yang tidak punya sawah atau yang tidak menenam sendiri, mereka dapat membeli di pasar. Tembakau ini fungsinya sebagai pelengkap minum rokok. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan gunanya penting untuk bumbu rokok.
32. **Tembakau susur.** Sama-sama tembakau, barang ini dapat dimiliki secara dibeli, atau dari hasil tanaman sendiri. Jasmani membutuhkan tembakau ini. Berfungsi sebagai pelengkap makan sirih, dan sifat kegunaannya penting, terutama bagi ibu-ibu pemakan sirih, yaitu dikulum untuk susur.

b. Pakaian.

Di samping pakaian sehari-hari, ada beberapa jenis pakaian yang diperlukan jika ada kepentingan, antara lain:

1. **Blangkon** atau ikat kepala. Blangkon terbuat dari katun yang didapatkan dengan cara pembelian. Blngkon ini merupakan pakaian bagian atas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pakaian

tambahan dalam upacara. Blangkon tersebut sifatnya penting untuk tutup kepala di dalam menghadiri suatu peralatan atau bila *kondangan*.

2. **Surjan.** Bahan dari katun, merupakan pakaian bagian tengah. Baju surjan ini didapatkan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pakaian tambahan, gunanya penting terutama pada waktu menghadiri suatu upacara/peralatan.
3. **Ikatan pinggang.** Benda ini dipakai di bagian tengah badan, dapat dipunyai dengan cara pembelian. Bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai pakaian tambahan tetapi penting sifatnya, untuk mengencangkan pakaian, sering pula disebut *setut* atau *sabuk*.
4. **Sandal jepit.** Sandal termasuk pakaian yang dipakai di bagian bawah (kaki). Dengan cara membeli orang dapat memiliki benda ini. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, orang memakainya sebagai fungsi tambahan untuk alas kaki di kala berjalan. Sandal jepit itu penting, selain dipakai oleh pria, maka wanita dan anak-anak pun memakainya juga.
5. **Sepatu.** Sepatu termasuk pakaian yang dipakai di bagian bawah, didapatnya dengan cara pembelian, tetapi ada kalanya diperolehnya dari hadiah. Jelas untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi sifatnya penting dan berfungsi sebagai pakaian tambahan. Karena dengan memakai sepatu, orang akan terhindar dari kotoran.
6. **Kaos blong.** Kaos blong ini tergolong pakaian bagian tengah. Anak-anak maupun orang tua memakainya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Pengadaannya dengan cara pembelian. Melihat fungsinya termasuk tambahan, tetapi sifatnya penting, dipakai sebagai pengganti baju. Bagi mereka yang bersekolah baik anak laki-laki maupun perempuan di waktu olah raga biasanya memakai kaos blong ini.

7. **Kaos singlet.** Kaos singlet adalah pakaian bagian dalam. Biasanya diperoleh dengan cara pembelian. Orang menginginkannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya tidak begitu penting, tetapi hanya sebagai (fungsi) tambahan, sebab kaos singlet ini untuk rangkapan.

8. **Tas.** Benda yang dipakai untuk *niagong* (ke peralatan) ini didapatkan dengan cara pembelian. Bertujuan memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya sebagai benda tambahan, sifatnya agak penting untuk pelengkap pakaian wanita di waktu pergi ke peralatan.

Perhiasan.

Meskipun di Seloharjo perhiasan tidak banyak ragamnya, namun mereka menganggap penting. Adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut :

9. **Cincin.** Benda ini yang terbuat dari emas diadakan dengan cara pembelian, atau dari warisan. Adapun tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Cincin ini berfungsi sebagai perhiasan tambahan tetapi sifatnya penting, hal itu untuk menghadiri upacara (peralatan).

Perhiasan tambahan.

10. **Cermin muka.** Benda dari kaca yang didapatkannya dengan cara pembelian ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai perhiasan tambahan, sifatnya tidak penting, gunanya untuk bercermin diri (melihat paras muka atau bentuk badan sendiri)

11. **Minyak rambut.** Minyak yang didapatkan dengan cara pembelian ini oleh penduduk Seloharjo merupakan kebutuhan jasmani. Minyak ini berfungsi sebagai perhiasan tambahan dan ternyata sifatnya kurang penting, yaitu untuk meminyaki rambut.

12. Sapu tangan (*kacu*). Bahan dari katun ini didapatkan dengan cara pembelian. Tujuan memiliki benda ini ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berfungsi sebagai perhiasan tambahan, sifatnya penting untuk membersihkan tangan.

13. Sisir atau jungkat. Sisir yang terbuat dari plastik atau tanduk ini didapatkan dengan cara pembelian. Oleh penduduk Seloharjo sisir ini dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pelengkap hiasan. Sifatnya penting untuk menysisir rambut.

Lain-lain.

14. Bantal. Bantal yang dibuat dari kain dan kapas dapat dimiliki penduduk di tempat itu dengan cara pembelian. Mereka membeli dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Bantal ini meski hanya berfungsi sebagai kelengkapan tambahan, namun sifatnya penting terutama untuk alas kepala bila tidur.

c. Alat-alat produksi.

Sebagai petani masyarakat Seloharjo membutuhkan alat-alat yang dapat memperlancar kerja mereka. Alat-alat itu antara lain :

Pertanian.

1. **Alu.** Benda dari kayu ini biasanya diadakan dengan membuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo. Alu, fungsinya utama dan bertujuan memperlancar proses produksi. Sifatnya penting, untuk menumbuk padi menjadi beras.

2. **Ani-ani.** Benda yang terbuat dari kayu dan besi ini diadakan dengan cara pembelian. Benda ini mempunyai tujuan memperlancar proses produksi, serta mempunyai fungsi utama. Dalam Bahasa Indonesia disebut ketam. Ani-ani sifatnya penting, dipakai untuk memetik padi di sawah.

3. **Anjang.** Anjang yang terbuat dari anyaman bambu ini pada umumnya dibuat sendiri oleh masyarakat setempat, bertujuan untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama dan sifat kegunaannya penting yaitu untuk menjemur tembakau yang habis dirajang (diiris). Atau seringkali untuk menjemur hasil produksi pertanian yang lain (gaplek, kacang tanah, dan sebagainya).
4. **Arit.** Benda itu terbuat dari kayu dan besi. Untuk memiliki dapat dengan cara membeli. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsi utama, gunanya penting untuk menyabit rumput makanan ternak.
5. **Brongsong.** Benda ini diluat dari bambu yang dianyam, dibuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo. Mereka membuat benda itu bertujuan untuk memperlancar proses produksi dan dianggap berfungsi utama. Namun sifatnya kurang penting, digunakan untuk penutup mulut hewan ternak (kerbau, sapi), agar supaya tidak memakan tanaman, sewaktu dipakai membajak di sawah.
6. **Cacak.** Cacak itu terbuat dari kayu dan dibuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo. Mempunyai tujuan untuk memperlancar proses produksi. Berfungsi utama dan penting kegunaannya ialah sebagai alat penahan agar tangan tidak ikut teriris sewaktu orang mengiris daun tembakau.
7. **Cangkul.** Benda dari kayu dan besi ini diadakan dengan cara pembelian. Cangkul itu mempunyai fungsi utama, tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Sifat kegunaannya penting, gunanya untuk mencangkul tanah.
8. **Gobel.** Gobel itu sebangsa pisau besar yang bahannya terdiri dari baja dan berangkai kayu. Diadakan dengan cara pembelian. Mereka memiliki alat ini bertujuan untuk memperlancar proses produksi, serta dianggapnya barang tadi mempunyai fungsi utama, dan penting untuk tempat rumput (makanan ternak).

9. **Keranjang rumput.** Benda yang dibuat dari bambu itu, pemilikannya dengan cara dibuat sendiri. Keranjang tadi mempunyai fungsi utama, sedang tujuannya tuntut memperlancar proses produksi. Barang itu penting untuk tempat rumput (makanan ternak).
10. **Klenyem.** Benda yang dibuat dari kayu dan besi ini, oleh penduduk Kelurahan Seloharjo, dimilikinya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Klenyem mempunyai fungsi utama, dan sifat kegunaannya penting, untuk mencongkel tanah.
11. **Lesung.** Benda yang terbuat dari kayu itu diadakan (dibuat) sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo. Lesung berfungsi utama, dan mempunyai tujuan untuk memperlancar proses produksi. Lesung tersebut gunanya untuk menumbuk padi menjadi beras, oleh karena itu kegunaannya penting.
12. **Luku** atau **wluku** yang terkenal dengan sebutan bajak itu, pada dasarnya dibuat sendiri oleh masyarakat setempat. Bajak mempunyai fungsi utama dan bertujuan memperlancar proses produksi pertanian. Benda itu penting untuk membajak, atau mengolah sawah yang hendak ditanami padi.
13. **Lumpang.** Benda yang oleh penduduk Seloharjo diadakan sendiri itu dibuat dari kayu. *Lumpang* ini mempunyai fungsi utama dan bertujuan memperlancar proses produksi. Sifat kegunaannya penting yaitu untuk menumbuk padi dijadikan beras.
14. **Tampel.** Tampel dibuat dari (bahan) kayu, dan biasanya diadakan sendiri oleh penduduk di tempat tersebut. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi, sedang fungsinya utama dan sifatnya penting untuk telenan (alas) di waktu mengiris (*ngrajang*) daun-daun tembakau.

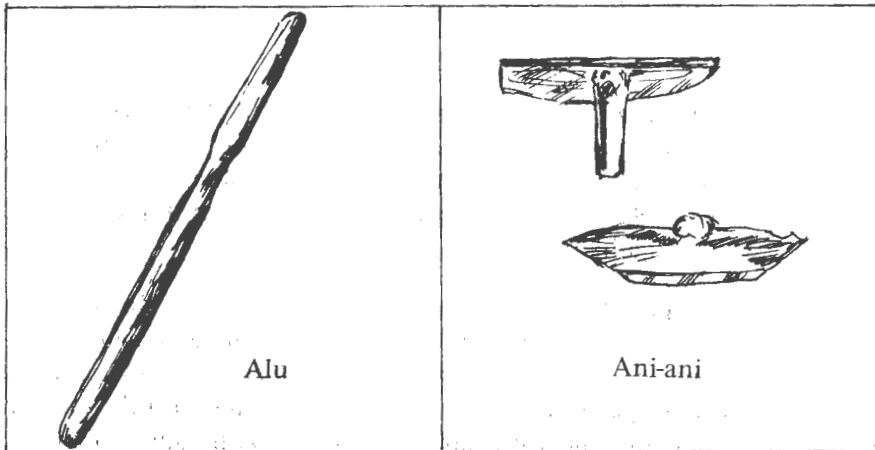
15. **Tenggok.** Benda yang terbuat dari anyaman bambu ini pada umumnya diadakan dengan pembelian. Tenggok ini mempunyai fungsi utama, dan bertujuan memperlancar proses produksi. Sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat proses produksi. Sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat hasil pertanian.

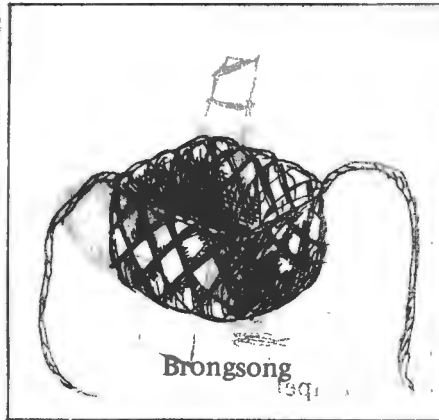
Peternakan.

Walaupun hanya lebah, namun sebagian besar masyarakat Seloharjo memelihara hewan ini untuk dijadikan peternakan. Adapun alatnya adalah

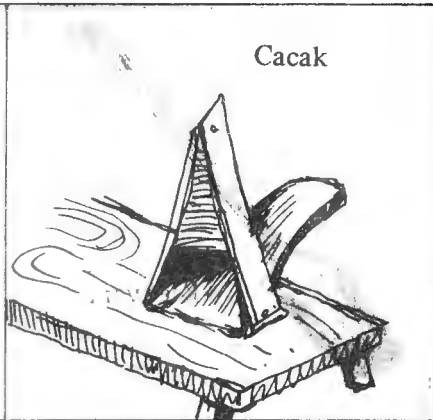
16. **Glodhog.** Benda ini dibuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo, dengan batang pohon kelapa yang tengahnya dibelah, kemudian diberi lubang untuk tempat lebah bersarang. Glodhog itu mempunyai fungsi utama dan bertujuan memperlancar proses produksi madu. Kegunaannya penting ialah untuk sarang lebah yang kemudian diambil madunya untuk obat tradisional.

Gambar 6.
Peralatan pertanian.





Brongsong



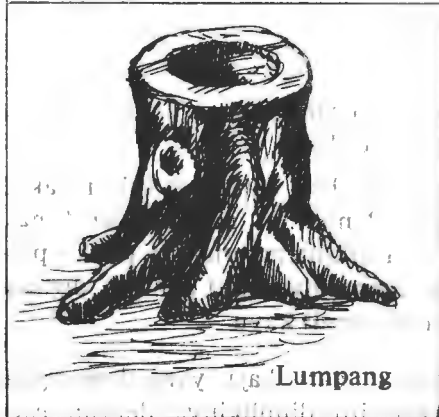
Cacak



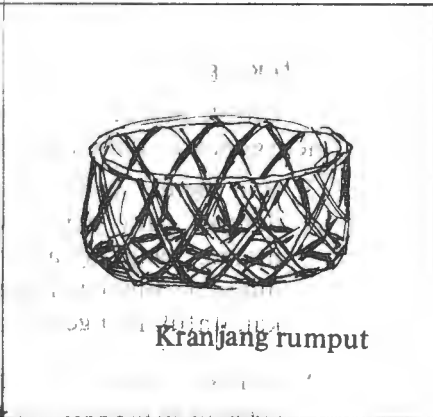
Cangkul



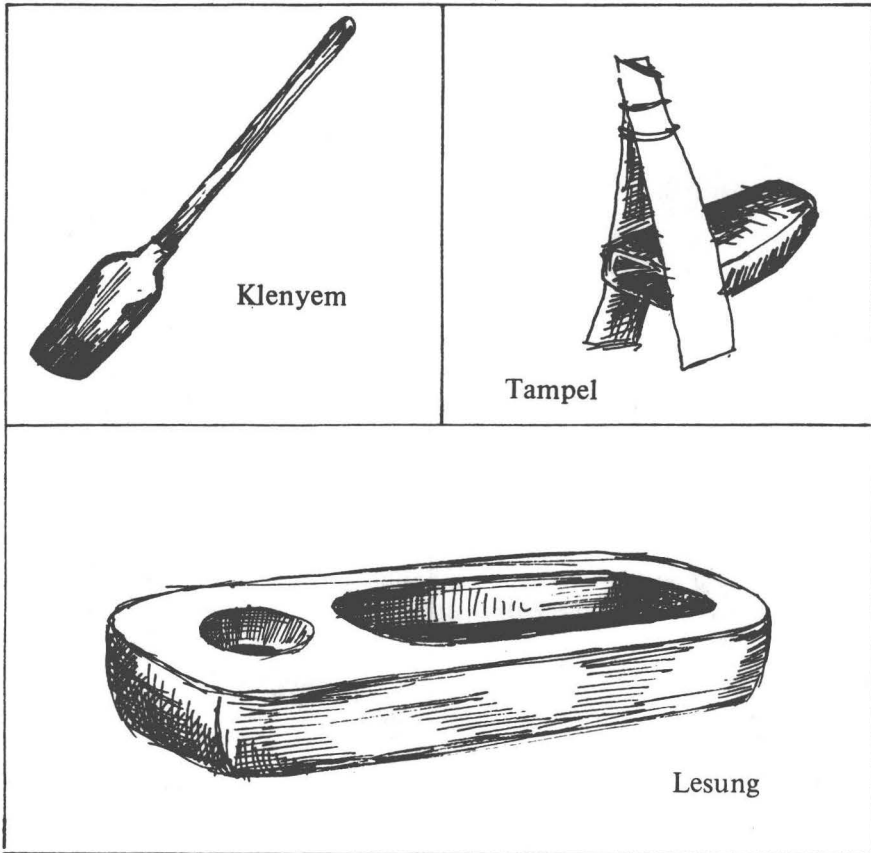
Gobel



Lumpang



Kranjang rumput



Pertukangan.

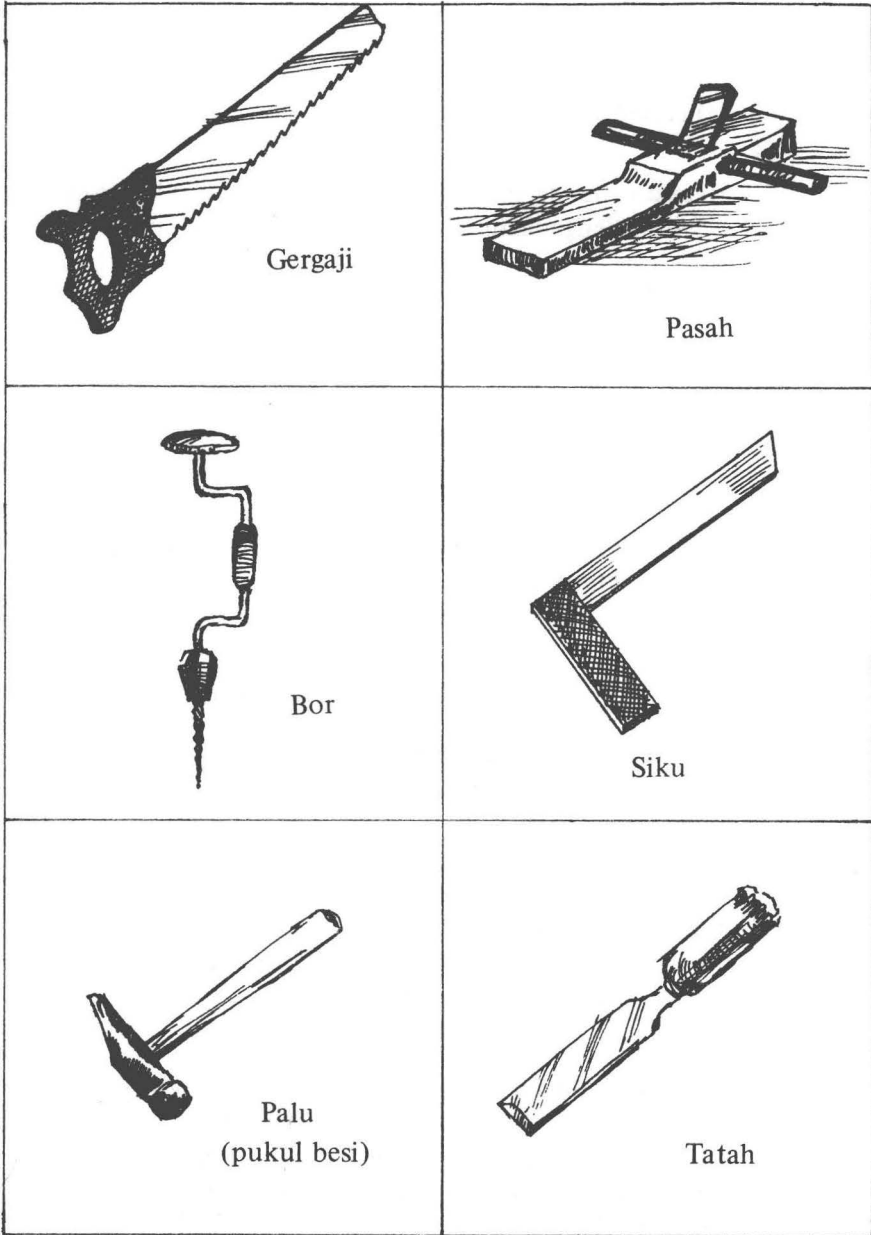
Untuk mengerjakan pertukangan (tukang kayu), mereka menggunakan alat-alat sebagai berikut:

17. Bor. Benda yang dibuat dari besi dan kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Benda ini mempunyai fungsi utama, yang tujuannya untuk memperlancar proses produksi pertukangan. Bor mempunyai sifat penting, digunakan untuk mengebor (melubangi) kayu.
18. Gergaji. Benda ini dibuat dari baja yang bertangkai (pegangan) kayu. Gergaji itu dimilikinya dengan cara

pembelian dan bertujuan untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, sifatnya penting untuk menggergaji kayu menjadi serpilan kayu atau bentuk yang dikehendaki.

19. **Meteran** Benda ini bisa terbuat dari kayu, plat aluminium/ plastik. Pengadaannya diperoleh dengan cara pembelian. Bagi para tukang, benda ini mempunyai fungsi utama yang bertujuan memperlancar proses produksi. Meteran ini penting bagi mereka (tukang kayu) untuk mengukur kayu dalam ukuran yang dikehendaki.
20. **Pukul besi.** Benda dari besi dan tangkainya dari kayu ini didapat dengan cara pembelian. Benda ini mempunyai fungsi utama, bertujuan memperlancar proses produksi. Pukul besi tadi mempunyai kegunaan penting yaitu, untuk memukul kayu, paku atau apa saja yang diperlukannya.
21. **Pasah.** Benda ini terbuat dari kayu dan besi yang pengadaannya diperoleh dengan jalan pembelian. Bertujuan untuk memperlancar proses produksi, dan fungsinya utama, serta penting gunanya untuk memasah kayu.
22. **Siku.** Benda dari besi yang didapatkan dengan cara pembelian ini, fungsinya utama dan tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Oleh para tukang, benda ini penting, digunakan untuk menyiku/meluruskan ukuran benda yang sedang dikerjakan.
23. **Tatah.** Benda ini terbuat dari besi dan kayu. Pengadaannya diperoleh dengan cara pembelian. Dalam pertukangan tatah mempunyai fungsi utama memperlancar proses produksi. Benda ini sifatnya penting, digunakan untuk menatah kayu atau melubangi barang/kayu yang dikehendaki.

Gambar 7. Alat-alat pertukangan.



Pengrajin batu-bata. Alat yang digunakan untuk memproduksi batu merah (bata) ialah :

24. **Rimbagan.** Benda yang terbuat dari kayu ini pengadaannya dengan cara membuat sendiri. Benda ini fungsinya utama, untuk memperlancar proses produksi batu bata. **Rimbagan** ini penting bagi masyarakat Seloharjo. Karena dapat digunakan untuk mencetak (adonan) tanah yang hendak dijadikan batu-bata.

Pengrajin blangkon (dhesthar). Selain pengrajin batu merah, ada pula pengrajin *blangkon* yang menggunakan alat-alat seperti :

- 25; **Plonco.** Benda ini dibuat dari kayu. Oleh para pengrajin blangkon, plonco diadakan dengan cara pembelian, dengan tujuan untuk memperlancar proses produksi. Plonco mempunyai fungsi utama, dan penting digunakan oleh para pengrajin blangkon, untuk pola pembentukan, dan tempat blangkon yang hendak dibuatnya.
26. **Gunting.** Benda dari besi yang pengadaannya dilakukan dengan cara pembelian itu mempunyai tujuan dalam memperlancar proses produksi. Oleh para pengrajin *blangkon*, gunting mempunyai fungsi utama dan kegunaannya penting yaitu untuk memotong kain yang akan dibuat blangkon.
27. **Ganthen.** Benda yang dibuat dari kayu itu oleh para pengrajin blangkon diadakan sendiri, dengan tujuan memperlancar proses produksi. Oleh para pengrajin *blangkon*, *ganthen* ini berfungsi utama, serta penting digunakan untuk memukul-mukul kain yang hendak dibuat blangkon.
28. **Meja kecil.** Meja dari kayu yang pengadaannya dengan cara pembelian itu mempunyai fungsi utama dan bertujuan memperlancar proses produksi. Oleh para pengra-

jin *blangkong*, meja ini penting digunakan sebagai alas melipat kain yang akan dibuat *blangkong*.

29. **Cincin.** Benda dari logam bekas peluru yang pengadaannya dengan cara pembelian itu bertujuan untuk memperlancar proses produksi. Mempunyai fungsi utama, dan para pengrajin *blangkong* tadi menganggap penting untuk dipakai sebagai penutup jari-jari pada waktu menjahit *blangkong*, agar tidak tertusuk jarum.
30. **Gapit.** Benda dari seng ini diadakan sendiri. Bagi para pengrajin *blangkong*, tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Benda itu mempunyai fungsi utama dan penting untuk dipakai menjapit kain yang akan dibuat *blangkong* dan untuk meratakan lipatan kain.

d. **Senjata.**

Ternyata di Kelurahan Seloharjo tidak banyak ditemukan jenis alat-alat yang termasuk senjata. Sebagian masyarakat terlihat hanya memiliki senjata seperti berikut ini.

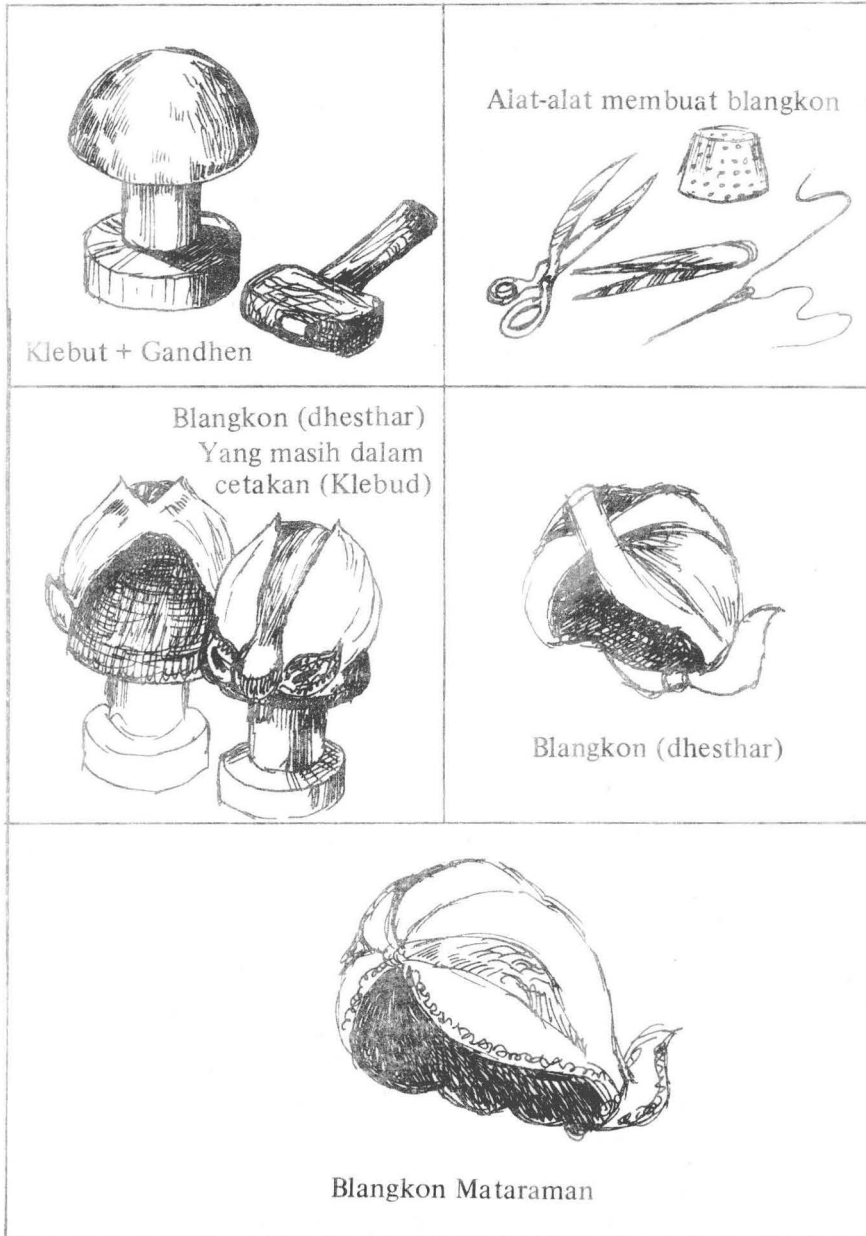
1. **Keris.** Benda yang terbuat dari besi ini didapatkan dari warisan orang tuanya. Benda ini mempunyai fungsi utama dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani. Oleh sebagian besar penduduk Kelurahan Seloharjo, benda ini dianggap penting untuk disimpan sebagai pusaka.

e. **Alat komunikasi dan informasi.**

Ada beberapa jenis alat komunikasi dan informasi yang tetap diperlukan oleh penduduk setempat, di antaranya :

1. **Kenthongan.** Benda yang dibuat dari kayu atau bambu itu biasanya diadakan sendiri. Bertujuan untuk memperlancar hubungan antara manusia dengan lingkungan. Oleh penduduk desa Seloharjo, kenthongan dianggap mempunyai fungsi informatif, dan dengan tanda-tanda tertentu penting digunakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat setempat.

Gambar 8. Blangkon dan peralatannya.



2. **Radio.** Radio mempunyai fungsi informatif dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Radio tersebut penting untuk dide-ngar suaranya, sebagai sarana mendapatkan informasi serta hiburan, didapatkan dengan cara pembelian.
3. **Sepeda.** Benda dari besi ini diadakan dengan cara pem-belian. Alat tersebut digunakan untuk memperlancar hu-bungan antara manusia dengan lingkungan. Sepeda ini berfungsi sebagai alat komunikasi penting dipakai sebagai kendaraan (transportasi) bagi pemiliknya.
4. **Surat.** Kertas yang dipakai sebagai surat diadakan dengan cara pembelian. Surat ini fungsinya informatif, bertu-juan untuk memperlancar hubungan antara manusia de-ngan lingkungan. Surat, penting dipakāi sebagai sarana berhubungan agar masing-masing saling mendapatkan ke-terangan.

f. **Alat upacara.**

Alat-alat upacara yang digunakan penduduk Seloharjo di dalam menjalankan ibadahnya adalah sebagai berikut :

1. **Al Qur'an.** Adalah kitab suci bagi umat Islam yang penga-daannya diperoleh dengan cara pembelian. Kitab tersebut tujuannya untuk melancarkan jalannya upacara. Mempu-nyai fungsi utama dan sifatnya penting sebagai bacaan, yang dapat menunjang penyempurnaan ahlak manusia pada umumnya.
2. **Rukuh (telekung).** Rukuh yang terbuat dari katun penga-daannya diperoleh dengan cara pembelian. Rukuh ini bertujuan melancarkan jalannya upacara. Oleh para wa-nita yang beragama Islam, rukuh ini berfungsi utama dan penting dikenakan sewaktu bersembahyang sebagai penutup tubuh.
3. **Sajadah.** Sajadah yang terbuat dari kapas atau beladu ini diadakan dengan cara pembelian. Sajadah tersebut

bertujuan untuk memperlancar jalannya upacara. Oleh umat Islam, sajadah ini mempunyai fungsi utama dan bersifat penting, dipakai sebagai alas sembahyang.

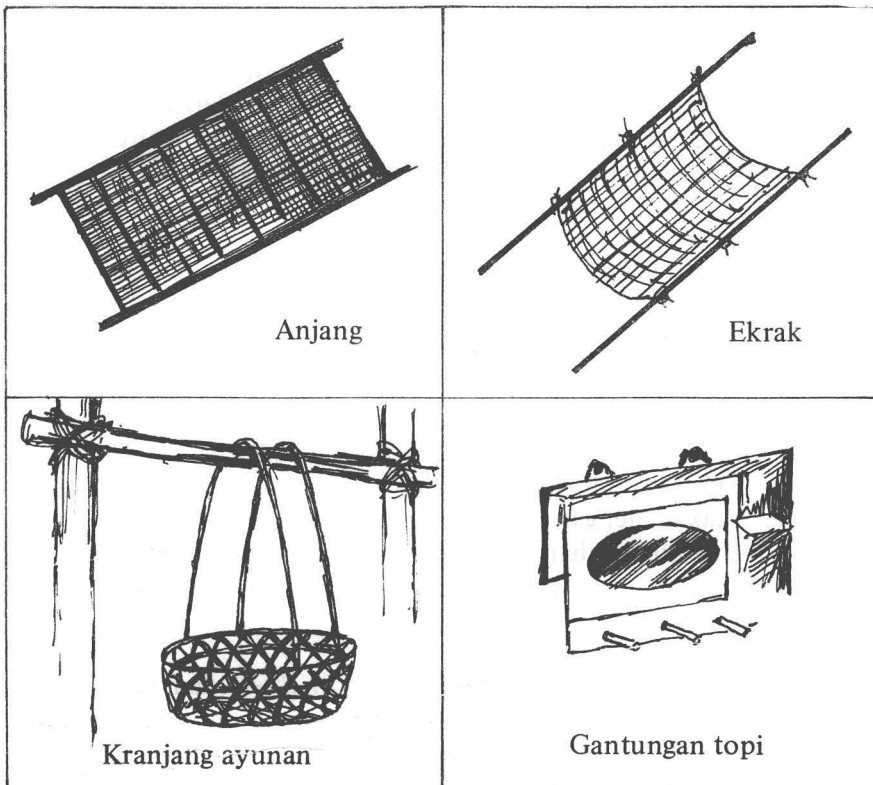
Perabot rumah tangga yang lain.

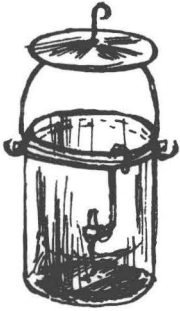
Perabot-perabot rumah tangga yang banyak dimiliki oleh masyarakat Seloharjo adalah sebagai berikut:

1. **Buaian.** Benda yang dibuat dari anyaman bambu dan digantung ini diadakan sendiri oleh penduduk Seloharjo. Benda tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan penting untuk ayunan bayi.
2. **Ekrak.** Benda dari bambu yang diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo itu mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, penting digunakan sebagai alat angkutan yaitu untuk mengangkut tanah atau barang-barang lain.
3. **Gantungan topi.** Benda ini dari kayu dan diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Seloharjo. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan mempunyai fungsi utama, yaitu penting untuk menggantungkan topi.
4. **Keceran** atau lampu. Bahan dari seng dan kaca yang diadakan dengan cara pembelian, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk penerangan di waktu malam hari.
5. **Meja kursi tamu.** Benda dari kayu/besi dan plastik ini, diadakan secara dibeli. Tujuan mereka untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berfungsi utama, dan penting sebagai tempat duduk sewaktu menemui tamu.

6. **Senggot.** Bahan dari bambu yang diadakan sendiri oleh penduduk Seloharjo ini mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berfungsi utama, dan penting sebagai kegunaannya untuk mengambil/menimba air (*nimba*) di sumur.
7. **Senthir (bekaken).** Ini bahannya dari seng dan diadakan secara dibeli. Barang ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Senthir ini oleh penduduk Kelurahan Seloharjo dianggap mempunyai fungsi utama, dan penting digunakan untuk penerangan rumah di waktu malam hari.

Gambar 9. Perabot rumah tangga yang lain.





Ting



Bekaken

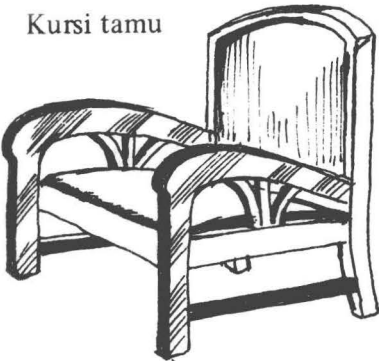


Senggot



Ondho

Kursi tamu



Meja tamu



8. **Teplok.** Dibuat dari blik dan kaca beling yang diadakan dengan cara pembelian. Barang ini mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Teplok itu berfungsi utama dan penting digunakan untuk penerangan rumah di saat malam hari.
9. **Ting.** Bahan dari blik dan kaca beling ini oleh penduduk Seloharjo sering diadakan sendiri. Benda itu memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan mempunyai fungsi utama. Ting ini sifatnya penting untuk penerangan di waktu malam hari.

h. **Alat-alat rekreasi.**

Meskipun banyak macam alat rekreasi, tetapi di Kelurahan Seloharjo hanya terdapat satu macam alat rekreasi yang sangat digemari oleh mereka. Alat rekreasi tersebut adalah bola. Bola yang terbuat dari karet dapat dimiliki dengan cara pembelian di toko atau pasar. Pembelian tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya untuk hiburan dan pendidikan. Kemudian kegunaannya penting untuk main sepak bola, terutama bagi anak-anak.

2. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN.

a. **Jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan.**

Pada keluarga-keluarga masyarakat Kelurahan Seloharjo, tidak banyak terdapat macam alat-alat rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan. Hal ini tidak lepas dengan keadaan ekonomi mereka, yang memang belum mengizinkan untuk memiliki alat-alat atau barang-barang lain yang bagi mereka dianggap kurang penting.

Adapun jenis alat-alat yang termasuk sebagai kelengkapan tambahan antara lain :

1. **Brang keramik** **Barang keramik.**
2. **Kapstok**
3. **Lampu Petromak.**
4. **Sketsel**
5. **Slintru**

b. **Motivasi penambahan.**

Hal-hal yang menyebabkan masyarakat Seloharjo melengkapinya, antara lain karena untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Barang-barang yang merupakan alat kelengkapan rumah tangga tradisional seperti tersebut di atas, selain mempunyai tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, juga memiliki fungsi utama. Tetapi walaupun berfungsi utama namun sifat kegunaannya tidak penting. Sebab barang-barang tadi sebagian besar hanya digunakan sebagai pajangan atau hiasan. Atau bila diperlukan, maka pemakaiannya hanya untuk sementara. Di sini dapat dilihat kegunaan dari barang-barang itu, antara lain :

1. Barang keramik yang berbentuk binatang (udang, kupu-kupu) ini digunakan untuk hiasan dinding.
2. **Kapstok.** Barang yang dibuat dari kayu dan diberi cermin ini digunakan untuk hiasan dinding, atau untuk menggantungkan baju dan lain-lain.
3. **Lampu Petromak.** Lampu yang terbuat dari besi dan kaca, jelas untuk penerangan, digunakan bila sedang mempunyai hajat kerja saja.
4. **Sketsel.** Barang tambahan yang terbuat dari papan-papan kayu ini digunakan untuk penyekat ruangan.
5. **Slintru.** Slintru ini pun digunakan untuk penyekat ruangan juga, tetapi di sini bahan yang dibuat bukan dari papan kayu, melainkan dari bambu-bambu yang dianyam.

c. **Cara-cara penambahan.**

Cara -cara penambahan alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan itu, dilihat dari segi mutunya, tak dapat dikatakan tinggi, hanya sedang saja. Memang ada satu dua yang termasuk barang yang berkualitas agak tinggi, misalnya lampu petromak dan sketsel yang bagus (mutu kayunya), tetapi barang seperti ini, tidak banyak jumlahnya. Hal itu disebabkan mahal harganya.

Kemudian mengenai jumlah jenis alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan, meskipun tidak terikat dengan adanya jumlah anggota keluarga. Namun demikian tidak berarti bahwa mereka mudah menambah alat-alat kelengkapan rumah tangga yang mereka inginkan. Sebab hal ini tak lepas dari kemampuan (keuangan) mereka untuk dapat membeli barang-barang seperti tersebut diatas. Jadi jumlah alat rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan ini tidak banyak. Misalnya barang keramik untuk hiasan itu kurang lebih hanya lima buah, kapstok dua buah, lampu petromak sebuah, sketsel sebuah, dan slintru rata-rata tiap keluarga mempunyai sebuah.

Sedang mengenai sifat penambahan alat-alat rumah tangga tradisional tadi, jelas masih sederhana sekali. Hal ini berkaitan erat dengan alam lingkungan serta pola hidup mereka yang masih sederhana. Karena itu tidak mustahil bahwa macam dan sifat penambahan kelengkapan rumah tangga tradisional tadi sangat sederhana.

BAB III

ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA GADINGHARJO

A. IDENTIFIKASI DESA GADINGHARJO

1. LOKASI.

Kelurahan Gadingharjo terletak di bagian tengah wilayah Kecamatan Sanden agak ke selatan, kurang lebih 3 km dari pantai Samudera Indonesia. Wilayah Kelurahan Gadingharjo di sebelah utara dibatasi oleh wilayah Kelurahan Murtigading, di sebelah timur oleh wilayah Kelurahan Srigading, di sebelah selatan oleh wilayah Kelurahan Srigading dan Gadingsari, sedang di sebelah barat oleh wilayah Kelurahan Gadingsari.

Kelurahan Gadingharjo yang memiliki luas wilayah seluas 304,7165 Ha itu terdiri dari 6 wilayah pedukuhan yaitu :

- Pedukuhan Kalimundu,
- Pedukuhan Cubung,
- Pedukuhan Daleman,
- Pedukuhan Merten,
- Pedukuhan Pranti,
- Pedukuhan Kranganyar.

a. Lingkungan Alam

Keadaan Alam.

Wilayah Kelurahan Gadingharjo yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul bagian selatan ini, seluruhnya berupa tanah datar dengan ketinggian lebih kurang 20 m di atas permukaan laut. Berdasarkan statistik Kelurahan Gadingharjo tahun 1981/1982 luas tanah Kelurahan tersebut adalah 447,5040 Ha, dengan perincian sebagai berikut :

Persawahan seluas	174,7800 Ha
Persawahan irigasi setengah teknis	145,7800 Ha
Persawahan tadah hujan	2,0000 Ha
Pekarangan	85,2025 Ha
Tegal/Kebun	37,8655 Ha
Oro-oro padang rumput	6,0000 Ha
Lainnya	0,1350 Ha
Tanah kehutanan	—
Tanah lainnya (sungai, kuburan, jalan)	22,7810 Ha

Di wilayah sebelah timur, terdapat sebuah aliran sungai kecil yaitu sungai Winongo yang bermuara di Samudera Indonesia. Dalam musim kemarau maupun musim hujan, alir sungai Winongo ini tetap, dalam arti tidak pernah mengering (asat). Musim hujan itu sendiri biasanya jatuh pada bulan-bulan Oktober, Nopember, Desember dan Januari dengan curah hujan rata-rata 371 ml.

Alam Flora.

Macam tumbuhan yang hidup dengan baik di daerah penelitian, antara lain : kelapa (15.420 batang), kapuk randu (1.950 batang), durian (5 batang), mangga (1.002 batang), nangka (1.488 batang), mlinjo (2.090 batang), sawo (135 batang), jeruk (2.562 batang), jambu biji (2.218 batang), jambu air (210 batang), cengkeh (420 batang), jambu mete, jambu, kluwih, dan lain sebagainya.

Perlu diketahui bahwa tanaman tersebut di atas, adalah tanaman keras. Adapun tanaman lainnya yang berada di persawahan atau tegalan adalah tanaman-tanaman seperti: padi sawah (90 hektar), tebu rakyat (24 hektar), kacang tanah (3 hektar), ketela pohon (4 hektar), ketela rambat (2 hektar), bawang merah, bayem, lombok, terong dan lain sebagainya. Sedang tanaman yang biasa ditanam di halaman adalah: pisang, kates, keladi, nanas, srikaya dan lain sebagainya.

Hasil tanaman yang berupa buah-buahan, ubi, sayur-sayuran dan kayu (batang pohon) biasanya diusahakan sebagai barang dagangan, seperti: bambu, batang pohon nangka, pohon kelapa dan lain sebagainya. Barang-barang seperti tersebut sangat penting karena dapat dijadikan bahan bangunan.

Alam Fauna.

Wilayah Kelurahan Gadingharjo yang antara lain terdiri dari persawahan dan pekarangan, memiliki beberapa macam binatang peliharaan seperti: angsa (11 ekor), itik (914 ekor), ayam ras (3.920 ekor), ayam kampung (1.832 ekor), kelinci (100 ekor), babi (30 ekor), domba (149 ekor), kambing (65 ekor), kerbau, kuda (34 ekor), sapi perah (8 ekor), dan sapi lain atau sapi biasa (40 ekor).

Binatang-binatang tersebut rupanya tidak hanya sekedar sebagai binatang peliharaan saja. Tetapi untuk peternakan yang hasilnya dapat dijadikan barang dagangan atau sebagai sarana produksi seperti kerbau dan lain sebagainya.

Selain binatang-binatang seperti tersebut di atas, sudah barang tentu di sana terdapat binatang unggas dan serangga yang hidup bebas. Kemudian mengenai perikanan, di daerah penelitian terdapat 11 kolam ikan yang luasnya 0,25 hektar dan 3 sawah untuk memelihara ikan yang luasnya 0,5 hektar.

b. Letak Geografis dan Komunikasi.

Dilihat dari geografi, Kelurahan Gadingharjo terletak di bagian selatan Kabupaten Bantul, dekat pantai Samudera Indonesia. Kelurahan tersebut terdiri dari dataran rendah yang semakin ke selatan tanahnya semakin banyak mengandung pasir. Konon ceritanya dahulu kala daerah ini banyak terdapat rawa-rawa, itulah sebabnya nama kelurahan-kelurahan di Kecamatan Sanden ini memakai kata *gading*. Kata "gading" seperti *embel* atau reawa-rawa.

Seperti dikatakan di atas letak daerah Kelurahan Gadingharjo di batas selatan wilayah Kabupaten Bantul. Jarak Kelurahan Gadingharjo dengan ibu kota Kecamatan Sanden

sekitar 1 Km, sedang dengan ibu kota Kabupaten lebih kurang 12 Km. Selanjutnya jarak dengan ibu kota Propinsi (kota Yogyakarta) sejauh 25 Km. Di daerah Kelurahan Gadingharjo ini, sudah dibangun jalan beraspal sepanjang 13 Km, jalan berbatu yang diperkeras sepanjang 100 m, dan jalan tanah sepanjang 14 Km. Dengan adanya jalan aspal tadi, serta lancarnya transportasi, maka jarak sepanjang 25 Km itu tidak terasa jauh lagi, lebih-lebih bila ditempuh dengan kendaraan bermotor.

c. Pola Perkampungan.

Karena wilayah Kelurahan Gadingharjo berupa dataran rendah, ditambah sungai yang mengalir di daerah ini sedemikian besar, maka letak perkampungan di daerah tersebut, merata dan mengelompok. Pada umumnya berderet membujur ke timur. Kelompok yang satu dengan yang lain dihubungkan cukup untuk dilalui kendaraan beroda empat. Rumah-rumah hampir semuanya menghadap ke selatan. Hal ini erat hubungannya dengan kepercayaan yang ada pada masyarakat Gadingharjo mengenai arah rumah. Bahan bangunan rumah, kecuali dari bahan kayu (bebyong) dan bambu, juga di antaranya terbuat dari bahan batu merah. Atap bangunannya sebagian besar dari bahan genting, tetapi di sana-sini masih ada juga yang terbuat dari bahan daun tebu (rapak) yang dianyam dengan rapi. Tempat-tempat ibadah serta makam-makam selalu terdapat di setiap kelompok (perkampungan) desa.

Kedadaan perumahan di Kelurahan Gadingharjo, dapat dilihat berdasarkan catatan di Kelurahan, seperti berikut:

Rumah berdinding tembok sebanyak	425 buah
Rumah berdinding ½ tembok/kayu/bambu	120 buah
Rumah berdinding kayu sebanyak	102 buah
Rumah berdinding bambu/atap jerami	33 buah.

2. PENDUDUK.

Penduduk asli.

Penduduk wilayah Kelurahan Gadingharjo semua termasuk penduduk warga negara Indonesia asli. Jadi wilayah Kelurahan Gadingharjo ini tidak terdapat warga negara non pribumi seorang pun.

Berdasarkan statistik Kelurahan Gadingharjo tahun 1981/1982, Kelurahan Gadingharjo yang memiliki luas 3,04 Km², jumlah penduduknya sebanyak 3331 jiwa dengan perincian: laki-laki 1643 jiwa, perempuan 1688 jiwa.

Dari jumlah tersebut yang menjadi kepala keluarga-sebanyak 687 jiwa dengan perincian: 533 kepala keluarga laki-laki dan 154 kepala keluarga perempuan.

Kemudian berdasarkan sumber yang sama, penduduk Gadingharjo ditinjau dari pendidikannya dapat diperinci sebagai berikut:

Tidak sekolah/belum pernah	803 orang
Tidak/belum tamat SD	409 orang
Tamah SD/ sederajat	658 orang
Tamat SLTP/ sederajat	193 orang
Tamah SLTA/ sederajat	316 orang
Tamat Sarmud/ Akademi	28 orang
Tamat Perguruan tinggi/ sarjana	5 orang
Buta huruf latin (umur 7 – 50 tahun)	–
Dapat baca/ tulis (umur 7 tahun ke atas)	–
Dapat baca Jawa	1.609 orang
Dapat baca Arab	850 orang

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di sana STK (1 buah) dengan jumlah murid 32 orang, SD (4 buah) dengan jumlah murid 461 orang dan SLTP (1 buah) dengan jumlah murid 95 orang dan di sampingitu di sana juga terdapat beberapa macam kursus antara lain menjahit (1 buah), memasak (1 buah), rias pengantin (1 buah) dan dukun bayi (5 buah).

Selanjutnya apabila keadaan penduduk Kelurahan Gadingharjo ditinjau dari segi umur, maka perinciannya demikian:

Umur	laki-laki	perempuan	Jumlah
0 – 4 tahun	124	129	253 orang
0 – 9 tahun	124	121	245 orang
10 – 14 tahun	157	157	314 orang
15 – 19 tahun	152	144	296 orang
20 – 24 tahun	115	126	241 orang
25 – 29 tahun	114	119	253 orang
30 – 34 tahun	97	117	214 orang
35 – 39 tahun	123	141	264 orang
40 – 44 tahun	111	116	227 orang
45 – 49 tahun	97	105	202 orang
50 – 54 tahun	121	113	234 orang
55 – 59 tahun	107	194	212 orang
60 – 64 tahun	98	94	192 orang
65 – 69 tahun	55	46	101 orang
70 – 74 tahun	29	32	61 orang
75 – ke atas	19	23	42 orang
<hr/>			
Jumlah	1.643	1.688	3.331 orang

Jika didasarkan pada angkatan kerja (mereka yang telah beumur 15 tahun hingga 59 tahun), maka perinciannya sebagai berikut:

Laki-laki	sebanyak	1.037 orang
Perempuan	sebanyak	1.086 orang
		<hr/>
Jumlah		2.123 orang

Penduduk pendatang.

Mengenai jumlah penduduk pendatang selama tahun 1981/1982 hanyalah 21 orang, 8 laki-laki dan 13 orang perempuan. mereka itu ang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 13 orang, 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, semuanya dari suku Jawa.

Kedatangan mereka biasanya disebabkan karena hubungan kekeluargaan, misalnya perkawinan. Hubungan dengan penduduk asli tidak banyak menimbulkan persoalan. Hal itu disebabkan selain karena sama-sama suku Jawa, juga karena jumlahnya yang tidak sedemikian banyak, sehingga pengaruh yang khusus berasal dari para pendatang dapat dikata sama sekali tidak ada.

C

3. MATA PENCAHARIAN HIDUP DAN TEKNOLOGI.

a. Matapencaharian pokok.

Berdasarkan catatan dari Kelurahan Gadingharjo, mata-pencaharian pokok penduduk tersebut adalah sebagai berikut:

Petani penggarap	706 orang
Buruh tani	125 orang
Peternak	9 orang
Pengusaha gilingan	1 orang
Buruh bangunan	22 orang
Pegawai negeri/ABRI	160 orang
Pensiunan ABRI/Sipil	17 orang

Untuk menghindari salah pengertian mengenai istilah petani penggarap dan buruh tani, maka berikut ini akan diterangkan istilah-istilah tersebut.

Petani penggarap ialah petani yang menggarap sawah orang lain dengan cara bagi hasil. Sistem tersebut caranya pemilik sawah menyediakan benih, pupuk dan obat pemberantas hama. Kemudian hasilnya dibagi lima dengan pem-

bagian 2/5 untuk yang menggarap dan 3/5 untuk yang punya sawah. Selanjutnya yang disebut buruh tani ialah orang yang menggarap atau mengerjakan sawah milik orang lain dengan sistem upah.

b. Matapencaharian sampingan.

Di samping matapencaharian pokok, penduduk Gadingharjo mengenal pula matapencaharian sampingan. Matapencaharian itu antara lain: membuat batu merah, tukang kayu, tukang jahit, tukang membuat atap rumah, tukang anyaman-anyaman dan lain sebagainya. Pekerjaan sampingan yang banyak dilakukan oleh para wanita adalah membatik (buruh batik). Dikatakan buruh batik, karena bahan batiknya seperti kain dan lilin disediakan orang lain, yaitu orang yang mengupah. Umur pembatik berkisar dari 12 tahun sampai 60 tahun. Kiranya perlu diketahui batikan masyarakat Gadingharjo cukup terkenal sebab halus.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan daftar matapencaharian sampingan masyarakat Gadingharjo yang juga merupakan matapencaharian hidup, berdasarkan statistik Kelurahan Gadingharjo tahun 1981/1982.

Ber-toko/kios/warung	10 buah
Menyewakan alat-alat keperluan peralatan	3 buah
Penggilingan padi (huler)	1 buah
Pengusaha transport colt	1 buah
Penangkap ikan darat	15 orang
Penangkap ikan laut	8 orang
Pembuat tempe	12 orang
Tukang cukur	1 orang
Tukang jahit	11 orang
Tukang kayu	25 orang
Peternak tawon/lebah	100 glodog
Pembuatan gula kelapa	20 tempat
Pembatikan	250 tempat

Penganyaman tikar	2 tempat
Pembuatan mebel dan sejenisnya	4 tempat
Pembuatan bata, genteng dan sebagainya	5 tempat
Tukang reparasi sepeda motor	1 tempat
Bengkel sepda/tambal ban	6 tempat
Tempat reparasi radio	2 tempat
Peternak babi (dengan 30 ekor)	4 tempat
Peternak ayam (dengan 6.300 ekor)	11 tempat
Penggali pasir/batu	27 orang
Tukang batu	27 orang
Dukun bayi	5 orang
Dukun pijat	7 orang
Mantri perawat	2 orang

c. **Income perorangan.**

Menurut keterangan dari staf Bangdes Kecamatan Sanden, inkam perorangan penduduk di Kelurahan ini tidak banyak berbeda dengan kelurahan-kelurahan di Kecamatan Sanden yang lain, ialah Rp.75.000,00 per tahun. Untuk Kabupaten Bantul pada tahun 1976 income per kapitanya mencapai Rp. 62.000,00. Jadi keadaannya telah agak baik dari tahun-tahun sebelumnya.

d. **Tingkat Teknologi.**

Tentang tingkat teknologi di daerah Kelurahan Gadingharjo dapat dikatakan sudah tergolong madya, baik dilihat dari perlengkapan pertaniannya, alat-alat pengangkutan atau transportasinya dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan sarana-sarana teknologi yang dapat menunjukkan sejauh mana tingkat teknologi mereka.

Berdasarkan monografi Kelurahan Gadingharjo tahun 1981/1982, sarana-sarana yang menunjang teknologi mereka adalah sebagai berikut:

Pompa irigasi	2 buah
Jembatan beton	3 buah
Sepeda	200 buah
Sepeda motor	39 buah
Radio	49 buah
Televisi	4 buah
Penyewaan soundsystem	1 buah
Pengusaha transportasi colt	1 buah
Sumur boor/pantek	22 buah
Spreyer	2 buah

Dengan demikian maka daerah Kelurahan Gadingharjo yang hanya berpenduduk 3.331 jiwa dengan luas daerah 304,7165 Ha itu dapat digolongkan dalam tingkatan madya.

4. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

a. Perkembangan Sejarah Kebudayaan.

Wilayah Kelurahan Gadingharjo berhimpitan dengan daerah perbukitan pasir Gunung Wingko di pantai Samas. Seperti diketahui bahwa, perbukitan pasir Gunung Wingko adalah tempat di ketemukannya peninggalan-peninggalan barang-barang keramik dari masa prasejarah (jaman Neolithikum). Oleh karena itu dapat diperkirakan bahwa di daerah Gadingharjo sejak jaman Neolithikum telah dihuni oleh penduduk.

Kepandaian membuat barang-barang anyaman atau tenunan seperti yang terlihat pada barang-barang peninggalan keramik, hingga pada jaman-jaman berikutnya masih terlihat tanda-tandanya. Sebab di daerah itu pada masa dahulu sekitar 60 – 70 tahun yang lampau, terkenal dengan hasil barang tenunan yang berupa bahan *lurik*. Bahan pewarna biru tua yang terkenal dengan nama pohon tom, dahulu banyak ditanam di daerah ini. Pewarna biru tua itu, kini terkenal dengan sebutan *wedel* atau *belet*. Bahkan itu selain untuk pewarna kain lurik, juga untuk bahan pewarna kain

batik. Kini bahan pewarna itu telah tersaingi oleh bahan pewarna dari luar.

Kini seluruh daerah Kecamatan Sanden merupakan gudang pembatik yang cukup bermutu. Corak batik klasik maupun corak batik kreasi baru, banyak dihasilkan oleh pengrajin batik daerah ini. Pasaran hasil kerajinan tangan wanita-wanita Gadingharjo tidak hanya membanjiri pasar-pasar Kota Yogyakarta dan sekitarnya, tetapi juga sampai di Jakarta maupun di luar Indonesia.

Dalam perkembangan sejarahnya daerah Kelurahan Gadingharjo tidak memiliki sesuatu yang khusus. Hingga dewasa ini keadaan daerah tersebut sejajar saja dengan daerah-daerah lain di wilayah Kabupaten Bantul.

b. **Sistem Kekerabatan.**

Sistem kekerabatan yang berlaku di daerah Kelurahan Gadingharjo serupa dengan sistem kekerabatan daerah kelurahan lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bila seseorang telah berkeluarga, biasanya selalu memakai nama baru, misalnya Sarjo dengan Sutinem menjadi Atmosentono. Sarjo kemudian disebut Pak Atmosentono, sedang Sutinem dipanggil Mbok Atmosentono.

Sepasang suami-isteri pengantin baru itu selalu berusaha untuk berumah tangga sendiri. Sekiranya belum dapat, maka mereka terpaksa masih ikut keluarga dari isteri atau pun suami. Keluarga terkecil yang terdiri dari ayah, isteri dan anak-anak, tidak berbeda dengan daerah lain. Sedang keluarga besar terdiri dari keluarga-keluarga pihak ayah dan keluarga-keluarga pihak ibu. Kemudian terjalinlah semacam hubungan keluarga yang beraneka-ragam misalnya; *keponakan* (kemenakan), *prunan* (anak dari saudara muda), *nak-sanak*, *misan*, *mindu*, *besan*, *ipe*, *pripeyan*, dan sebagainya. Sedang macam panggilan dalam hubungan keluarga besar itu antara lain: *bapak* atau *ramak*, *simbok* atau *biyung*, *kakang*, *mbakyu*, *adhi*, *pak cilik*, *embok cilik*, *siwo*, *simbah*, dan sebagainya. Adanya kaitan atau hubungan kekerabatan di antara mereka dapat disaksikan apabila seseorang dari

mereka ada yang mempunyai keperluan, atau hajat kerja misalnya peralatan perkawinan, kelahiran, khitanan, kematian dan juga pada hari-hari *Sadranan* (ialah selamatan pada bulan Ruwah (Sya'ban), yang pelaksanaannya di makam nenek moyang, dengan tujuan untuk menghormat roh para leluhur), atau hari Raya Lebaran. Pada hari-hari tersebut mereka berkumpul dan saling berakrab-akraban.

c. **Kepercayaan.**

Unsur kepercayaan yang ada pada masyarakat Kelurahan Gadingharjo hingga kini masih dapat disaksikan dengan adanya :

- Rumah-rumah di daerah ini hampir seluruhnya menghadap ke selatan. Menurut kepercayaan mereka, arah selatan berarti menghadap ke arah Kangjeng Ratu Kidul, yaitu tokoh roh halus yang berkuasa di Samudera Indonesia. Tidak ada rumah yang menghadap ke barat atau pun ke timur, karena berarti menyamai Masjid atau Istana Sri Sultan Hamengku Buwono, raja daerah Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Selain itu di wilayah ini masih ada tempat-tempat yang khusus untuk melakukan tafakur, guna mendapatkan kekuatan gaib.
- Para penangkap ikan laut, masih mempunyai kepercayaan bahwa pada hari Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon, tidak dibenarkan menangkap/mencari ikan di laut (Pantai Samas).
- Masih banyak rumah-rumah yang memiliki tanda-tanda khusus (rajah) yang bermakna agar rumah itu selalu selamat dari berbagai mara bahaya. Demikian pula terhadap senjata-senjata pusaka seperti keris, tombak dan sebagainya masih cukup memegang peranan penting bagi setiap rumah tangga yang memilikinya.
- Berbagai macam sajian pada berbagai macam upacara life cycle masih banyak pula dilakukan.

Semua hal seperti tersebut di atas mencerminkan sisa kepercayaan jaman dahulu dan yang telah dipadukan dengan jaman Islam, yang sekarang ini kiranya masih hidup di kalangan masyarakat setempat.

d. **Religi.**

Yang dimaksudkan dengan pengertian religi seperti Islam, Kristen, Katholik, Budha dan Hindu. Sehubungan dengan pengertian di atas, maka berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Gadingharjo, penduduk Kelurahan tersebut sebagian besar (99,04%) beragama Islam. Sedang lainnya (0,6%) beragama Katholik Roma.

Bangunan-bangunan suci (tempat ibadah) yang berhubungan dengan Islam ialah masjid (4 buah), dan surau. Sedang bangunan-bangunan suci yang berhubungan dengan agama-agama lainnya tidak diketemukan.

e. **Bahasa ditinjau dari segi komunikasi.**

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Gadingharjo dalam kehidupan sehari-harinya adalah bahasa Jawa baru. Meskipun demikian bukan berarti mereka tidak mengenal bahasa Indonesia. Bahasa ini juga digunakan tetapi pada waktu-waktu tertentu. Kiranya perlu diketahui bahwa, bahasa Jawa yang dipergunakan oleh mereka sama seperti bahasa Jawa yang dipergunakan oleh masyarakat Kelurahan lain dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yaitu bahasa Jawa yang tetap memiliki berbagai tingkatan bahasa. Adapun tingkatan-tingkatan itu adalah sebagai berikut:

- Bahasa Jawa *ngoko*, ialah bahasa yang dipergunakan antar keluarga dekat, antar anak atau antar orang tua yang hubungan persaudaraannya akrab serta dekat sekali.
- Bahasa Jawa *madya*, ialah bahasa yang banyak dipergunakan antar petani dewasa yang tidak demikian erat, atau akrab hubungannya, atau antar atasan terhadap bawahan. Dalam bahasa ini terlihat adanya unsur saling menghormati.

- Bahasa Jawa *krama*, ialah bahasa yang dipakai antar para pejabat/pamong kelurahan dengan para pejabat pemerintahan yang lain, misalnya para pejabat pemerintahan di Kecamatan. Bahasa ini dipergunakan pula oleh mereka yang belum kenal.
- Bahasa Jawa krama hormat (*Mudhakrama*) ialah bahasa Jawa Kkrama yang diselingi kata-kata *Krama inggil* untuk orang kedua. Bahasa ini banyak dipergunakan oleh pejabat rencahan terhadap pejabat atasan.

Di samping itu sering ada juga bahasa *Ngoko andhap antya basa*, *Ngoko andahap basa antya*, *Wrehakrama* dan sebagainya yang kurang sekali dipergunakan oleh masyarakat setempat.

Dari kenyataan, bahasa yang hidup dan berlaku di daerah Gadingharjo, masih diusahakan agar cara pemakaiannya tetap lengkap. Dalam arti kata bahwa para pemakai bahasa tadi masih berusaha agar tutur katanya sedapat mungkin bahasa Jawa lengkap. Jadi tidak banyak mendapat sisipan kata-kata asing ataupun bahasa Indonesia. Terkecuali bagi mereka yang tergolong muda, yang pada umumnya sudah tidak dapat lagi bertutur kata dengan bahasa yang baik (lengkap).

f. Kesenian.

Pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang kesenian, sudah barang tentu tak dapat lepas dari perkembangan sejarah kebudayaannya. Karena itu kehidupan seni di daerah Kelurahan Gadingharjo, kurang mendapat pengaruh dari luar baik semasa perkembangan kebudayaan Islam maupun semasa kemerdekaan. Hingga sekarang di Kelurahan Gadingharjo hanya terdapat beberapa organisasi kesenian seperti tercantum di bawah ini:

Karawitan	2 klub	dengnn anggota	40 orang
Kethoprak	2 klub	dengan anggota	80 orang
Wayang orang	1 klub	dengan anggota	40 orang

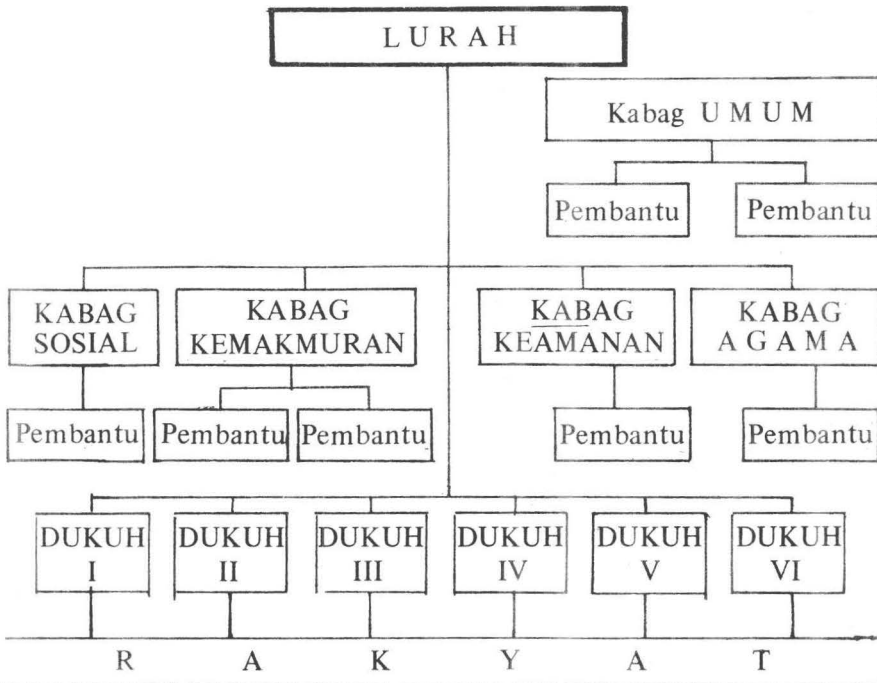
Jathilan	2 klub	dengan anggota	50 orang
Reyog	2 klub	dengan anggota	56 orang

Perkumpulan kesenian seperti samroh, kroncong, dangdut dan sebagainya, tidak tumbuh di daerah ini. Dengan demikian nampak bahwa unsur ke Jawaan masyarakat Kelurahan Gadingharjo itu masih cukup kuat.

Dalam hal pakaian, pada umumnya mereka masih memiliki baju surjan dan ikat kepala model Matraman. Wajar bila pertunjukan wayang kulit bagi masyarakat Kelurahan Gadingharjo masih tetap memegang peranan penting, baik untuk anak muda maupun para orang tua.

Untuk melengkapi uraian tentang Kelurahan Gadingharjo, maka di sini akan dituliskan tentang susunan pemerintahan Kelurahan Gadingharjo dengan tugas-tugasnya, dan olah raga.

Skema Pemerintahan Kelurahan Gadingharjo.



Keterangan tentang tugas masing-masing jabatan :

L u r a h : Memimpin Kepala-kepala Bagian
Membuat Program Kerja
Merencanakan RAPBN
Mendisposisi dan menandatangani surat-surat
Bertanggung jawab atas Kas Desa
Mengusut Perkara
Menjalankan tugas-tugas lain.

Kabag Umum mengerjakan : Urusan Agenda Umum
Administrasi Tanah
Administrasi Keuangan
Urusan Pembangunan
Urusan rapat-rapat
Urusan Perlengkapan.

Kabag Sosial mengerjakan : Wakil Lurah Desa
Urusan Penduduk
Urusan Pendidikan/Pengajaran
Urusan Kesehatan
Bidang Kesosialan/Kesejahteraan.

Kabag Kemakmuran mengerjakan : Urusan pengairan
Urusan Pertanian/Perkebunan
Urusan Peternakan/Perikanan
Urusan Perekonomian
Urusan jual-beli khwan.

Kabag Keamanan
mengerjakan : Urusan Keamanan,
Urusan Izin Keramaian
Urusan Perondaan,
Pemberian Surat Lulusan
Urusan Pertahanan
Membantu mengusut perkara.

Kabag AGAMA
mengerjakan : Urusan Pembinaan Mental
Urusan tempat peribadatan
Urusan Kematian
Urusan Nikah Talak Rujuk

Olah raga.

Kegiatan olah raga yang dilakukan oleh pemuda-pemuda Kelurahan Gadingharjo antara lain:

Sepakbola	terdapat	2 klub
Badminton	terdapat	2 klub
Tenis Meja	terdapat	3 klub
Volleyball	terdapat	6 klub
Pencak silat	terdapat	1 klub

B. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA GADINGHARJO.

Setelah mengetahui peralatan rumah tangga tradisional baik yang merupakan kebutuhan pokok maupun yang merupakan kelengkapan dalam rumah tangga tradisional masyarakat Kelurahan Seloharjo, maka berikut ini akan diutarakan alat-alat rumah tangga tradisional serta perkakas lain yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Kelurahan Gadingharjo.

1. ISI RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA.

a. Makanan dan minuman pokok.

Makanan dan minuman pokok penduduk Gadingharjo adalah sebagai berikut:

1. Beras. Dalam bahasa daerah sering disebut *uwos*. Penduduk Kelurahan Gadingharjo memperoleh beras ini dengan cara mengadakan sendiri (menanam padi itu di sawah). Sedang bagi mereka yang tak mempunyai sawah, dapat membelinya di pasar. Beras merupakan bahan utama sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani dan penting sekali untuk dimakan sebagai makanan pokok.
2. Teh. Bagi penduduk Kelurahan Gadingharjo teh dapat dimiliki dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting, untuk disedu dan dijadikan minuman pokok.
3. Gula pasir. Gula pasir pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk memberi rasa manis di dalam minuman, terutama (air) teh.

b. Pakaian.

Oleh karena pakaian pokok yang dikenakan oleh pria berbeda dengan wanita dan berbeda pula dengan anak, maka untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan satu per satu.

Untuk Pria:

1. **Caping.** Benda yang dipakai di bagian atas (kepala) ini diadakan dengan cara pembelian. Caping termasuk benda utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting bagi penduduk di daerah itu untuk penutup kepala, jangan sampai kena panas bila bepergian atau sewaktu bekerja di sawah.

2. Hem. Baju yang dikenakan di bagian tengah (badan), itu dapat dimiliki dengan cara pembelian. Hem merupakan bahan utama untuk memenuhi kebutuhan jasmani, penting sifatnya sebagai penutup badan.
3. Celana panjang. Celana panjang termasuk pakaian bagian bawah. Untuk mempunyainya, orang dapat membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Celana panjang berfungsi utama dan bersifat penting untuk penutup badan bagian bawah.
4. Sarung. Benda ini juga termasuk pakaian bagian bawah. Jika ingin memiliki orang dapat membelinya. Jasmani membutuhkannya, dan sifatnya penting untuk dikenakan di badan.
5. Celana dalam. Celana dalam yang merupakan pakaian bagian dalam ini dimiliki orang dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkan pakaian ini. Fungsinya utama karena benda ini untuk penutup bagian badan yang sangat penting. Kecuali dipakai oleh orang pria, wanita dan anak-anak wanita juga memakainya.

Untuk Wanita.

6. Kebaya. Kebaya termasuk pakaian bagian tengah. Biasanya pakaian ini didapatkan dengan cara pembelian. Sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, para wanita memilikinya. Sudah barang tentu mempunyai fungsi utama dan bersifat penting untuk dipakai sebagai penutup badan.
7. Selendang. Selendang ini merupakan bagian tengah juga. Wanita di Kelurahan Gadingharjo dapat memilikinya dengan cara membeli atau mendapat hadiah dari orang lain. Tujuan memiliki benda ini tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting sekali, untuk membawa *blanjan* (apa-apa yang dibeli) dari pasar atau

untuk *menggendong tenggok* (bakul) maupun untuk mengemban anak. Sering juga dipakai untuk datang bertamu.

8. **Setagen.** Benda ini semacam ikat pinggang yang terbuat dari lurik tenun. Sudah barang tentu termasuk pakaian yang dikenakan di bagian tengah. Dengan membeli, para wanita dapat memiliki benda ini, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting sekali, terutama bagi wanita untuk mengikat atau mengencangkan kain.
9. **Kain.** Kain yang tergolong pakaian bagian bawah ini pun dapat dimiliki oleh wanita di tempat itu dengan cara pembelian. Jelas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama dan sifatnya sangat penting. Sebab sebagian besar para wanita Kelurahan Gadingharjo ini sehari-hari memakai kain, untuk penutup badan.
10. **Kutang atau entrok.** Kutang termasuk pakaian bagian dalam. Bagi yang masih remaja kebanyakan mengenakan semacam kutang yang disebut B.H. Untuk mempunyai barang tersebut orang dapat membelinya di toko atau di pasar. Mereka membeli, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan mempunyai sifat penting dalam kegunaannya, ialah untuk mengencangkan buah dada.

Untuk anak pria.

11. **Hem.** Seperti pria dewasa, anak-laki-laki di Kelurahan Gadingharjo ini pun mengenakan hem. Hem termasuk pakaian bagian tengah. Barang ini dapat dimiliki dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkan barang ini. Selain berfungsi utama, sifatnya pun penting pula, ialah untuk penutup badan, digunakan sebagai baju.

12. Celana pendek. Benda ini termasuk pakaian bagian bawah. Jelas untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan anak dapat memiliki benda ini dengan cara dibeli oleh orang tuanya. Utama fungsinya, penting sifatnya, untuk penutup badan terutama bagian badan yang *vital*.

Untuk anak wanita.

13. Blus. Untuk pakaian sehari-hari, anak wanita di daerah ini sebagian besar memakai blus. Blus ini tergolong pakaian bagian tengah, dan didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama dan sifatnya penting untuk penutup badan, sebagai baju.
14. Rok bawah. Rok yang termasuk pakaian bagian bawah ini (sebagai pasangan blus). Selain rok bawah, ada pula anak-anak wanita di wilayah ini yang memakai rok *terusan*. Mereka mendapatkannya pakaian ini jelas dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkannya. Pakaian ini mempunyai fungsi utama dan penting sifatnya, sebagai penutup badan bagian bawah atau seluruhnya.

Perhiasan wanita.

Para wanita di daerah ini baik anak-anak, maupun yang telah bersuami, sehari-hari terlihat memakai perhiasan seperti berikut :

15. Anting-anting. Anting termasuk perhiasan wanita. Perhiasan ini dimiliki dengan cara pembelian, atau sering pula karena hadiah. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, dan sifatnya penting untuk dipasang di telinga, agar lubang telinga tidak tertutup.
16. Subang. Subang terutama dipakai oleh kaum wanita, baik yang sudah dewasa maupun anak-anak. Benda ini dimiliki dengan cara pembelian atau dari warisan. Ber-

tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting sebagai perhiasan telinga, agar lubang daun telinga tidak tertutup.

17. Cincin. Cincin dari emas merupakan perhiasan yang sangat *luwes*, baik untuk pria maupun wanita, serta anak-anak. Perhiasan ini dapat dimiliki dengan cara pembelian atau diberi hadiah. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk dikenakan di jari, sebagai penghias diri.

c. **Alat-alat.**

Alat rumah tangga yang pokok dibutuhkan sehari-hari dapat dibagi menurut fungsi dan kegunaannya antara lain alat-alat masak-memasak, alat tidur, alat tempat duduk dan seterusnya.

Alat masak-memasak.

Alat masak-memasak ini pun dibedakan menurut penggunaannya pula, misalnya menanak nasi, adang, menjerang air, menggoreng dan lain-lain.

Menanak nasi.

1. **Kendhil** (periuk). Ini bahannya terbuat dari tembaga. Mereka memiliki benda itu dengan cara membeli, dan ada kalanya dari *warisan*. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani, orang memerlukan benda tersebut. Mempunyai fungsi utama, dan sifatnya penting untuk menanak nasi.
2. **Ketel**. Ketel yang terbuat dari aluminium ini pun didapatnya dari membeli juga. Mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan penting kegunaannya untuk menanak nasi (beras diberi air secukupnya, diletakkan dalam ketel ini, kemudian dimasak atau direbus sehingga menjadi nasi).

3. **Soblog.** Alat menanak nasi yang terbuat dari blik tebal ini, oleh masyarakat dimiliki dengan cara pembelian. Maksud mereka ialah untuk memenuhi jasmani. Mempunyai fungsi utama dan sifat kegunaannya penting, ialah untuk menanak nasi (cara penggunaannya seperti *adang*).
4. **Solet.** Alat ini dibuat dari kayu, karena bentuknya sederhana, orang dapat memilikinya dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk melengkapi kebutuhan jasmani, terutama dalam hal masak-memasak. Mempunyai fungsi utama, dan sifatnya penting, untuk mengaduk-aduk nasi yang sedang ditanak. Dengan maksud agar nasi itu masaknya dapat merata, tak ada yang *mlethis*.

Adang.

Kecuali menanak (nasi). Adang merupakan pula suatu proses pemasakan beras hingga menjadi nasi. Tetapi alat serta pelaksanaannya berbeda. Beras dikukus lebih dahulu sesudah setengah masak diturunkan, kemudian di-*karu* (direndam air panas). Setelah asat, ditaruh dalam *kukusan*, dikukus lagi hingga masak betul (menjadi nasi).

5. **Dandang.** Dandang terbuat dari tembaga. Orang dapat memilikinya dengan cara membeli di pasar atau dapat warisan. Orang hidup atau jasmani membutuhkan alat ini. Karena itu dandang berfungsi utama. Sifat kegunaannya pun penting, terutama bagi mereka yang sedang mempunyai hajat kerja, yaitu untuk memasak beras dengan jumlah yang banyak.
6. **Kenceng.** Kenceng ini terbuat dari tembaga yang pengadaannya dengan cara pembelian atau dari warisan. Benda ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mempunyai fungsi utama dan bersifat penting untuk *ngaru* (beras yang didang setengah masak, ditaruh di kenceng, kemudian beras diberi air mendidih secukupnya; sesudah *asat* beras itu di-*dang* lagi sampai masak).

7. **Kukusan.** Alat ini terbuat dari bambu yang diraut, dianyam sedemikian rupa sehingga bergentuk sebuah kukusan. Alat ini dapat dimiliki dengan cara pembelian, dan tujuan mereka membeli untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama serta sifat kegunaannya penting yaitu diletakkan di atas dandang, untuk tempat beras (nasi) yang akan dimasak.
8. **Pengaron** atau belanga. Benda ini terbuat dari tanah liat, bentuknya bulat pendek. Untuk mempunyai benda tersebut orang harus membelinya, dan tujuan mereka tidak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini mempunyai fungsi utama, sebagai pelengkap orang *adang* pengaron ini harus ada. Kegunaannya penting yaitu untuk *ngaru* (beras setengah masak, ditaruh di pengaron ini kemudian diberi air panas).
9. **Penyaton.** Alat ini dibuat dari tempurung kelapa yang dibelah melintang kemudian dihaluskan dan diberi lubang-lubang. Sebagai rangkaian alat *adang*, orang dapat memilikinya dengan membuat sendiri. Pemilikan tersebut jelas untuk pemenuhan kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sebagai alat, penting kegunaannya untuk diletakkan di dalam kukusan (untuk *alas* beras itu sewaktu diletakkan di dalam kukusan).
10. Tutup kukusan. Sebagai pasangan yang asli tutup kukusan ini terbuat dari tembaga juga. Tetapi bila tak ada, dapat mencari tutup yang terbuat dari tanah liat atau anyaman bambu yang harganya lebih murah, sehingga orang lebih ringan untuk memilikinya yaitu dengan cara pembelian. Tutup kukusan pelengkap orang *adang* ini mempunyai fungsi utama, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Kegunaannya penting untuk penutup beras yang sedang di-*dang*.

Menjerang air.

11. Cerek blik. Cerek di daerah ini sebagian besar terbuat

dari blik. Pemilikannya dapat diperoleh dengan jalan pembelian. Pembelian tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifat kegunaannya penting untuk merebus air minum.

12. Cerek alumunium. Jelas bahannya dari alumunium, sedang pengadaannya dengan cara pembelian. Mereka membeli ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani, mempunyai fungsi utama, sifatnya penting untuk merebus air.

Menggoreng.

13. Wajan besi. Alat ini terbuat dari besi. Biasanya orang mendapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Menilik fungsinya, jelas utama, melihat sifatnya penting, kegunaannya untuk menggoreng makanan yang dibutuhkan.
14. Wajan aluminium. Di samping wajan besi ada pula wajan aluminium, yang pemiliknya juga didapat dengan cara pembelian. Benda ini dapat memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama, dan penting kegunaannya untuk menggoreng apa saja (makanan yang dibutuhkan).
15. **Susruk.** Alat ini pun terbuat dari besi. Orang dapat membelinya di pasar. Pembelian tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mempunyai fungsi utama, sebagai pelengkap alat menggoreng, susruk ini penting untuk mengatur (membolak-balikkan) makanan yang sedang digoreng.
16. **Serok** blik/alumunium. Serok yang terbuat dari blik atau alumunium ini, didapatkan dengan cara pembelian. Pemilikan alat tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Melihat fungsinya, jelas utama, sedang kegunaannya penting yaitu untuk meniriskan masakan yang habis digoreng.

Menggoreng sangan (*sangrai*).

17. **Wajan** tanah liat. Alat untuk menggoreng ini bahannya dari tanah liat, tetapi bahan penggorengnya bukan minyak kelapa, melainkan pasir. Untuk memiliki alat ini dapat membeli ke tempat penjual *gerabah* (barang-barang dari tanah liat) di pasar. Sedang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, kegunaannya penting ialah untuk menggoreng sesuatu (tanpa minyak kelapa) misalnya: buah mlinjo, jagung, kedelai, dan sebagainya.

Membuat sayur.

18. **Belanga** atau **kuwali**. Benda ini juga dibuat dari tanah liat. Orang dapat membeli di pasar bila ingin memilikinya. Tujuan mereka untuk memenuhi kebutuhan jasmani, namun sifat kegunaannya penting ialah untuk membuat sayur (*njangan, kelan*).
19. **Cobek** atau (**cowek** atau **layah**). Alat ini dibuat dari batu hitam. Untuk memilikinya orang dapat membeli di pasar. Mereka membeli cobek ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini mempunyai fungsi utama dan bersifat penting karena alat ini untuk melumatkan bumbu-bumbu masakan dan sebagainya.
20. **Irus**. Irus kayu atau cedok terbuat dari tempurung kelapa yang dihaluskan dengan ukuran kecil dan dilengkapi dengan tangkainya yang terbuat dari kayu. Alat ini sebgian dibuat sendiri oleh para keluarga di wilayah Gadingharjo. Tujuan mereka tidak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Walaupun hanya irus namun mempunyai fungsi utama dan penting kegunaannya yaitu untuk menyendok sayur.
21. **Kalo** bambu. Menilik namanya sudah barang tentu alat tadi dibuat dari bambu yang dianyam sedemikian rupa sehingga berbentuk *kalo* atau saringan santan. Untuk

memiliki benda itu orang harus membelinya di pasar. Pembelian tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifat kegunaannya penting yaitu untuk menyaring santan kelapa yang akan dibuat sayur.

22. **Munthu** atau batu giling. Perkakas ini dibuat dari batu. Pemilikannya dapat diperoleh dengan cara pembelian. Jelas tujuan pemilikan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama, penting sifatnya berguna sebagai alat pelumat atau untuk menghaluskan bumbu-bumbu.
23. Parut kayu. Parut kayu yaitu kayu yang ditancapi dengan paku-paku kawat. Cara pemilikannya jelas dengan pembelian. Tujuan pemilikan itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifat kegunaannya penting sebagai alat penyisir (marut) kelapa yang akan dijadikan santan.
24. Pisau dapur (**lading**). Alat ini terbuat dari baja dan tangkainya kayu. Pemilikannya dapat diperoleh dengan jalan pembelian di pasar. Sebagai kelengkapan memasak, tujuan memiliki barang itu untuk melengkapi kebutuhan jasmani. Selain itu mempunyai fungsi utama dan penting untuk mengupas atau meraut apa saja yang hendak dimasak.

Perlengkapan dapur.

Kecuali alat-alat dapur seperti tersebut di atas, ternyata masih ada perkakas atau bahan dapur yang lain, yang pada dasarnya sangat penting bagi kelancaran proses pemasakan itu sendiri.

25. **Karen**. **Karen** ini terbuat dari tanah liat atau seringkali dari batu batas. *Karen* tersebut pengadaannya dengan cara pembelian, sedang yang terbuat dari batu bata dibuat sendiri. Pemilikan benda itu untuk memenuhi ke-

butuhan jasmani, mempunyai fungsi utama dan kegunaannya penting untuk tempat pemanasan, (menyalakan api).

26. **Kompore.** Kompore yang terbuat dari besi pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama, sedang sifatnya penting yaitu untuk tempat pemanasan.
27. **Luweng.** Luweng yang disebut juga tungku dibuat dari batu bata yang pemilikannya dilakukan dengan cara pembuatan sendiri. Tujuan pembuatan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Barang tersebut dianggap mempunyai fungsi utama, karena penting sekali untuk tempat pemanasan (menyalakan api).

Bahan bakar.

28. Kayu bakar. Karena sebagian besar penduduk wilayah ini tempat pemanasannya dari tungku batu bata, maka jelas mereka memerlukan sekali kayu bakar. Cara pemilikannya kayu bakar ini pada umumnya mencari sendiri di kebun. Tujuan mereka tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan fungsinya penting yaitu sebagai bahan bakar di waktu memasak.
29. Minyak tanah. Cara pemilikannya mudah dengan membeli di warung-warung. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dianggap mempunyai fungsi utama karena penting sekali sebagai bahan bakar untuk penerangan lampu.

Alat tidur.

Untuk istirahat atau tiduran, orang dapat menggunakan macam-macam alat seperti berikut ini.

30. Balai-balai bambu. Alat ini terbuat dari bambu yang dibelah-belah kemudian diatur dan dirangkai dengan tali-temali. Alat tersebut dapat dimiliki dengan cara

membuat sendiri. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dianggap berfungsi utama, karena sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat tidur.

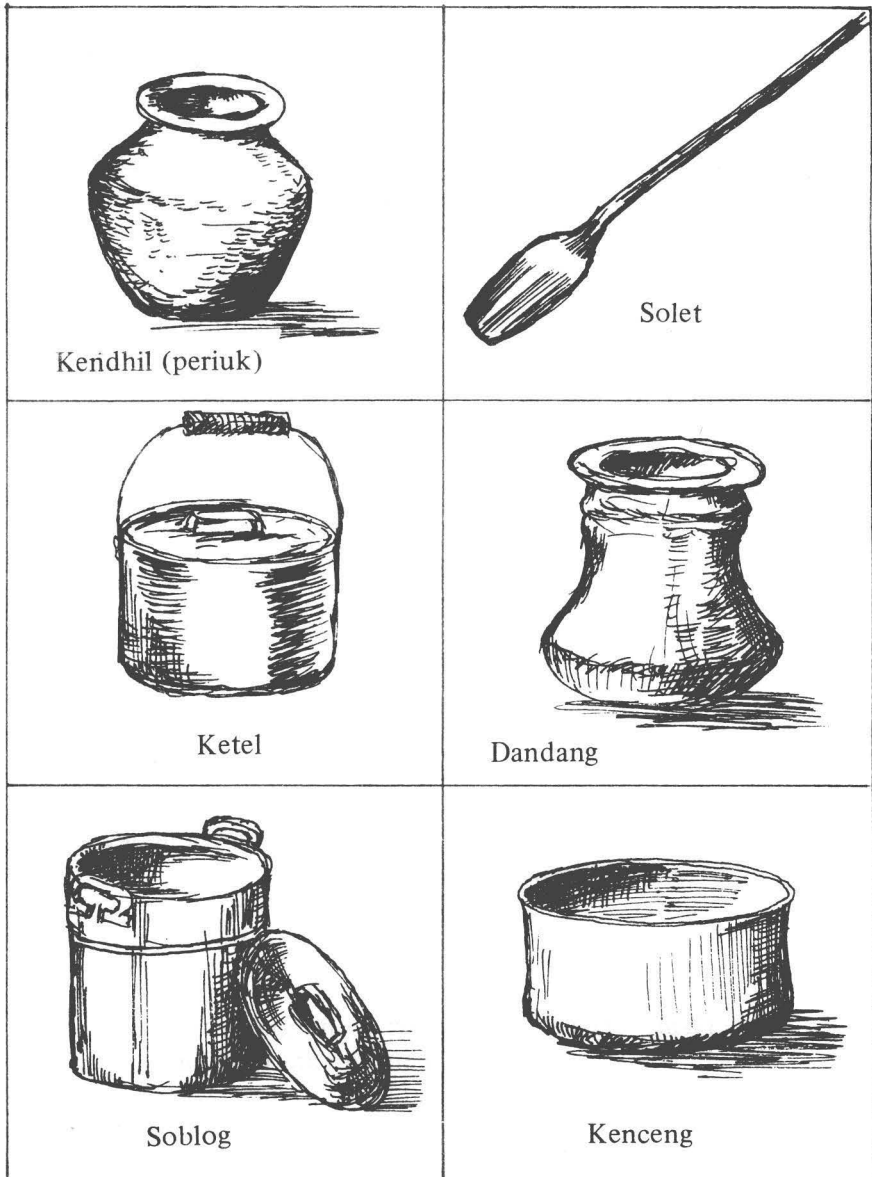
31. Dipan kayu. Menilik namanya barang itu jelas terbuat dari kayu. Untuk memilikinya penduduk di tempat ini dapat membeli atau membuatkan (*ndandakake*) pada orang lain. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan mempunyai fungsi utama, kegunaannya penting untuk tempat tidur.
32. Ranjang besi. Tempat tidur dari besi ini, dapat dimiliki dengan jalan pembelian. Tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting yaitu untuk tempat tidur.

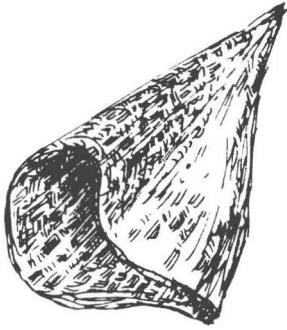
Alat tempat duduk.

Ada beberapa macam tempat duduk dipunyai oleh masyarakat Gadingharjo. Alat-alat tempat duduk itu antara lain:

33. **Lincak** atau balai-balai bambu. Balai-balai ini jelas terbuat dari bambu. Penduduk Kelurahan Gadingharjo dapat memiliki *lincak* ini dengan cara membuat sendiri. Mempunyai barang ini berarti memenuhi kebutuhan jasmani. Selain berfungsi utama, sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat duduk dan menemui (*nemoni*) seseorang yang bertandang ke rumahnya.
34. Tikar. Tikar terbuat dari mendhong yang dianyam. Pemilikannya dilakukan dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Tikar ini dianggap mempunyai fungsi utama dan penting sifatnya, untuk alas tidur.

Gambar 10.
Peralatan masak-memasak dan tempat tidur.



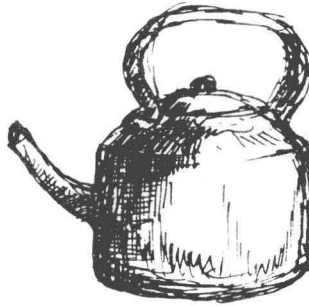
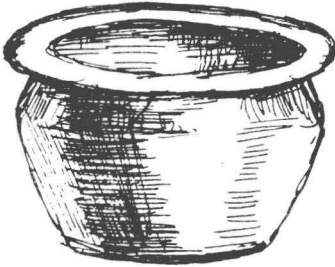


Kukusan

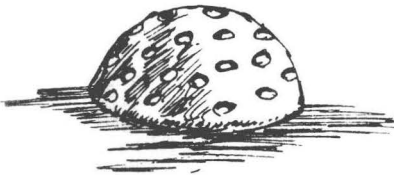


(Kekep) Tutup dandang

Pengaron (Belanga)



Cerek blek



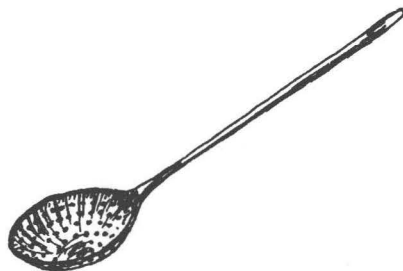
Penyaton



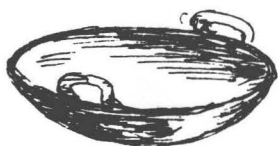
Cerek aluminium



Wajan besi



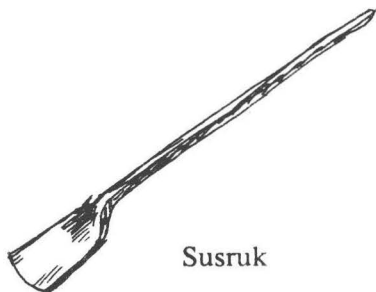
Serok alumunium



Wajan aluminium



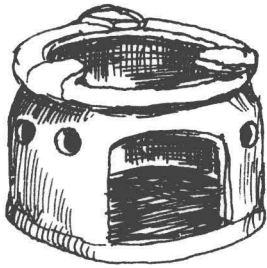
Wajan tanah liat



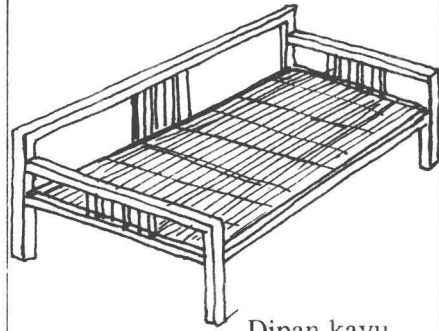
Susruk



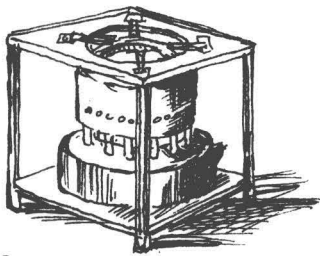
Belanga (kwali)



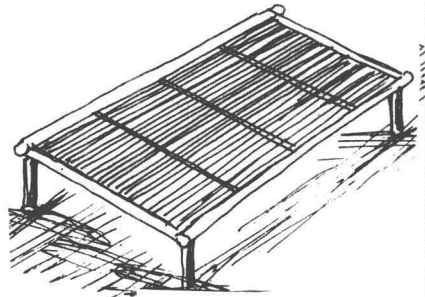
Keren



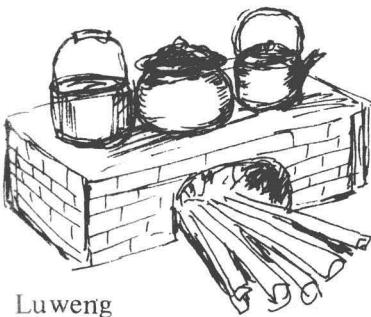
Dipan kayu



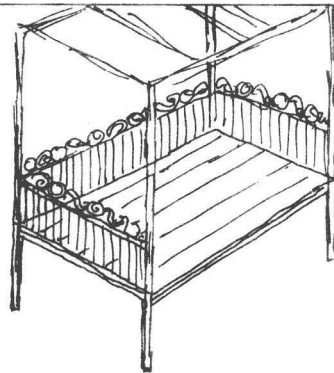
Kompur



Amben bambu



Luweng



Tempat tidur besi

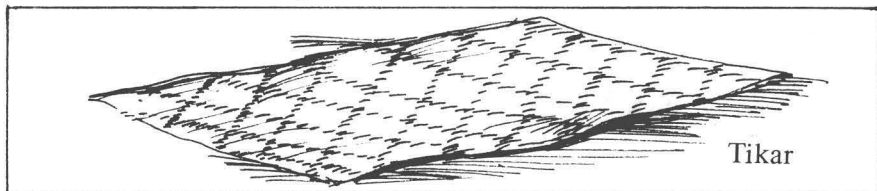
Alat kebersihan.

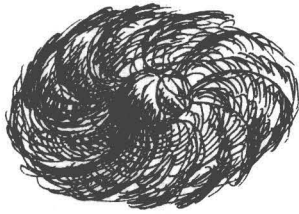
Alat-alat yang digunakan untuk membersihkan sesuatu (lantai, halaman) dan lain sebagainya, adalah sebagai berikut:

35. Kesed **sepet**. Kesed ini dibuat sendiri dari sabut kelapa yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menarik. Sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani benda ini diperlukannya. Dianggap mempunyai fungsi utama dan penting digunakan sebagai kesed atau pembersih kaki.
36. Sapu lidi. Sapu ini pun dibuat sendiri dari lidi-lidi (batang daun kelapa) yang dikumpulkan diikat dengan *suh* (tali dari rautan bambu yang dianyam). Tujuan membuat sapu ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan kegunaannya penting sekali untuk menyapu atau membersihkan halaman.
37. Sapu sepet. Selain sapu lidi, masyarakat di tempat ini menyediakan sapu sepet yang didapatkan dengan cara pembelian. Benda ini dapat memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting, digunakan untuk menyapu lantai dan ruangan di dalam rumah.
38. **Sulak rafia**. Sulak ini terbuat dari bahan rafia. Barang ini dapat dibeli apabila orang ingin memilikinya. Tujuannya tak lain untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsi utama dan sifatnya penting untuk membersihkan debu-debu yang melekat terutama pada meja, kursi, dipan dan peralatan rumah tangga yang lain.

Gambar 11.

Beberapa tempat duduk dan peralatan kebersihan.

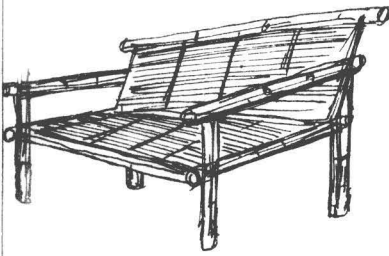




Kesed sepet



Sapu lidi



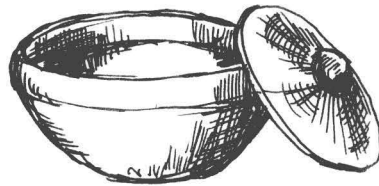
Lincak bambu



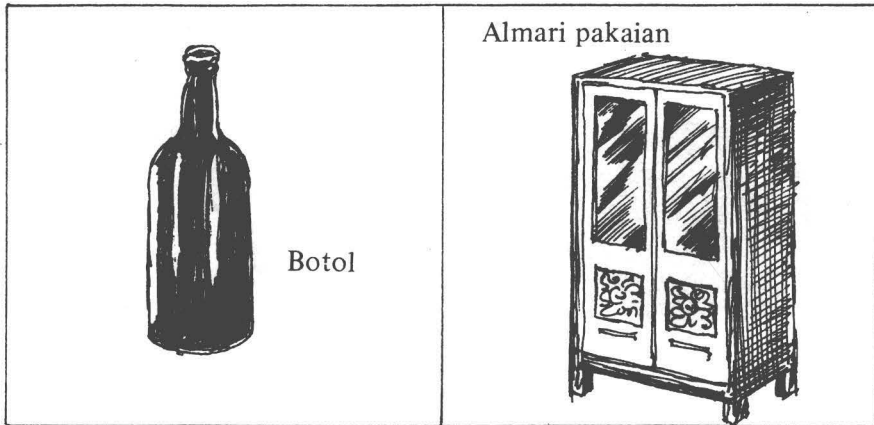
Sulak rafia



Sapu sepet



Basi



Alat menyimpan.

Untuk menyimpan sesuatu, orang membutuhkan tempat. Dalam hal ini penduduk Kelurahan Gadingharjo memerlukan bermacam-macam alat untuk menyimpan sesuai dengan barang yang disimpannya.

39. Almari pakaian. Pemilikannya dilakukan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting bagi pemiliknya, untuk menyimpan pakaian.
40. Basi panci. Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan penting sebagai tempat makanan (sayur, kuah).
41. Botol. Pemilikannya semula dengan cara pembelian, karena botol bekas tempat kecap atau bekas barang yang lain. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifat kegunaannya penting, yaitu untuk tempat minyak kelapa, minyak tanah, atau benda cair lainnya yang dianggap penting.

42. **Ember plastik.** Pemilikannya diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mempunyai fungsi utama. Sifat kegunaannya penting untuk mengambil air (*ngangsu*), untuk mandi ataupun memasak.
43. **Karung goni.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat padi, beras dan lain sebagainya.
44. **Kendhi.** Kendhi terbuat dari tanah liat. Orang dapat mempunyai benda itu dengan cara pembelian. Maksudnya ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sifatnya penting untuk menyimpan air.
45. **Padasan.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat air *wudu*.
46. **Para-para.** Dalam bahasa daerah sering disebut **Paga.** Paga yang terbuat dari kayu biasanya dibuat sendiri. Alat ini untuk memenuhi kebutuhan jasmani, mempunyai fungsi utama, kegunaannya penting untuk tempat tembakau.
47. **Rak piring.** Pemilikannya dengan cara pembelian atau mengupah orang untuk membuatnya. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk tempat perkakas dapur.
48. **Slepen.** Para penggemar rokok, perlu membeli tempat tembakau yang biasa disebut *slepen*. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama, sifatnya penting untuk tempat tembakau.
49. **Stoples.** Dalam bahasa daerah disebut *lodhong*. Benda yang terbuat dari plastik ini diadakan dengan cara pembelian. Orang membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berfungsi utama, dan sifatnya

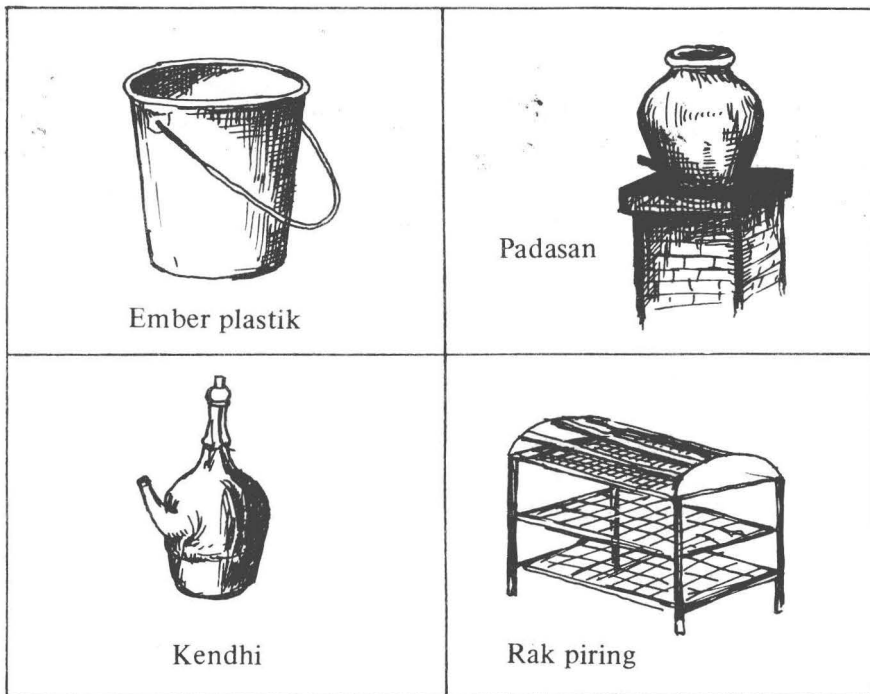
penting untuk tempat apa saja misalnya, gula pasir, gula kelapa dan sebagainya.

59. Tempayan. Dalam bahasa Jawa disebut **genthong**. Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuan memiliki barang itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat menyimpan air persediaan memasak, atau untuk menyimpan beras.

Alat dapur yang lain.

Kiranya masih banyak alat dapur lain, yang pada umumnya dimiliki oleh penduduk di wilayah Gadingharjo, diantaranya:

Gambar 12.
Peralatan untuk menyimpan.



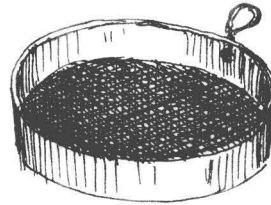
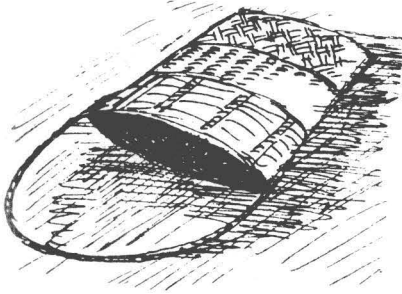
Karung goni



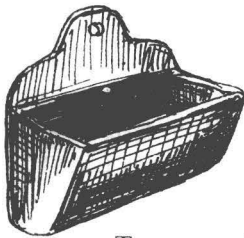
Paga (para-para)



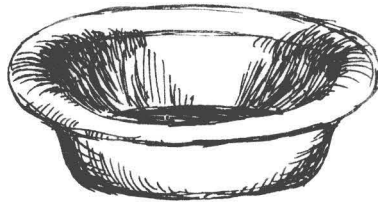
Slepen



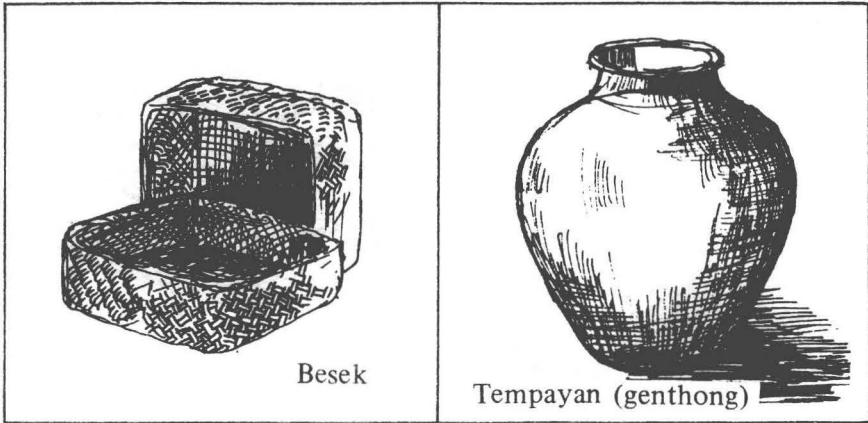
Ayakan tepung



Tempat sabun



Waskom



51. **Ayakan tepung.** Alat ini terbuat dari blik dan anyaman kawat halus. Orang dapat memiliki alat tersebut dengan cara membeli, dan alat tadi dapat untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Jelas mempunyai fungsi utama dan sifatnya penting, yaitu untuk menghaluskan tepung (beras, gaplek, gandum) dan sebagainya.
52. **Bakul.** Dalam bahasa daerah disebut **wakul**. Benda ini terbuat dari anyaman bambu yang biasanya dibuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Gandinharjo. Benda itu dapat memenuhi kebutuhan jasmani, mempunyai fungsi utama, digunakan untuk tempat bumbu, atau hasil tanaman kebun mereka.
53. **Baskom.** Baskom yang terbuat dari panci dapat diadakan dengan cara pembelian. Tujuan memilikinya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk tempat apa saja (serba guna).
54. **Besek.** Besek ini dibuat dari rautan bambu yang dianyam dan dapat dimiliki dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya utama, sifatnya penting digunakan untuk tempat apa saja.

55. **Cangkir cubung.** Cangkir ini bentuknya kecil tanpa alat pegangan, terbuat dari tanah liat yang diperhalus. Masyarakat dapat mempunyai benda ini dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda itu mempunyai fungsi utama dan sifatnya penting digunakan untuk minum teh.
56. **Cangkir lepek.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat air minum atau untuk alat minum.
57. **Cething alumunium.** Didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan fungsinya utama, sifatnya penting untuk tempat nasi.
58. **Cething panci.** Didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting, gunanya untuk tempat nasi juga.
59. **Cerek.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Cerek ini mempunyai fungsi utama dan bersifat penting, untuk memasak air minum.
60. **Dhunak.** Para kaum ibu, atau wanita di Kelurahan Gadingharjo pada umumnya, membeli dhunak untuk tempat bumbu-bumbu misalnya: bawang merah, cabe dan lain-lain. Dhunak yang bentuknya besar, untuk tempat nasi pada waktu hajat kerja.
61. **Ember seng.** Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi utama. Sifatnya penting, untuk mengambil air dari sumur (nimba), atau untuk membawa air yang akan diisikan ke kolam mandi dan *genthong*.

62. Gayung plastik. Dapat dibeli di pasar atau di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya utama. Gayung plastik sifatnya penting untuk mengambil air dari tempayan, ember, bak dan segala tempat yang ada airnya.
63. Gayung tempurung (**siwur**). Gayung ini dibuat sendiri (biasanya si pembuat adalah kaum laki-laki). Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan bersifat penting, digunakan untuk menyiduk (mengambil) air.
64. Gelas. Kebutuhan suatu rumah tangga terhadap gelas adalah layak, sebab ini merupakan kebutuhan jasmani. Untuk memiliki barang ini biasanya diperoleh dengan cara pembelian. Berfungsi utama dan bersifat penting, yaitu untuk tempat air minum.
65. **Irig**. Tujuan memiliki *irig* untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Barang ini sifatnya penting dan fungsinya utama. Pemilikannya dengan cara membeli di pasar, berguna untuk meniriskan sesuatu (sayuran, goreng-gorengan).
66. **Irus bathok/gayung tempurung**. Masyarakat Gadingharjo banyak yang membuat gayung tempurung sendiri. Tujuan memilikinya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Mempunyai fungsi utama dan bersifat penting yaitu untuk menyenduk saur (kuah) dari tempat sayur.
67. Irus alumunium. Alat ini dapat diperoleh dengan cara pembelian di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk menyenduk sayur.
68. Kalo bambu. Kalo bambu dapat dibeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk menyaring santan.
69. Kalo alumunium. Kalo ini terbuat dari alumunium. Bagi yang mampu dapat membeli kalo alumunium ini

di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya utama. Namun demikian kalo aluminium sifatnya penting untuk menyaring santan.

70. Kan. Alat yang terbuat dari beling ini pengadaannya dapat diperoleh dengan jalan pembelian di pasar atau di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan bersifat penting digunakan untuk tempat air teh.
71. Keranjang bambu. Keranjang bambu pada umumnya pengadaannya dilakukan dengan jalan membuat sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan sifatnya penting, untuk mengumpulkan sampah.
72. Keranjang plastik. Keranjang dari bahan plastik ini didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan bersifat penting untuk berbelanja ke pasar.
73. Mangkok. Mangkok dapat dibeli di pasar atau di toko-toko kelontong. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan bersifat penting untuk tempat sayur/kuah.
74. Nyiru (**tampah**). Mereka mendapatkannya dengan cara membeli. Nyiru ini berfungsi utama dan bersifat penting, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berguna untuk menampi beras supaya kulit padinya hilang dan bersih.
75. Nyo. Masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli. Tujuan pemilikannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan bersifat penting untuk tempat menyedu air teh juga.
76. Pipisan. Pipisan yang terbuat dari batu, pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi

kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sifatnya penting untuk tempat melumatkan ramuan jamu Jawa (obat tradisional). Misalnya beras kencur, kunir, daun pepaya, dan sebagainya.

77. Anak pipisan. Didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sifatnya penting sebagai pasangan pipisan yang dipergunakan untuk batu menggilas/melumat jamu Jawa di atas pipisan.
78. Piring makan. Pemilikannya dilakukan dengan cara pembelian. Berfungsi utama dan bersifat penting. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, masyarakat memerlukan piring ini untuk tempat nasi yang dimakan.
79. Piring kue. Perkakas dari beling ini pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sifatnya penting digunakan untuk tempat kue.
80. **Porong**. Masyarakat dapat mempunyainya dengan cara membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, sifatnya penting untuk tempat air teh.
81. Sendok makan. Alat ini diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, sifatnya penting untuk peralatan makan.
82. Sendok teh. Dapat dibeli di pasar atau di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan bersifat penting untuk mengaduk air teh bersama gula pasir.
83. Tutup tatakan gelas. Dimilikinya dengan cara pembelian di pasar atau di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk alas dan tutup gelas.

2. PENGEMBANGAN KEBUTUHAN POKOK.

a. Jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada yang dikembangkan.

Mengenai jenis-jenis isi rumah tangga yang harus ada dan yang dikembangkan oleh masyarakat Kelurahan Gadingharjo ternyata agak berbeda sedikit bila dibanding dengan jenis-jenis pengembangan kebutuhan pokok masyarakat Kelurahan Seloharjo. Dalam arti bahwa macam alat-alat yang dikembangkan sedikit lebih banyak. Walaupun masyarakat Kelurahan Gadingharjo itu dapat mengembangkan kebutuhan pokok mereka, akan tetapi masih dalam batas-batas tertentu, yaitu menyesuaikan dengan kemampuan mereka dan menyesuaikan apa-apa yang dibutuhkan bagi keluarga mereka. Kemudian hasrat pengembangan alat-alat kebutuhan pokok tersebut, tidak lepas pula dari sifat kegotong-royongan mereka yang dari dahulu hingga sekarang masih terpelihara baik.

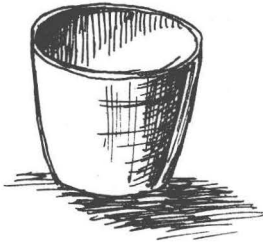
Adapun jenis perkakas kebutuhan pokok yang dikembangkan oleh masyarakat Gadingharjo, adalah sebagai berikut:

1. Cangkir
2. Gelas
4. Piring makan
5. Sendok makan
6. Tikar.
7. Tutup tatakan gelas.

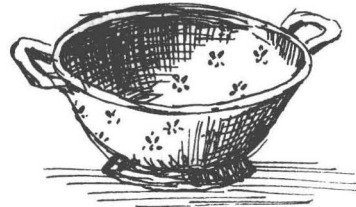
b. Motivasi Pengembangan.

Yang menimbulkan keinginan untuk mengembangkan perkakas rumah tangga yang dianggap perlu atau yang dianggap merupakan kebutuhan pokok dapat dihubungkan dengan *tujuan*, *fungsi*, dan *kegunaan* dari alat-alat tersebut di atas dikaitkan dengan kepentingan mereka.

Gambar 13.
Beberapa perlengkapan dapur yang lain.



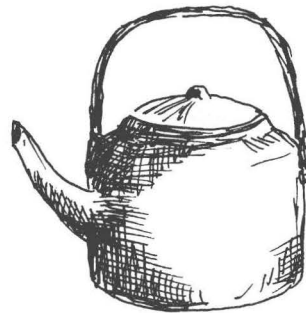
Cangkir panci



Cething panci



Cangkir lepek

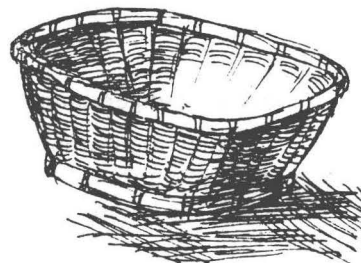


Cerek



Cehing aluminium

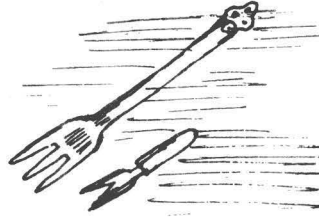
Dhunak



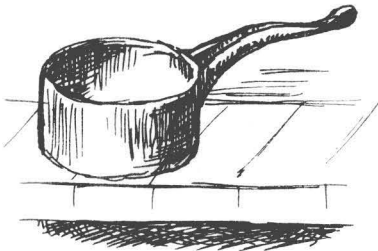


Ember seng

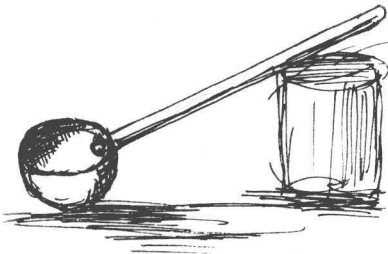
Garpu



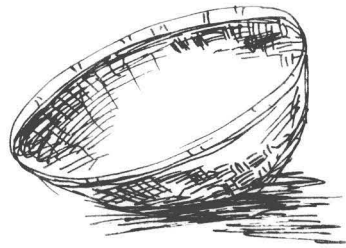
Gayung plastik



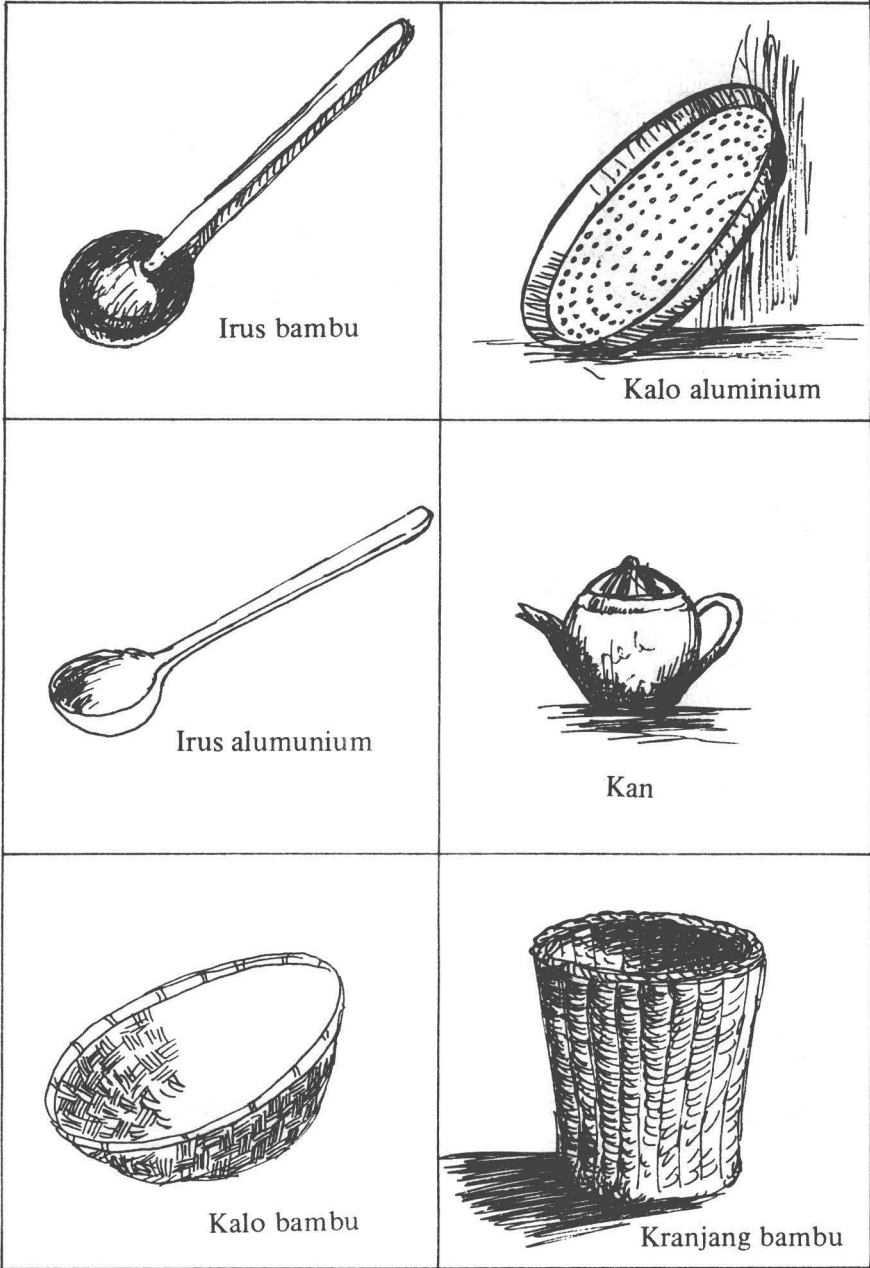
Gelas

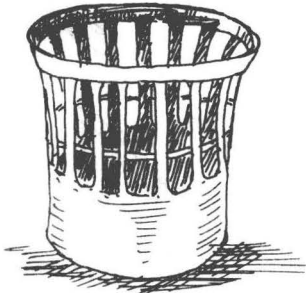


Gayung tempurung (siwur)



Irig

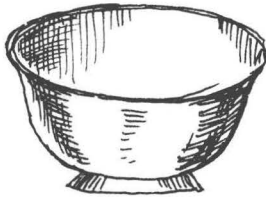




Kranjang plastik

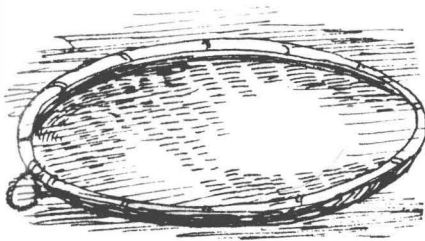
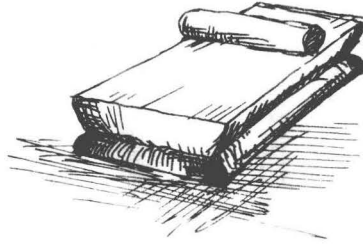


Nyo

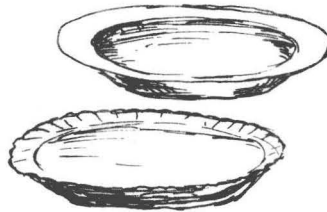


Mangkok

Pipisan dan
anak pipisan (gandhik)



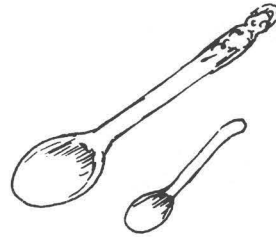
Nyiru (tampah)



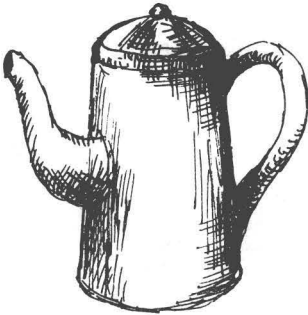
Piring makan



Piring lauk



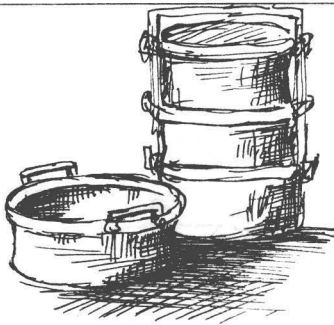
Sendhok



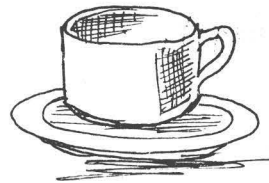
Porong



Tutup dan tatakan



Rintang



Cangkir + lepek

1. Cangkir. Cankir yang setiap hari dipergunakan jelas tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya pun utama, sedang kegunaannya untuk tempat minum teh.
2. Gelas. Gelas demikian pula, selain untuk memenuhi kebutuhan jasmani, mempunyai fungsi utama, alat itu penting digunakan untuk tempat minum.
3. Piring makan. Setiap hari orang makan tentu menggunakan piring. Jadi tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dianggap mempunyai fungsi utama, karena mereka menggunakan piring ini, untuk tempat nasi yang hendak dimakan.
4. Piring kue. Selain piring makan, masyarakat Kelurahan Gadingharjo memerlukan piring kue ini. Tujuan mereka ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Piring tadi digunakan untuk tempat kue bila sedang menjamu tamu.
5. Sendok makan. Masyarakat Kelurahan Gadingharjo memerlukan adanya tambahan sendok makan. Tujuannya jelas sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani, fungsinya utama pula, yaitu sebagai alat untuk menyenduk nasi di waktu makan.
6. Tikar. Tikar ini merupakan barang penting untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama, berguna untuk alas duduk, atau acap kali untuk alas tidur.
7. Tutup tatakan gelas. Tutup dan tatakan gelas ternyata dibutuhkan pula untuk memenuhi kebutuhan jasmani mereka. Fungsinya penting, digunakan sebagai alas dan tutup gelas sewaktu menghadirkan minuman.

c. Cara-cara pengembangan.

Pada dasarnya cara-cara pengembangan alat-alat rumah tangga yang mereka anggap sebagai kebutuhan pokok, bagi

masyarakat Kelurahan Gadingharjo hampir sama dengan cara-cara pengembangan alat-alat rumah tangga masyarakat Kelurahan Seloharjo, Walaupun masyarakat di tempat ini dapat dikata lebih kuat tingkat ekonominya daripada masyarakat Kelurahan Seloharjo, namun dalam hal cara pengembangan kebutuhan pokok tadi tidak banyak berbeda.

Pertama, mereka mengembangkan alat-alat itu dalam hal jumlah atau kuantitas, terutama berdasarkan jumlah anggota keluarga. Selain penambahan dengan dasar seperti tersebut di atas, juga terdapat penambahan barang-barang balapecah dan tikar untuk keperluan sosial. Barang-barang seperti itu biasanya dipinjamkan kepada mereka yang punya hajat kerja, arisan dan lain sebagainya.

Selanjutnya di samping pengembangan kebutuhan pokok mengenai alat-alat rumah tangga, terdapat pula sedikit pengembangan pokok dalam hal pakaian yang digunakan untuk keperluan *peralatan*, upacara, rapat dan bepergian. Pakaian-pakaian itu antara lain dhestar, *blangkon*, peci, baju surjan, dan baju jas (untuk laki-laki). Sedangkan untuk perempuan yaitu *sampur* (selendar kecil), tas, gelang dan kalung.

Kemudian mengenai mutu (kuwalitas) barang-barang yang dikembangkan, meskipun daerah ini termasuk daerah agak maju, namun ternyata kualitas barang-barang tersebut bukan termasuk kualitas tinggi, tetapi hanya cukup saja. Sedang sifat pengadaan itu sendiri masih termasuk sedang (tidak berlebih-lebihan). Namun demikian sudah dapat membuat hati mereka puas.

Di samping pengembangan seperti tersebut di atas, terdapat pula pengembangan yang bahannya mengarah kepada bahan yang lain. Misalnya *irus alumunium*, *kalo alumunium* dan keranjang plastik.

C. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DESA GADINGHARJO

Masyarakat Kelurahan Gadingharjo memerlukan juga adanya kelengkapan rumah tangga tradisional, di samping kebutuhan pokok mereka dalam hidup sehari-hari.

Alat-alat dan apa saja yang merupakan pelengkap tadi, walaupun bukan kebutuhan pokok, tetapi penting sekali sebab semua tadi harus ada, karena sangat diperlukan untuk kelancaran hidup mereka sehari-hari. Alat-alat tersebut antara lain makanan, minuman, pakaian, alat-alat memasak, alat-alat produksi, senjata dan sebagainya.

1. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG HARUS ADA.

a. Makanan.

1. Apam atau **apem**. Di samping makanan utama (nasi), masyarakat desa Gadingharjo kadang-kadang membeli kue apem sebagai selingan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting sebagai makanan kecil.
2. **Garut**. Garut termasuk jenis umbi-umbian yang dapat dimanfaatkan tepungnya, untuk bubur. Para keluarga dapat memetik sendiri di kebun masing-masing. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan dan bersifat penting untuk makanan selingan.
3. Jagung. Mendapatkannya dengan cara menanam sendiri di sawah. Jagung diperlukan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan, di samping nasi. Sifatnya penting sebagai pengganti nasi, atau untuk makanan selingan.
4. Ketela pohon. Untuk mencukupi kebutuhan jasmani di samping nasi, juga ketela pohon. Ketela pohon yang

pengadaannya dengan penanaman sendiri, berfungsi sebagai makanan tambahan. Kegunaan ketela pohon, apabila setelah dikupas, dikeringkan, dijadikan *gaplek* (bahan pokok untuk membuat *thiwul*) atau direbus saja kemudian dimakan untuk makanan kecil.

5. Ubi manis. Didapat dari kebun/ladang sendiri. Tetapi ada kalanya juga membeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, merupakan makanan tambahan, penting untuk dimakan di samping makanan utama, nasi.
6. Uwi. Untuk memenuhi kebutuhan jasmani di samping makanan pokok nasi, diperlukan juga makanan tambahan sebagai selingan, misalnya uwi. Kebanyakan dipetik dari kebun sendiri.

Sayuran.

7. Bayam, (**bayem**). Cara pemilikannya, memetik sendiri di kebun. Bayam juga merupakan makanan tambahan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting untuk pelengkap makan. Bayam bisa dijadikan sayur bobor, sayur bening, *gudhangan* (sayuran yang diberi bumbu urap kelapa).
8. **Gori**. **Gori** atau nagka muda dipergunakan untuk sayur gori atau *gudheg*. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsinya sebagai makanan tambahan. Pengadaannya dengan cara memetik sendiri di kebun sendiri.
9. Kacang panjang. Bahan sayuran ini banyak terdapat di kebun, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan. Ini penting karena mereka membutuhkan untuk dibuat sayur *loddeh*, *urap* atau sayur *asem*.
10. Kobis. Pada umumnya penduduk mendapatkan sayuran kobis ini dengan cara membeli di pasar. Jasmani mem-

butuhkannya. Fungsinya sebagai makanan tambahan, bersifat penting untuk sayur bening, sup, campuran mie dan sebagainya.

11. **Kluwih.** Pengadaannya dapat diperoleh dengan cara pembelian di pasar, atau dari kebun sendiri. Kluwih ini bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan dan bersifat penting untuk bahan sayur *loddeh*.
12. **Lembayung.** Lembayung atau daun kacang panjang juga termasuk sayur-sayuran yang digemari sebagai makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting untuk dibuat sayur *oyok-oyok*, *urap* (gudhang-an), mereka mendapatkannya dari kebun sendiri yang sengaja ditanam.
13. Terung. dalam istilah daerah disebut **terong**. Masyarakat sering membelinya di pasar atau menanam sendiri di kebun. Berfungsi sebagai makanan tambahan, untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Bahan sayuran ini penting untuk sayur *loddeh*.

Bumbu-bumbu.

Untuk menyayur diperlukan bumbu-bumbu. Bumbu-bumbu yang dipergunakan oleh masyarakat Gadingharjo di dalam menyedapkan masakan sayurannya adalah sebagai berikut:

14. Bawang merah. Untuk memasak sayur, lauk, diperlukan bumbu-bumbu, di antaranya, bawang merah. Masyarakat mendapatkannya dengan membeli di pasar. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan yang bersifat penting, untuk penyedap masakan.
15. Bawang putih. Didapatkannya dengan cara pembelian di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan dan sifatnya penting untuk penyedap masakan sayur dan lauk.

16. Cabai. Cabai atau **lombok** dapat dipetik di kebun atau di ladang. Jasmani sering membutuhkan rasa pedas. Fungsinya sebagai makanan tambahan. Bersifat penting untuk sambel, sayur sambal goreng, dan untuk bumbu pembangkit rasa pedas.
17. Garam. Suatu masakan, sayur lauk maupun kue tanpa dibumbui garam akan terasa hambar. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Oleh karena itu masyarakat perlu membeli garam sebagai pelengkap bumbu dapur untuk memberi rasa asin.
18. Gula kelapa. Gula kelapa pengadaannya dapat dilakukan dengan membuat sendiri, atau membeli. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan yang penting. Dapat dipakai pula untuk bumbu masak, pemanis kue dan sebagainya.
19. Kecap. Dapat dibeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai makanan tambahan bersifat penting, untuk bumbu masak atau lauk.
20. Kelapa. Sebagian besar masyarakat desa Gadingharjo mempunyai pohon kelapa yang sewaktu-waktu dapat dipetik untuk keperluan keluarga. Berfungsi sebagai makanan tambahan, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya penting dibuat santan untuk sayur, kue, atau bumbu untuk urap *gudhangan*.
21. Kencur. Ditanam sendiri oleh masyarakat Kelurahan Gadingharjo. Bagi mereka yang tidak menanam sendiri dapat membelinya di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Kencur fungsinya sebagai makanan tambahan, sifatnya penting, untuk beras kencur, untuk bumbu masak.
22. **Tumbar**. Kependekan dari kata ketumbar. Untuk mendapatkannya mereka membeli di pasar. Tujuannya un-

tuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk bumbu sayur, lauk-pauk dan sering pula untuk ramuan obat tradisional.

23. Minyak kelapa. Penduduk Gadingharjo memerlukan membeli minyak kelapa. Fungsinya sebagai bahan makanan tambahan, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Oleh karena itu sifatnya penting, untuk menggoreng lauk-pauk, pisang, dan lain sebagainya.
24. Terasi. Sebagian besar penduduk di tempat ini memiliki terasi dengan cara membeli. Tujuan mereka ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan, dan sifatnya penting yaitu untuk bumbu atau penyedap masakan.

Lauk pauk.

Kecuali sayur, ternyata masyarakat Gadingharjo memerlukan lauk-pauk sebagai pelengkap makan. Lauk-pauk itu antara lain:

25. Ikan asin. Didapatkannya dengan cara pembelian di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk lauk-pauk.
26. Telur. Bagi yang memiliki ayam sendiri, telur tanpa dibeli. Tetapi bagi mereka yang tidak mempunyainya, telur dapat dibeli di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk obat tradisional Jawa, untuk lauk-pauk serta untuk membuat kue.
27. Tempe. Di antara penduduk Kelurahan Gadingharjo, ada orang yang membuat tempe sendiri. Namun yang tidak membuat sendiri dapat membelinya di pasar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan yang sifatnya penting. Untuk lauk-pauk, juga untuk dibuat sayur.

Buah-buahan.

Penduduk Gadingharjo sebagian besar menanam buah-buahan di kebunnya. Hasilnya ada yang dijual dan ada yang dimakan sendiri. Macam buah-buahan yang terdapat di sana antara lain:

28. Pepaya. (**kates**). Masyarakat dapat memetikanya sendiri di kebun mereka. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai makanan tambahan yaitu untuk buah.
29. Nangka. Masyarakat banyak yang menanam nangka di kebun masing-masing. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi sebagai makanan tambahan. Sifatnya penting untuk buah, juga untuk campuran minuman *dhawet*. Nangka yang masih muda (*gori*) dimasak sayur (*gudheg*).
30. Pisang. Di setiap kebun penduduk Kelurahan Gadingharjo ditanami pohon pisang ini. Ini penting, sebab selain berfungsi sebagai makanan tambahan untuk buah, dapat pula untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Kecuali itu dapat dijual untuk penambahan pendapatan.

Minuman.

Selain minuman pokok teh, masih terdapat minuman lain yang merupakan minuman tambahan. Minuman-minuman itu antara lain:

31. Beras kencur. Beras kencur sering dibuat sendiri oleh masyarakat di tempat ini. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi sebagai minuman tambahan. Sifatnya penting untuk obat tradisional, diminum bagi keluarga sendiri atau dijual bagi yang membutuhkan.
32. **Galian**. Bahan-bahan jamu galian dapat dibeli di pasar dan diramu sendiri di rumah. Tujuannya untuk mem-

- nuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai minuman tambahan. Sifatnya penting untuk obat kuat tradisional.
33. Gula batu. Bahan ini dapat diperoleh di pasar atau di *warung* dengan cara pembelian. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai minuman tambahan yang sifat kegunaannya penting, yaitu untuk pemanis minum teh atau kopi.
 34. Kopi. Selain minum air teh, sebagian penduduk Kelurahan Gadingharjo juga sering minum kopi. Kopi ini didapatkannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai minuman tambahan, sifatnya penting, untuk selingan minuman.
 35. Madu. Madu diperoleh dari lebah yang diternakan sendiri. Berfungsi sebagai minuman tambahan yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Madu ini penting digunakan sebagai obat tradisional, dan seringkali diperdagangkan.
 36. Pil. Didapatkannya dengan cara pembelian di toko atau di apotik. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai minuman tambahan. Sifatnya penting untuk obat, untuk menjaga kesehatan.

Kegemaran.

Di samping minuman-minuman seperti tersebut di atas, masyarakat Gadingharjo mengenal beberapa kegemaran. Kegemaran-kegemaran itu antara lain:

37. Sigaret. Sigaret ini bisa didapatkan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. oleh sebagian besar bapak-bapak, sigaret ini berfungsi sebagai minuman tambahan, dan sifat kegunaannya penting untuk dinikmati sebagai kegemaran (minum rokok).

38. Sirih dan pinang. Sirih dan pinang ini mudah didapat dengan cara pembelian, atau memetik sendiri di kebun. Fungsinya sebagai makanan tambahan terutama bagi ibu-ibu. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sirih dan pinang ini sifatnya penting untuk dinikmati sebagai kegemaran (makan sirih).
39. Tembakau sigaret. Tembakau ini mudah didapat dengan cara pembelian di pasar atau di *warung*. Fungsinya sebagai pelengkap minum rokok. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan gunanya penting untuk bumbu rokok.
40. Tembakau **susur**. Tembakau ini dapat dimiliki dengan cara pembelian. Jasmani membutuhkannya. Berfungsi sebagai pelengkap makan sirih, dan sifat kegunaannya penting, terutama bagi ibu-ibu pemakan sirih, yaitu dikulum untuk *susur*.

b. Pakaian.

Kecuali pakaian yang dikenakan sehari-hari, masih ada beberapa macam pakaian yang khusus dikenakan pada waktu ada kepentingan misalnya:

1. **Blangkon** atau ikat kepala. Blangkon terbuat dari katun yang didapatkan dengan cara pembelian. *Blangkon* merupakan pakaian bagian atas yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pakaian tambahan dalam upacara. Blangkon tersebut sifatnya penting untuk tutup kepala di dalam menghadiri suatu peralatan atau bila ada *kondangan*.
2. Peci. Peci yang terbuat dari *laken* ini didapatkan dengan cara pembelian di toko. Pembelian tersebut untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai kelengkapan tambahan, sedang sifatnya penting. Peci biasanya dikenakan pada waktu mengunjungi peralatan, bertamu, bepergian dan sebagainya.

3. **Jas.** Baju jas itu diadakan dengan cara pembelian. Jas ini dibeli dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai pakaian tambahan, sifatnya agak penting untuk kunjungan resmi.
4. **Sampur.** Selendang kecil yang terbuat dari sutera dapat diperoleh dengan cara pembelian di pasar atau di toko sandang. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan fungsinya sebagai pakaian tambahan. Sifatnya penting bagi para wanita yang pergi ke peralatan, atau bertamu secara resmi.
5. **Surjan.** Surjan yang bahannya dari katun termasuk pakaian bagian tengah. Surjan didapatkan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pakaian tambahan, gunanya penting untuk menghadiri suatu upacara atau peralatan.
6. **Ikat pinggang.** Benda ini termasuk pakaian bagian tengah badan. Pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pakaian tambahan untuk mengencangkan pakaian. Ikat pinggang sering pula disebut *setut*, atau *sabuk*.
7. **Kaos kaki.** Pakaian yang termasuk pakaian bawah ini didapatkan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai tambahan untuk pelengkap sepatu.
8. **Sandal jepit.** Sandal jepit ini termasuk pakaian bagian bawah (kaki). Dengan cara membeli orang dapat memiliki benda ini. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Orang memakainya sebagai fungsi tambahan untuk alas kaki di kala berjalan.

9. Sandal/Selop. Didapatkannya dengan cara pembelian di pasar atau di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai kelengkapan busana. Bersifat tidak penting bagi yang tidak mampu. Bagi yang mampu penting untuk alas kaki waktu menghadiri upacara, peralatan, kunjungan resmi dan lain sebagainya.
10. Sepatu. Sepatu termasuk pakaian yang dipakai dibagian bawah. Pengadaannya di samping dengan cara pembelian, ada kalanya dari hadiah. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi sifatnya penting dan berfungsi sebagai tambahan. Karena dengan memakai sepatu, orang akan terhindar dari kotoran di samping untuk memenuhi ketertiban di sekolah maupun di kantor.
11. **Kaos blong.** Kalos blong ini tergolong pakaian bagian tengah. Anak-anak maupun orang tua memakainya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Pengadaannya diperoleh dengan jalan pembelian. Melihat fungsinya termasuk tambahan, tetapi sifatnya penting, dipakai sebagai pengganti baju. Bagi mereka yang bersekolah baik laki-laki maupun perempuan di waktu olah raga biasanya memakai kaos blong ini.
12. **Kaos Singlet.** Kaos singlet adalah pakaian bagian dalam. Biasanya didapatkan dengan cara pembelian. Orang menginginkannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai benda tambahan, sifatnya agak penting, sebab kaos singlet ini untuk rangkapan baju hem.
13. Rok dalam. Rok dalam yang terbuat dari kain katun ini diadakan dengan cara pembelian. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai pakaian tambahan. Sifat kegunaannya penting dipakai sebagai rangkapan rok.
14. Tas jagong. Benda yang dipakai untuk pergi *njagong* (ke peralatan) ini didapatkan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, fungsi-

nya sebagai benda tambahan, sifatnya agak penting untuk pelengkap pakaian wanita di waktu pergi ke peralatan.

15. Tas sekolah. Tas yang terdiri dari kain terpal atau plastik ini, oleh anak-anak dibeli di toko-toko. Tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai kelengkapan tambahan. Sifat kegunaannya kurang penting, yaitu untuk membawa buku sewaktu masuk sekolah.

Perhiasan.

Walaupun hanya beberapa macam perhiasan, ternyata penduduk di wilayah ini terutama kaum wanitanya memiliki juga perhiasan pelengkap yang dipakainya bila ada keperluan. Di samping itu masih banyak macam perhiasan tambahan untuk mempercantik diri.

16. Belang. Benda yang terbuat dari emas ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai perhiasan tambahan. Sifatnya penting untuk menghadiri perjamuan atau peralatan.
17. Kalung. Bahan dari emas yang pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai perhiasan tambahan. Kalung ini biasanya dipakai di leher sebagai perhiasan terutama oleh para wanita dalam menghadiri peralatan.

Perhiasan tambahan.

18. Bedak. Bedak yang terbuat dari ramuan tumbuh-tumbuhan (diolah di pabrik), diadakan dengan cara pembelian. Pembelian tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai perhiasan tambahan. Bedak ini penting dipakai oleh wanita untuk mempercantik diri.

19. Cermin muka. Benda dari kaca yang didapatkannya dengan cara pembelian, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai perhiasan tambahan, sifatnya penting, gunanya untuk bercermin diri melihat paras muka atau bentuk badan.
20. Dasi. Benda yang terbuat dari katun ini diadakan dengan cara pembelian. Pembelian tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai perhiasan tambahan. Benda ini sifatnya tidak penting. Dipakai sebagai pelengkap dalam menghadiri acara resmi.
21. Jam tangan. Orang memiliki jam tangan bermaksud untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Pengadaannya diperoleh dengan cara pembelian. Berfungsi sebagai perhiasan tambahan, tetapi sifatnya penting untuk mengetahui waktu.
22. Jarum jahit. Benda yang terbuat dari besi ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuan pemilikan untuk memenuhi kebutuhan jasmani yang berfungsi sebagai kelengkapan pakaian. Sifatnya penting untuk menjahit bila pakaian itu sobek.
23. Kacamata matahari. Bahan dari kaca (beling) yang pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai perhiasan tambahan. Sifatnya tidak penting, dipakai untuk melindungi mata dari panasnya matahari.
24. Minyak rambut. Minyak yang didapatkan dengan cara pembelian ini oleh penduduk Gadingharjo merupakan kebutuhan jasmani. Minyak ini berfungsi sebagai perhiasan tambahan dan ternyata sifatnya kurang penting, dipakai untuk meminyaki rambut.

25. Sapu tangan (**kacu**). Benda yang terbuat dari katun ini didapatkan dengan cara pembelian. Tujuan pemilikan benda itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai perhiasan tambahan, sifatnya penting untuk membersihkan makanan.
26. Silet. Benda yang terbuat dari metal ini oleh penduduk Gadingharjo diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai kelengkapan berhias, penting digunakan untuk mencukur cambang dan janggut.
27. Sisir atau **jungkar**. Benda yang terbuat dari plastik atau tanduk ini, didapatkan dengan cara pembelian. Oleh penduduk Gadingharjo sisir ini dianggap sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai pelengkap hiasan. Sifatnya penting digunakan untuk menyisir rambut.
28. Tangkai silet. Benda yang terbuat dari plastik atau logam ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya sebagai kelengkapan berhias, sifat kegunaannya penting untuk pelengkap (tangkai silet) di waktu mencukur rambut tadi.

Lain-lain.

29. Bantal. Bantal yang dibuat dari kain dan kapas ini dapat dimiliki dengan cara pembelian. Pembelian tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Bantal ini meski hanya berfungsi sebagai kelengkapan tambahan, namun sifatnya penting terutama untuk alas kepala bila tidur.
30. Guling. Guling ini pun dibuat dari kain yang diisi kapas. Penduduk dapat memiliki guling ini dengan cara membeli atau menyuruh orang untuk membuatnya. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, dan berfungsi sebagai kelengkapan alat tidur. Sifatnya kurang penting, digunakan sebagai pasangan bantal.

31. Kasur. Kasur ini cara mendapatkannya juga dengan pembelian atau dibuatkan. Berfungsi sebagai kelengkapan alat tidur, sifat kegunaannya tidak penting, kalau ada, dapat dipergunakan untuk alas tidur.
32. Sprei. Masyarakat Kelurahan Gadingharjo, dapat mempunyai sprej yang terbuat dari katun ini dengan cara pembelian. Tujuannya ialah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai kelengkapan alat tidur, penting digunakan untuk menutupi kasur.
33. Selimut. Selimut yang terbuat dari katun ini didapatkan dengan cara pembelian. Pemilikan tersebut tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani, berfungsi sebagai kelengkapan tambahan alat tidur, sifat kegunaannya penting untuk menyelimuti diri sewaktu tidur.
34. Taplak meja. Taplak meja terbuat dari katun atau plastik. Penduduk di wilayah ini dapat memilikinya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi sebagai kelengkapan meja kursi tamu. Fungsi kegunaannya penting, untuk menutupi meja tamu agar kelihatan rapih.

c. Alat-alat produksi.

Sebagai petani, mereka memiliki berbagai macam alat yang dipergunakan guna membantu kelancaran kerja mereka. Alat-alat itu antara lain:

Pertanian.

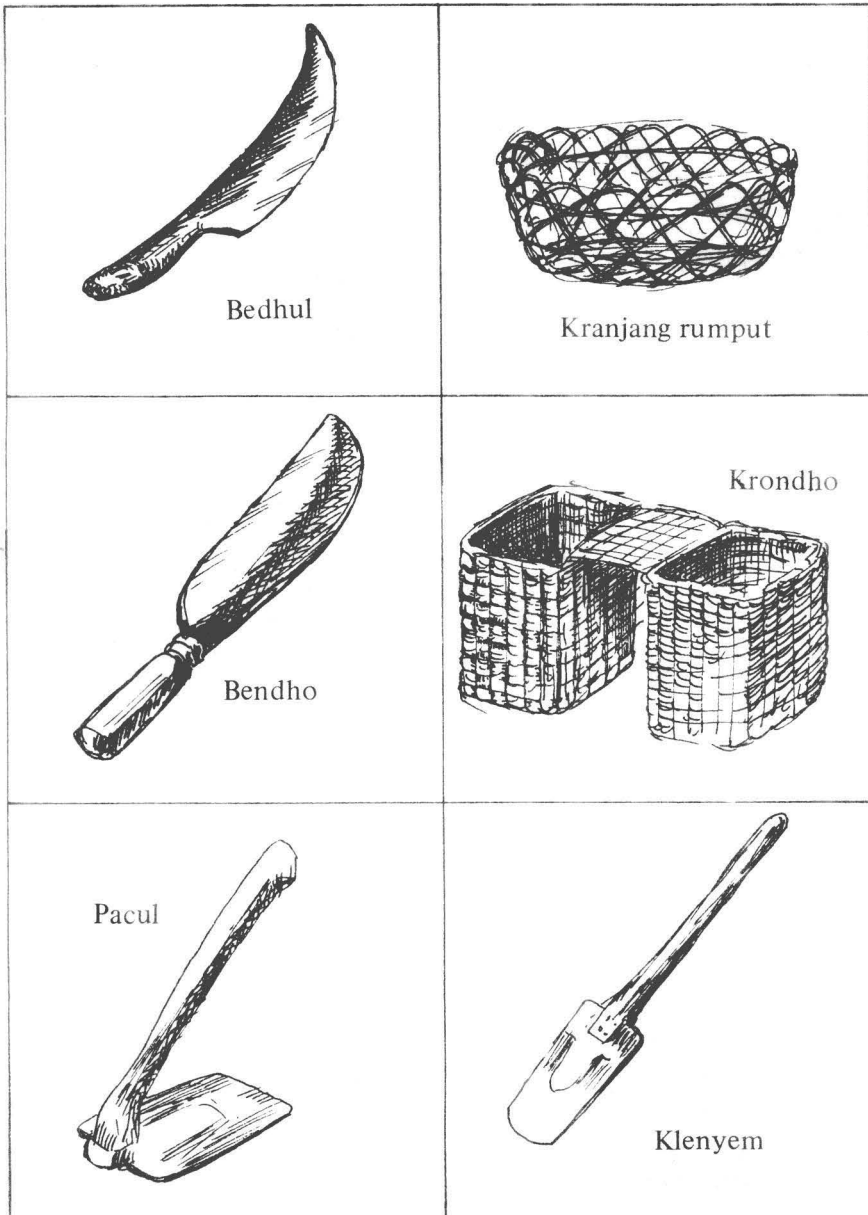
1. Alu. Benda yang terbuat dari kayu ini biasanya diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Alu ini fungsinya utama dan bertujuan memperlancar proses produksi. Sifatnya penting dipakai untuk menumbuk padi menjadi beras.
2. **Ani-ani.** Benda yang terbuat dari kayu dan besi ini diadakan dengan cara pembelian. Benda itu mempunyai tu-

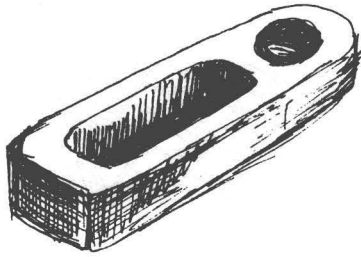
juan memperlancar proses produksi, serta mempunyai fungsi utama. Dalam bahasa Indonesia disebut ketam. *Ani-ani* ini sifatnya penting dipakai untuk memetik padi di sawah.

3. **Arit.** Benda ini terbuat dari kayu dan besi. Untuk memilikinya dapat dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, gunanya penting untuk menyabit rumput yang akan dijadikan makanan ternak.
4. **Bajak.** Benda yang terbuat dari kayu dan *baja* ini diadakan sendiri oleh penduduk Gadingharjo. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi dan fungsinya utama. Benda tadi digunakan untuk membajak (mengaduk tanah) yang akan ditanami padi.
5. **Bedhul** atau **pangot.** Alat yang terbuat dari besi serta kayu itu diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya pun untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama sedang kegunaannya penting, untuk mengungkit kelapa, (kelapa dilepaskan dari tempurung).
6. **Bendho.** Alat yang terbuat dari besi dan kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Adapun tujuannya untuk memperlancar proses produksi serta fungsinya utama. *Bendho* ini penting untuk memotong kayu atau barang lain yang dikehendakinya.
7. **Cangkul.** Alat yang terbuat dari besi dan kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, sedang kegunaannya penting sekali untuk mencangkul tanah.
8. **Goni.** Alat yang terbuat dari serat rami ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, kegunaannya untuk tempat macam-macam hasil pertanian.

9. Keranjang rumput. Benda yang dibuat dari bambu ini, pemilikannya dengan cara pembelian. Keranjang tadi mempunyai fungsi utama, sedang tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Barang itu penting untuk tempat rumput yang akan dijadikan makanan ternak.
10. **Kerondho**. Alat yang terbuat dari bambu yang dianyam ini, oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo kadang-kadang diadakan sendiri, aada juga yang membeli di pasar. Tujuan memiliki benda ini untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama dan sifatnya penting. *Kerondho* ini digunakan sebagai tempat hasil pertanian yang kemudian diangkut dengan sepeda.
11. **Klenyem**. Benda yang dibuat dari kayu dan besi ini, oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo, dimilikinya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. *Klenyem* fungsinya utama, dan sifat kegunaannya penting, untuk mencongkel tanah.
12. **Lesung**. Benda yang terbuat dari kayu ini diadakan (dibuat) sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Lesung berfungsi utama, dan tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Lesung terbuat dari kayu ini gunanya penting untuk menumbuk padi menjadi beras.
13. **Linggis**. Linggis yang terbuat dari besi ini juga diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Benda ini dapat untuk meningkatkan proses produksi. Berfungsi utama dan sifatnya penting, digunakan untuk mencongkel tanah.
14. **Lumpang**. Benda yang oleh penduduk Gadingharjo diadakan sendiri itu terbuat dari kayu. *Lumpang* ini mempunyai fungsi utama dan bertujuan memperlancar proses produksi. Sifat kegunaannya penting yaitu untuk menumbuk padi yang akan dijadikan beras.

Gambar 14. Peralatan pertanian.





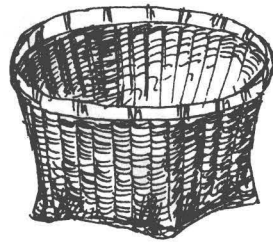
Lesung



Sekop

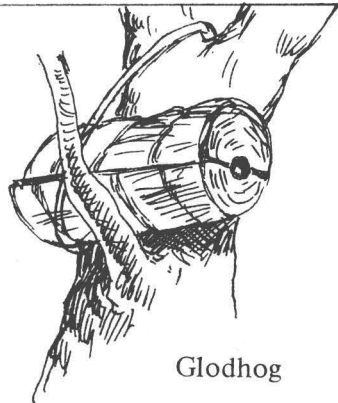
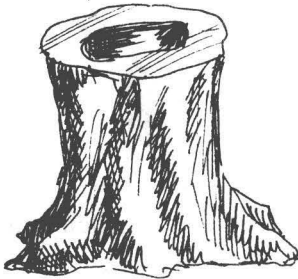


Linggis



Tenggok

Lumpang



Glodhog

15. **Sekop.** Alat yang terbuat dari kayu dan besi ini pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi dan fungsinya utama. Oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo benda ini penting untuk menyenduk tanah atau pasir.
16. **Tenggok.** Benda yang dibuat dari anyaman bambu ini pada umumnya diadakan dengan cara pembelian. *Tenggok* ini fungsinya utama. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Sifat kegunaannya penting yaitu untuk tempat hasil pertanian.

Peternakan.

Di samping mengerjakan pertanian, penduduk Kelurahan Gadingharjo juga mengerjakan peternakan lebah dan ayam. Adapun alat-alat yang diperlukan adalah sebagai berikut:

17. **Glodhog.** Benda ini dibuat sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Bahannya dari batang pohon kelapa yang tengahnya dibelah, kemudian diberi lubang untuk tempat lebah bersarang. *Glodhog* fungsinya utama dan bertujuan memperlancar proses produksi madu. Kegunaannya penting untuk sarang lebah yang kemudian diambil madunya untuk obat tradisional.
18. **Pranjen (kandang ayam).** Tempat yang terbuat dari bambu itu diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi yang berfungsi utama, dan kegunaannya penting yaitu untuk kandang tempat memelihara ayam.
19. **Caping udhuk.** Alat yang terbuat dari bambu yang diadakan dengan cara pembuatan itu mempunyai tujuan untuk memperlancar proses produksi, berfungsi utama dan sifatnya penting untuk penutup kepala terutama di waktu mengembala itik.

Perikanan.

Penduduk di bagian selatan Gadingharjo, di samping mengerjakan sawah, juga mencari ikan di laut. Alat-alat yang mereka pergunakan untuk mencari ikan seperti tertera di bawah ini :

20. **Ciruk.** Alat yang terbuat dari bambu dan kain *Strimin* atau anyaman plastik itu diadakan dengan cara pembelian. Alat ini mempunyai tujuan untuk memperlancar proses produksi, dan berfungsi utama. Bagi para pencari ikan, *ciruk* merupakan pelengkap untuk mencari ikan, yang penting untuk menyenduk ikan yang sedang berenang.
21. **Icir.** Terbuat dari bambu yang dianyam dan diadakan sendiri oleh para pencari ikan. Benda ini tujuannya memperlancar proses produksi, dan berfungsi, utama. *Icir ini penting untuk mencari* ini penting untuk mencari ikan di sungai.
22. **Jala.** Alat ini dibuat sendiri dari rajut (serat/plastik yang dianyam). Adapun tujuannya untuk memperlancar proses produksi, dan mempunyai fungsi utama. Jala gunanya penting untuk menangkap ikan di laut atau di sungai.
23. **Jaring.** Alat yang dibuat dari rajut (serat/plastik yang dianyam) ini diadakan sendiri oleh pencari ikan. Jaring, tujuannya memperlancar proses produksi, dan berfungsi utama. Oleh para nelayan jaring itu penting, digunakan untuk menjaring ikan di laut atau di sungai.
24. **Kepis.** Alat yang terbuat dari bambu yang dianyam itu diadakan sendiri oleh penduduk Gadingharjo. Benda ini tujuannya untuk memperlancar proses produksi dan mempunyai fungsi utama, serta penting untuk menyimpan ikan.
25. **Pancing.** Alat yang terbuat dari senar dan besi ini diadakan sendiri dengan cara membuatnya. Alat ini dapat

memperlancar proses produksi dan fungsinya ternyata utama, namun sifatnya kurang penting yaitu untuk memancing ikan, mengisi waktu senggang.

26. **Seser.** Seser ini terbuat dari anyaman *serat* atau plastik, atau kain yang diberi bingkai kawat dan tangkai kayu. Alat ini biasanya dibuat sendiri, dan tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi. Berfungsi utama serta penting untuk mencari ikan di laut/sungai (disenduk, digapai).
27. **Susug.** Alat ini terbuat dari anyaman bambu. Diperolehnya dengan cara membuat sendiri. Alat ini dapat meningkatkan proses produksi. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk menangkap ikan di sungai dengan cara menubruk.
28. **Wuwu.** Wuwu ini pun dibuat dari anyaman bambu. Diperolehnya dengan cara membuat sendiri. Tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi. Berfungsi utama dan kegunaannya penting untuk mencari ikan di sungai.

Pengrajin batik.

Di Kelurahan Gadingharjo banyak dijumpai wanita yang bekerja sebagai pembatik. Untuk mengerjakan pekerjaan tersebut, mereka membutuhkan peralatan. Peralatan itu adalah sebagai berikut :

29. **Belanga.** Alat yang terbuat dari tanah liat ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Berfungsi utama dan sifatnya penting untuk merendam mori dalam air.
30. **Canthing.** Alat yang terbuat dari kayu dan tembaga ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, dan sifatnya penting untuk membatik.

31. **Gawangan.** Alat dari bambu yang diadakan sendiri ini tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama dan sifatnya penting. Oleh para pengrajin digunakan sebagai tempat untuk menggantungkan kain yang hendak dibatik.
32. **Kenceng.** Kenceng terbuat dari tembaga yang diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Berfungsi utama, penting bagi para pengrajin batik, untuk tempat merebus mori agar malam lepas dari batikannya.
33. **Keren kecil.** Alat yang terbuat dari tanah liat ini pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Mempunyai fungsi utama dan sifatnya penting untuk memanasi wajan yang berisi *malam* batik.
34. **Kompur.** Alat yang terbuat dari seng ini, pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama dan sifat kegunaannya penting. Oleh para pengrajin batik dipakai sebagai alat pembakar atau pemanas *malam*.
35. **Wajan kecil.** Alat yang terbuat dari alumunium atau besi ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi, dan berfungsi utama. *Wajan* ini sifat kegunaannya penting, ialah untuk tempat memanasi *malam* yang hendak dipergunakan.

Pengrajin batu bata.

Selain pengrajin batik, ada pula orang yang membuat batu merah yang hasilnya dapat dinikmati sendiri atau dijual. Alat-alat yang dipergunakan di antaranya :

36. **Rimbagan.** Benda yang terbuat dari kayu ini diadakan dengan cara pembuatan sendiri. Benda tadi mempunyai fungsi utama, bertujuan untuk memperlancar proses

produksi batu bata. *Rimbagan* penting bagi masyarakat Gadingharjo, yaitu digunakan untuk mencetak (*adonan*) tanah yang hendak dijadikan batu bata.

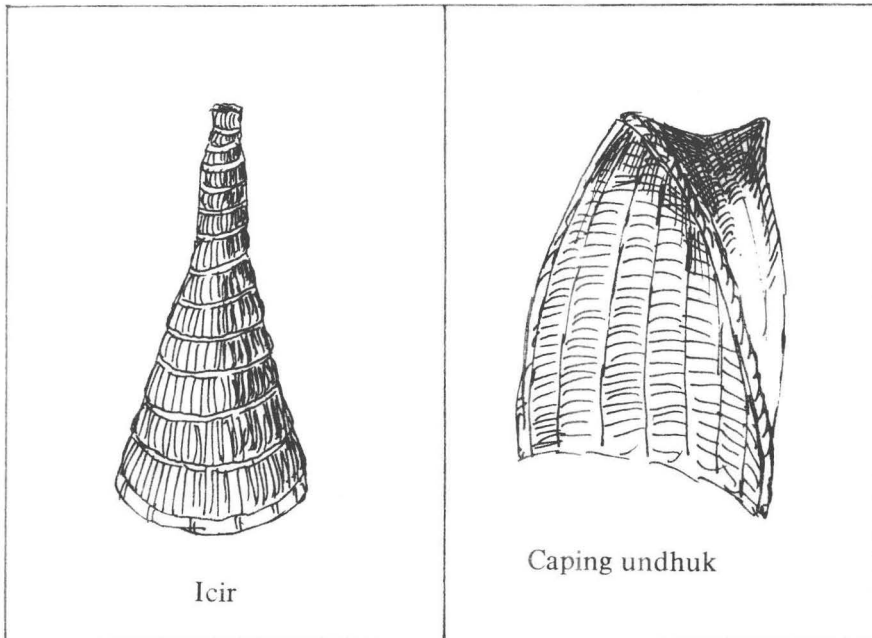
Pertukangan kayu.

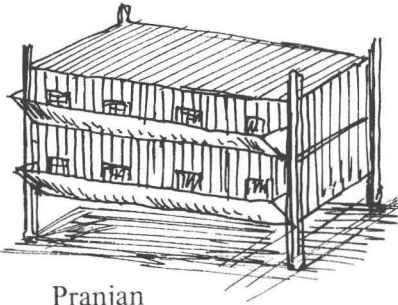
Bagi penduduk yang mengerjakan pertukangan, mereka menggunakan alat-alat seperti berikut :

37. **Bor.** Benda yang dibuat dari besi dan kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Benda ini fungsinya utama, bertujuan untuk memperlancar proses produksi pertukangan. Bor sifatnya penting, digunakan untuk mengebor/melubangi kayu.

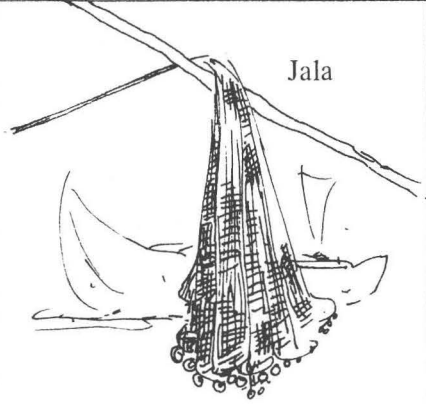
Gambar 15.

Peralatan peternakan, perikanan, kerajinan batik dan kerajinan batu bata.

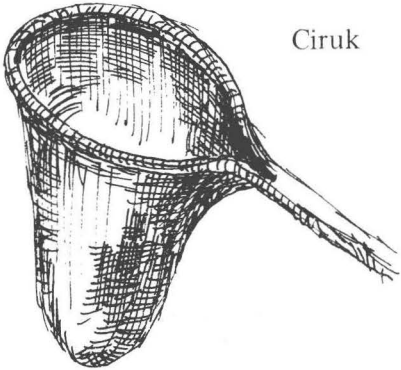




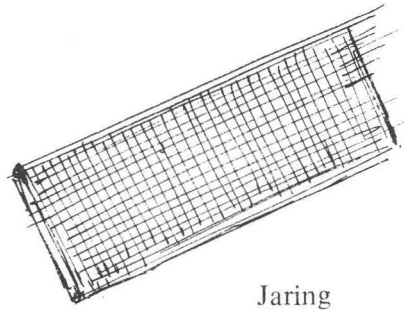
Pranjan



Jala



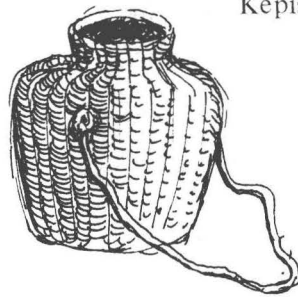
Ciruk



Jaring

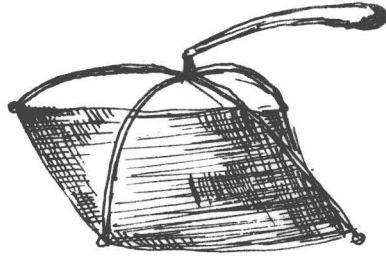
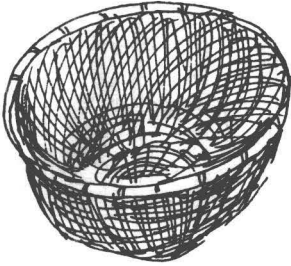


Wuwu

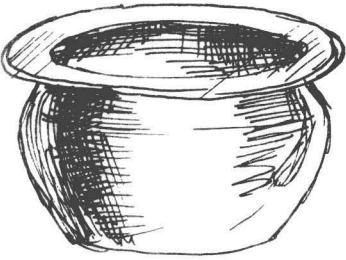


Kepis

Seser



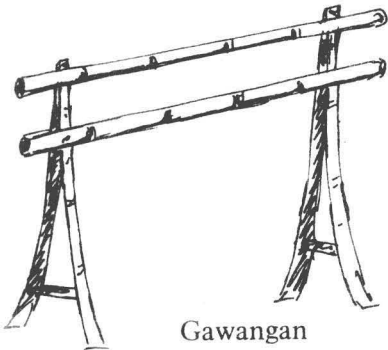
Jaring



Belanga (Kwali)



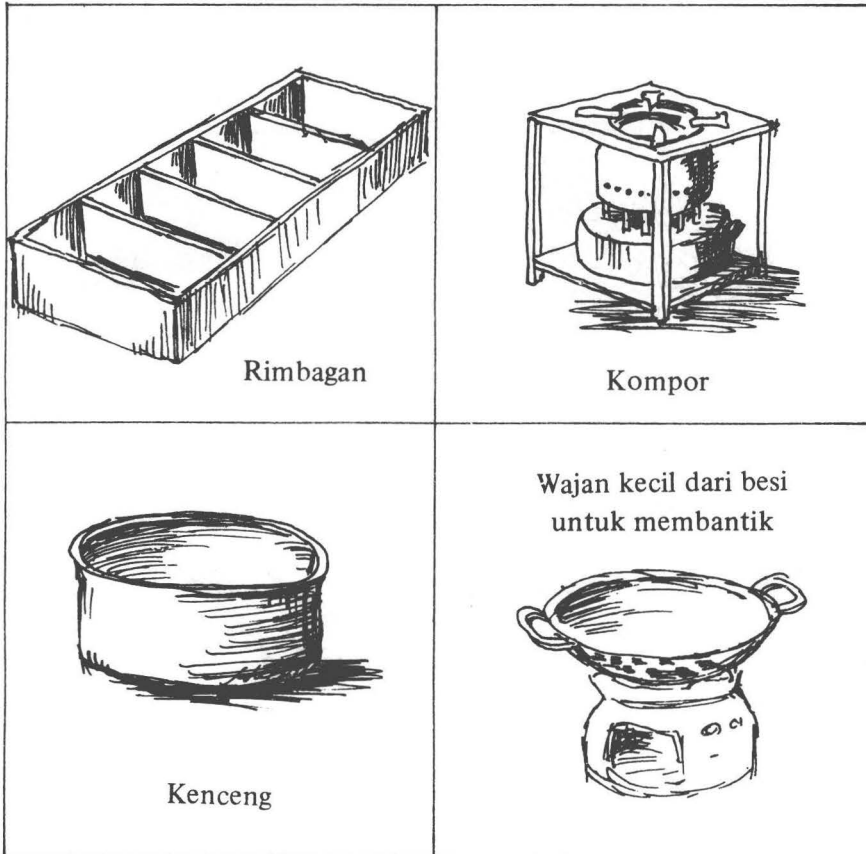
Canthing



Gawangan



Keren kecil



38. **Gergaji.** Benda ini dibuat dari baja yang tangkainya dari kayu. Gergaji dimilikinya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Fungsinya utama, dan sifatnya penting untuk menggergaji kayu menjadi serpihan kayu atau bentuk yang dikehendaki.
39. **Meteran.** Benda yang terbuat dari kayu/plat alumunium/plastik ini diadakan dengan cara pembelian. Bagi para tukang, benda ini mempunyai fungsi utama. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Meteran ini penting gunanya bagi para tukang kayu yaitu untuk mengukur kayu dalam ukuran yang dikehendaki.

40. **Pukul besi.** Alat yang terbuat dari besi dan tangkainya dari kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Benda ini fungsinya utama. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Pukul besi kegunaannya penting, yaitu untuk memukul kayu, paku atau apa saja yang diperlukannya.
41. **Pasah.** Alat ini terbuat dari kayu dan besi, diadakan dengan cara pembelian. Bertujuan untuk memperlancar proses produksi, dan bagi tukang mempunyai fungsi utama, serta penting gunanya yaitu untuk memasah kayu.
42. **Siku.** Alat yang terbuat dari besi yang didapatkan dengan cara pembelian ini, fungsinya utama. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Oleh para tukang, benda ini penting digunakan untuk menyiku/meluruskan ukuran benda yang sedang dikerjakannya.
43. **Tatah.** Alat yang terbuat dari besi dengan tangkai kayu ini, diadakan dengan cara pembelian. Dalam pertukangan tatah fungsinya utama. Tujuannya untuk memperlancar proses produksi. Benda ini sifatnya penting, digunakan untuk menatah atau melubangi barang/kayu yang dikehendaki.

d. Senjata.

Di Kelurahan Gadingharjo ini pun tidak banyak jenis senjata yang dimiliki oleh penduduk. Sebagian besar mereka hanya memiliki senjata seperti berikut:

1. **Keris.** Alat yang terbuat dari besi ini didapatkan dari warisan orang tuanya. Benda ini mempunyai fungsi utama dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani. Oleh sebagian besar penduduk Kelurahan Gadingharjo, benda ini dianggap penting untuk disimpan sebagai pusaka.

2. **Teken (tongkat).** Tongkat dari kayu ini biasanya diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan keamanan dan ketertiban, serta mempunyai fungsi utama. Kegunaannya penting untuk tongkat keamanan di waktu berjalan terutama bagi para orang tua.

e. **Alat Komunikasi dan Informasi.**

Beberapa alat komunikasi dan informasi yang hingga kini masih sangat dibutuhkan antara lain :

1. **Kenthongan.** Alat yang terbuat dari kayu atau bambu ini biasanya diadakan sendiri. Tujuannya untuk memperlancar hubungan antara manusia dan lingkungan. Oleh penduduk di Kelurahan Gadingharjo kenthongan ini dianggap mempunyai fungsi informatif, dan dengan tanda-tanda tertentu penting digunakan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat setempat.
2. **Keseran.** Keseran semacam gerobag kecil yang terbuat dari kayu da besi, pemilikannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar hubungan antara manusia dengan lingkungan dan fungsinya komunikatif. Oleh penduduk Gadingharjo keseran ini penting digunakan untuk mengangkat hasil pertanian dari sawah ke rumah atau dari rumah ke pasar dan sebagainya.
3. **Radio.** Benda ini sebagian besar dibuat dari plastik. Radio, fungsinya informatif dan tujuannya untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan manusia terhadap lingkungan. Radio tersebut penting untuk didengar suaranya, sebagai sarana mendapatkan informasi serta hiburan. Alat tersebut pengadaannya dengan cara pembelian.
4. **Sepeda.** Alat yang terbuat dari besi ini pengadaannya diperoleh dengan jalan pembelian. Tujuannya untuk memperlancar hubungan antara manusia dengan lingkung-

an. Sepeda ini berfungsi sebagai alat komunikasi, penting dipakai sebagai kendaraan (transportasi) bagi yang memilikinya.

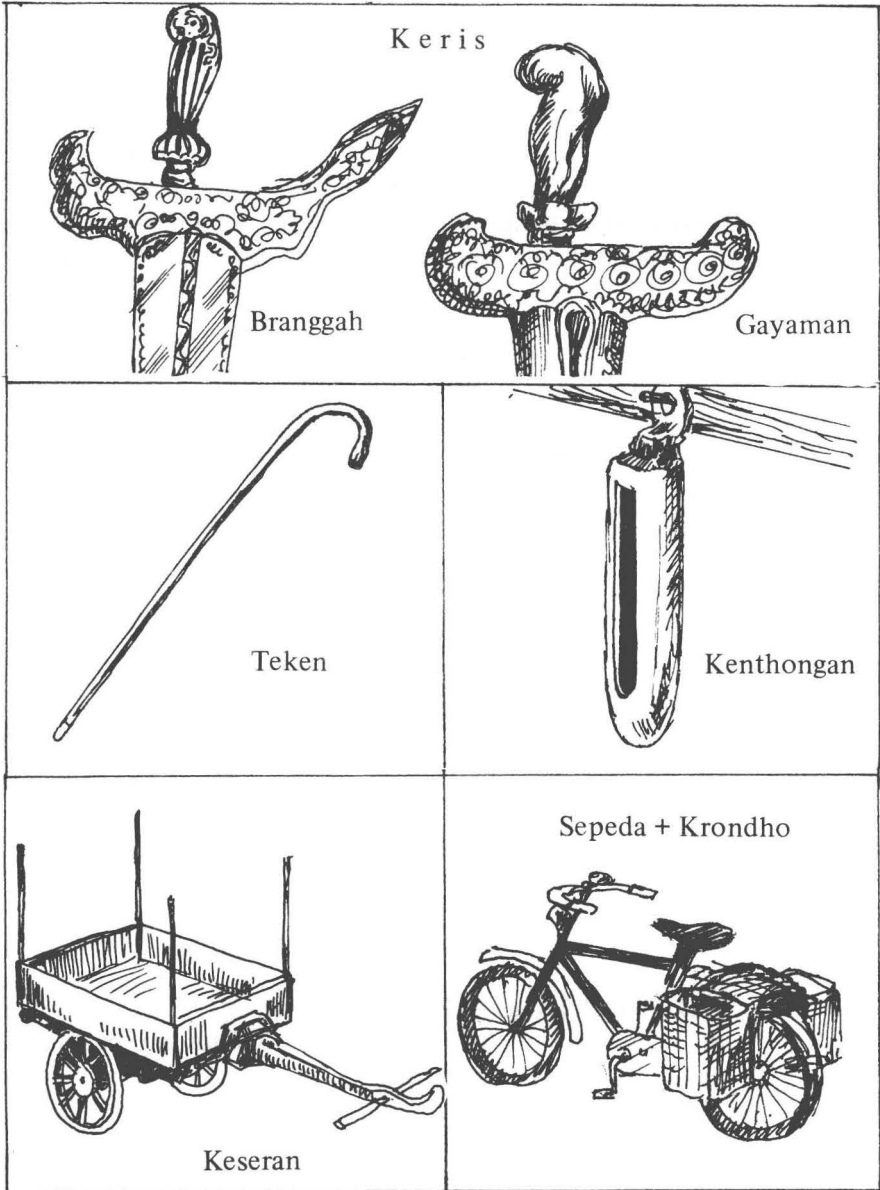
5. Sepeda motor. Alat atau barang yang terbuat dari besi dan berrmesin ini, diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memperlancar hubungan. Fungsi dari sepeda motor komunikatif. Benda ini oleh masyarakat Gadingharjo dianggap penting, untuk digunakan sebagai alat komunikasi (bepergian) dan transportasi (angkutan).
6. Surat. Kertas yang dipakai sebagai surat diadakan dengan cara pembelian. Surat ini fungsinya informatif, bertujuan untuk memperlancar hubungan antara manusia dengan lingkungan. Surat, penting dipakai sebagai sarana berhubungan agar masing-masing saling mendapatkan keterangan.

f. **Alat upacara.**

Dalam menjalankan ibadahnya, penduduk di daerah ini selalu menggunakan alat-alat seperti berikut :

1. Al Qur'an. Kitab suci bagi umat Islam yang diadakan dengan cara pembelian ini. Tujuannya untuk melancarkan jalannya upacara. Fungsinya utama dan sifatnya penting sebagai bacaan yang dapat menunjang penyempurnaan ahlak manusia, terutama bagi yang beragama Islam.
2. **Rukuh** (telekung). Benda yang terbuat dari katun ini diadakan dengan cara pembelian. Rukuh ini bertujuan melancarkan jalannya upacara, sehingga tercapai tujuan upacara tersebut. Oleh para wanita yang beragama Islam, *rukuh* ini berfungsi utama dan penting dikenakan sewaktu bersembahyang sebagai penutup tubuh.

Gambar 16.
Keris, Teken, Kenthongan, Keseran dan sepeda + krongdho.



3. **Sajadah.** Benda yang terbuat dari kapas atau beledu ini diadakan dengan cara pembelian. Sajadah tersebut bertujuan untuk memperlancar jalannya upacara, sehingga tercapai tujuan upacara tersebut. Oleh umat Islam, sajadah ini fungsinya utama dan bersifat penting, dipakai sebagai alas sembahyang.
4. Tikar sembahyang. Barang yang terbuat dari pandan/ plastik ini diadakan dengan cara pembelian. Benda ini tujuannya untuk melancarkan jalannya upacara, sehingga tercapai tujuan upacara tersebut dan berfungsi utama. Tikar sifat kegunaannya penting digunakan sebagai alas sembahyang bagi umat Islam di kala melakukan sembahyang.

g. Perabot rumah tangga yang lain.

Ternyata di Kelurahan Gadingharjo masih banyak terdapat alat-alat rumah tangga yang lain, yang diperlukan sekali oleh masyarakat setempat. Perabot rumah tangga yang lain itu seperti berikut :

1. Asbak. Tempat yang terbuat dari tanah liat atau beling ini diadakan dengan cara pembelian. Benda itu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Sifatnya penting untuk tempat abu dan puntung rokok.
2. Foto keluarga. Foto ini didapatkan dari tukang foto dengan cara pembelian. Benda ini tujuannya memenuhi kebutuhan rohani dan fungsinya utama. Foto keluarga ini sifatnya penting untuk kenang-kenangan.
3. Gantungan topi. Alat yang terbuat dari kayu ini diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Adapun tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama, yaitu penting untuk menggantungkan topi.
4. Gambar presiden dan wakil presiden. Gambar ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi

kebutuhan batiniah. Fungsinya utama dan sifatnya penting. Gambar ini dipasang untuk menghormati (simbolik) kepala negara dan wakilnya.

5. Jambangan bunga. Barang ini terbuat dari tanah liat yang diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Sifatnya tidak penting. Oleh penduduk Gadingharjo benda ini ditaruh di meja untuk tempat bunga sebagai hiasan.
6. Jam meja. Diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya informatif dan sifatnya penting, digunakan sebagai petunjuk waktu.
7. **Keceran** atau lampu. Benda yang terbuat dari seng dan kaca ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk tempat penerangan di waktu malam hari.
8. **Kepang**. **Kepang** terbuat dari bumbu. Pengadaannya diperoleh dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan penting kegunaannya yaitu untuk menjemur hasil pertanian.
9. Lampu gantung (**triom**). Benda ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama sifatnya penting untuk penerangan.
10. Meja kursi tamu. Meja kursi tamu yang terbuat dari kayu/besi dan plastik ini, diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Benda ini berfungsi utama, dan penting sebagai tempat duduk sewaktu menemui tamu.

11. Meja tulis. Benda yang terbuat dari kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya pendidikan dan kegunaannya penting untuk tempat menulis.
12. Papan tulis. Benda yang terbuat dari kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya pendidikan juga, dan sifatnya penting untuk dipasang dan ditulisi hal-hal yang perlu diketahui bagi mereka yang bersangkutan.
13. Petromak. Benda ini terbuat dari besi dan kaca. Dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Gadingharjo dengan cara pembelian. Pemilikan benda itu untuk memenuhi kebutuhan lahiriah. Fungsinya utama, sifatnya penting untuk lampu penerangan terutama bagi orang yang sedang mempuyai hajat kerja.
14. **Senggot.** Alat yang terbuat dari bambu ini diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Berfungsi utama dan penting digunakan untuk mengambil/menimba air (nimba) di sumur.
15. **Senthir.** **Senthir** terbuat dari seng. Pengadaannya dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. *Senthir* ini oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo dianggap mempunyai fungsi utama, dan penting digunakan untuk penerangan rumah di waktu malam hari.
16. **Setrika.** Alat yang terbuat dari besi ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan fungsinya utama. Oleh penduduk Gadingharjo benda ini dianggap penting yang digunakan untuk menyeterika pakaian.
17. **Tangga.** Tangga ini terbuat dari bambu yang diadakan sendiri oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya

utama, sifatnya penting digunakan sebagai alat pemanjat untuk meraih tempat-tempat yang tinggi.

18. **Teplok.** Dibuat dari blik dan kaca beling yang diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. *Teplok* ini fungsinya utama dan penting digunakan untuk penerangan rumah di waktu malam hari.
19. **Timbangan.** Timbangan yang terbuat dari tembaga dan besi diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama, oleh karena itu sifatnya penting, untuk menimbang barang yang akan diketahui berapa beratnya.
20. **Ting.** Alat yang terbuat dari blik dan kaca beling ini, oleh penduduk Kelurahan Gadingharjo sering diadakan sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya utama dan sifatnya penting untuk penerangan rumah di waktu malam hari.
21. **Tirai/gorden.** Tirai terbuat dari kain yang pengadaannya diperoleh dengan jalan pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan berfungsi utama. Gorden dianggap penting untuk penutup pintu kamar atau jendela.

h. Alat-alat Rekreasi.

Ada beberapa alat rekreasi yang digemari oleh masyarakat Gadingharjo. Alat-alat itu antara lain :

1. **Bola.** Bola terbuat dari karet. Cara pemilikannya dengan jalan membeli di toko atau di pasar. Mereka membeli benda ini dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Fungsinya di samping sebagai hiburan juga pendidikan. Kegunaannya penting untuk bermain sepak bola, terutama bagi anak-anak.

2. **Dhakon.** Alat yang terbuat dari kayu ini diadakan dengan cara pembelian. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rokhani dan berfungsi hiburan. Kegunaannya penting untuk bermain *dhakon* sebagai pengisi waktu terluang, terutama bagi para wanita.
3. Halma. Halma terbuat dari papan kertas yang dilengkapi dengan orang-orangan dari plastik. Alat ini diadakan dengan cara pembelian di toko. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rokhani, dan fungsinya sebagai hiburan/pendidikan. Namun benda ini sifatnya kurang penting hanya untuk mainan saja.

2. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL YANG MERUPAKAN TAMBAHAN.

- a. **Jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan.**

Sudah lazim apabila keadaan ekonomi pada keluarga-keluarga yang terhitung agak kuat, berusaha untuk memiliki alat-alat atau barang-barang lain yang diinginkannya, yang pada hakekatnya hanya bersifat konsumtif belaka. Barang-barang itu pada dasarnya tidak sedemikian dibutuhkan, sebab hanya merupakan kelengkapan tambahan saja. Hal itu disebabkan barang-barang lain yang merupakan kebutuhan pokok sudah ada. Hanya karena sudah mempunyai sedikit kelebihan penghasilan, maka mereka mencari barang-barang yang kurang diperlukan, (kurang berfungsi, hanya sebagai hiasan).

Macam atau jenis kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan pada masyarakat Kelurahan Gadingharjo| antara lain :

1. Akuarium
2. Barang keramik
3. Barang proselin
4. Benet
5. Binatang yang diawetkan

6. Bufet
7. Gamelan
8. Lampu antik/triom
9. Meja kursi dan almari antik
10. Sketsel.

b. Motivasi penambahan.

Dorongan yang menimbulkan keinginan untuk menambah atau melengkapi alat rumah tangga masyarakat Kelurahan Gadingharjo itu dapat dilihat dari beberapa segi. Segi-segi yang mempengaruhi hasrat penambahan tersebut antara lain: tujuan, fungsi, dan kegunaannya. Sebagai masyarakat yang kehidupannya telah agak maju dan ekonominya agak kuat, maka keinginan akan kelengkapan rumah tangga itu terasa mendesak.

Dilihat dari *tujuannya*, penambahan kelengkapan alat-alat rumah tangga tradisional di Kelurahan Gadingharjo adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani atau rokhani. Masyarakat di sana beranggapan bahwa barang-barang yang dibutuhkan tadi mempunyai *fungsi* utama di samping pula yang mempunyai fungsi hiburan maupun pendidikan. Sedang menurut *kegunaannya* barang-barang yang termasuk kelengkapan rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan dapat dikemukakan seperti berikut.

1. Akuarium. Benda yang berbentuk kotak yang terbuat dari kaca berbingkai besi ini, diisi air digunakan sebagai tempat ikan hias. Jelas akuarium itu sifat kegunaannya tidak penting hanya konsumtif belaka. Benda tadi dipakai sebagai *pajangan* atau hiasan.
2. Barang keramik. Bentuknya bermacam-macam, ada seperti jun, teko, jambangan bunga, yang semuanya tadi hanya dipasang di almari untuk hiasan.

3. Barang porselin. Barang-barang ini antara lain: piringan, piring dan basi. Barang-barang tersebut tidak dipergunakan, tetapi hanya diletakkan di almari sebagai *pajangan*.
4. *Benet*. Almari kecil yang dilengkapi dengan kaca ini, digunakan untuk menyimpan pakaian atau barang pecah belah. Benda itu fungsinya kecuali untuk menyimpan pakain dan sebagainya, juga berfungsi sebagai hiasan.
5. Binatang yang diawetkan. Jenis-jenis binatang yang biasanya diawetkan ialah tupai, *wulung* dan lain sebagainya. Binatang-binatang tersebut kegunaannya untuk hiasan/pajangan semata.
6. *Bufet (bupet)*. Benda yang terbuat dari kayu dan kaca ini selain untuk *pajangan*, juga digunakan untuk menyimpan barang-barang hiasan (dari keramik, pecah-belah).
7. *Gamelan*. Alat musik tradisional Jawa yang terbuat dari perunggu ini, berfungsi sebagai hiburan. Kecuali itu dapat pula berfungsi sebagai sarana pendidikan kesenian.
8. Lampu antik (*triom*). Lampu ini bentuknya antik. Oleh sebab itu sudah wajar apabila hanya digantung untuk hiasan atau *pajangan*.
9. Meja kursi dan almari antik. Bentuk alat-alat tersebut biasanya sama saja, hanya penuh dengan ukiran. Perkakas ini (meja kursi) digunakan untuk hiasan. Sedang almari di samping untuk hiasan, juga untuk menyimpan perkakas pecah belah.
10. *Sketsel*. Benda tambahan yang terbuat dari kayu ini sifatnya penting yaitu untuk penyekat ruangan, kegunaannya pun sama untuk penyekat ruangan.

d. Cara-cara penambahan.

Mengenai cara-cara penambahan alat rumah tangga tradisional yang merupakan tambahan pada masyarakat Kelu-

rahan Gadingharjo tidak banyak berbeda dengan cara-cara penambahan alat-alat rumah tangga yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Seloharjo, yaitu dilihat dari *mutu*, *jumlah* dan sifat penambahan itu sendiri.

Dilihat dari segi mutu, maka sebagian besar dari barang-barang tambahan tadi dapat dikatakan bermutu sedang, atau cukupan saja, (akuarium, barang keramik, benet, binatang yang diawetkan, gamelan dan sketsel). Sedang barang-barang lain seperti : bufet, lampu antik, meja kursi dan almari antik, sketsel berukir termasuk bermutu (agak) tinggi. Barang-barang yang bermutu agak tinggi ini jelas bukannya sebagian saja dari mereka yang menginginkan akan adanya barang-barang tersebut. Sedang barang-barang yang berkualitas "sedang" terutama keramik, benet, sketsel, hampir semua keluarga memilikinya. Perabotan lain yang bermutu cukupan, walaupun mutunya sejajar, namun ternyata bahwa hanya beberapa keluarga saja yang memiliki. Hal itu tidak lepas dari selera para keluarga masing-masing.

Kemudian mengenai jumlah atau kuantitas jenis alat-alat kelengkapan rumah tangga tradisional, meskipun bebas, dalam arti tidak perlu menyesuaikan jumlah keluarga, namun demikian bukan berarti para keluarga di Kelurahan Gadingharjo semuanya membeli atau menambah barang-barang yang telah dimilikinya. Dengan kata lain apabila ada kecocokan terhadap sesuatu barang dan ada uang, maka barang tersebut akan dibelinya.

Jumlah barang kelengkapan tambahan yang dimiliki rata-rata sebuah keluarga di Kelurahan Gadingharjo termasuk barang keramik untuk hiasan berjumlah kurang lebih 7 buah, benet 3 buah, sketsel 3 buah. Sedang mengenai akuarium, jumlah 1 buah, gamelan *seperangkat*, binatang yang diawetkan 2 buah, semua barang-barang tersebut hanya dimiliki oleh sebagian kecil keluarga Kelurahan Gadingharjo. Alat kelengkapan rumah tangga tradisional jenis lain yang meru-

pakan tambahan seperti dresoir (bufet/bupet), lampu antik (triom), dan meja serta almari antik itu pun sebagian keluarga wilayah setempat, masing-masing hanya memiliki 1 (satu) buah.

Menyangkut tentang sifat penambahan jenis alat rumah tangga tradisional yang bermutu sedang atau cukupan itu, jelas masih termasuk sederhana. Di sini tidak terasa adanya faktor yang menonjol, walaupun masyarakatnya sudah (agak) maju. Memang ada beberapa barang perabotan rumah tangga yang sifat penambahan barang-barang tadi termasuk berlebih-lebihan, antara lain dresoir atau bufet, lampu antik, sketsel antik, meja kursi dan almari antik, namun perlu diketahui bahwa barang-barang tadi hanya dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat Kelurahan Gadingharjo.

BAB IV

ANALISA

Pada bab keempat ini akan kami kemukakan analisa mengenai Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional yang dihubungkan dengan beberapa aspek. Analisa tersebut berdasarkan data yang kami uraikan dalam bab ke dua, dan ke tiga. Penganalisaan data kami usahakan sedekat mungkin dengan kenyataan atau kebenaran yang ada, sehingga segala permasalahan akan menjadi jelas. Suatu uraian yang disertai analisa dapat dianggap suatu uraian yang mendalam, sebab di dalamnya akan terdapat hal-hal yang mengandung pertanyaan bagi kita, membangkitkan pemikiran dan lain sebagainya. Analisa adalah uraian atau usaha mengetahui suatu keadaan. Data atau bahan keterangan mengenai suatu keadaan di uari dan diselidiki hubungannya satu sama lain, diselidiki kaitan yang ada antara satu dengan yang lain (19, 1). Kemudian dengan adanya analisa, maka hal-hal yang mengundang pertanyaan dan pemikiran akan terpecahkan sesuai dengan kaitan atau hubungan permasalahan masing-masing.

Sekali lagi kami kemukakan, bahwa analisa terhadap Isi dan Kelengkapan Rumag Tangga Tradisional yang dihubungkan dengan beberapa aspek di Daerah Istimewa Yogyakarta kami pergunakan analisa kualitatif/komparatif, ialah berdasarkan observasi, data deskriptif, kemudian kami perbandingkan sehingga memperoleh gambaran yang jelas (khususnya untuk Kelurahan Seloharjo dan Gadingharjo).

Namun demikian kami akui bahwa analisa ini bukannya suatu analisa yang mantap, hanyalah sekedar gambaran perbandingan, agar kita dapat memperoleh pengertian yang mendekati kebenaran, agar dapat di pakai sebagai langkah penelitian lebih lanjut dan mendalam, bagi mereka yang berhasrat meneliti tentang Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun analisa yang akan kami utarakan, (sesuai dengan T O R ialah tentang :

- (1) Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan.
- (2) Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional dalam hubungannya dengan kebutuhan.
- (3) Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional dalam hubungannya dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

1. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGHASILAN.

Setelah mengikuti semua uraian bab demi bab, maka jelaslah kini apa yang dimaksud dengan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional. Selanjutnya yang dimaksud penghasilan menurut pengertian Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarmita, 1976, 349) berarti : 1 pembuatan (cara, hal dsb) menghasilkan 2 pendapatan, perolehan (uang yang diterima). Jadi penghasilan ialah pendapatan atau suatu perolehan, yang dapat berujud uang atau pun bukan.

Penghasilan itu diperoleh, karena seseorang telah mengeluarkan jasa tenaga untuk mendapatkan sesuatu. Bila dia itu seorang petani, maka yang diperolehnya adalah hasil tanaman sawahnya. Bila orang itu seorang pengrajin, jelas yang didapat adalah hasil kerajinannya. Kemudian bila dia pegawai atau buruh, maka akan mendapatkan gaji atau upah.

Bagi mereka yang bekerja sebagai pegawai, buruh, tukang dan sebagainya, gaji atau upah mereka diterimanya berupa uang. Sedangkan bagi para petani penghasil padi, palawija dan lain-lain, bila ingin menerima uang, harus menukarkan hasil tanaman mereka itu dengan cara menjualnya. Uang adalah alat tukar atau alat pembayaran yang laku di mana-mana (umum diakui) di seluruh daerah masyarakat tertentu, (Enklopedia Indonesia N-Z, Mulia T.S.G. Prof. Dr. Red. tt 1389).

Agar manusia dapat melanjutkan kehidupannya, maka di manapun mereka berada, baik disadari ataupun tidak, manusia akan selalu tergantung pada lingkungan alam. Ketergantungan ini disebabkan adanya sumber-sumber kehidupan di lingkungan alam yang dapat digunakan untuk mempertahankan hidup, me-

ngembangkan keturunan dan meningkatkan kesejahteraannya (7, 1). Demikian pula tentang penghasilan penduduk masyarakat Kelurahan Seloharjo dan Gadingharjo, sangat tergantung kepada keadaan atau lingkungan alam sekitarnya. Penghasilan itu sendiri sangat mempengaruhi adanya isi dan kelengkapan rumah tangga masyarakat setempat.

Telah kami kemukakan bahwa tingkat ekonomi masyarakat Kelurahan Seloharjo itu masih lemah, Kehidupan mereka sebagai petani masih tergolong rendah. Hal ini berhubungan erat dengan sumber penghasilan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

Faktor lingkungan alam (geografi).

Seperti diketahui wilayah Kelurahan Seloharjo terdiri dari dataran tinggi (pegunungan) dan dataran rendah. Pegunungan yang akhirnya menyambung dengan pegunungan Seribu di daerah Gunung Kidul yang letaknya di Timur dan Selatan, adalah pegunungan kapur yang banyak batu-batuannya. Keadaan seperti itu sangat menyulitkan penduduk untuk menanam tanaman yang menghasilkan (padi-padian). Kemudian dataran rendah yang dimilikinya juga tidak begitu banyak peranannya di dalam perekonomian masyarakat di sana. Sebab persawahannya bukan persawahan teknis yang satu tahun dapat menghasilkan panen lebih dari satu kali. Akan tetapi persawahan tadah hujan yang praktis satu tahun hanya dikerjakan sekali.

Kelurahan Seloharjo memang dilalui oleh sungai Opak. Akan tetapi sungai tersebut juga tidak begitu banyak artinya di dalam pertanian. Malahan merupakan bencana bagi penduduk yang berada di pedukuhan Biro. Sebab pada musin hujan airnya menggenangi persawahan disekitarnya (persawahan di pedukuhan Bior).

Faktor komunikasi

Pasar yang terdekat dengan Kelurahan Seloharjo adalah pasar Ngangkruksari yang jaraknya kurang lebih 4 Km di sebelah Utara sungai Opak. Untuk mencapai pasar tersebut harus me-

lalui *sesek* (jembatan bambu) yang pada musim hujan ditiadakan, diganti dengan *gethek* alat penyeberang yang terbuat dari bambu). Kemudian bila masyarakat Kelurahan Seloharjo ke pasar yang lain (pasar Pundong) yang letaknya di sebelah timur laut pasar Ngangkruksari, mereka harus menempuh jarak kurang lebih 5 Km. Jarak tersebut juga ditejpu dengan cara yang sama cara yang dilakukan bila orang pergi ke pasar Ngangkruksari yaitu melalui jembatan atau menggunakan *gethek*. Perjalanan seperti itu bagi para pedagang atau para pembeli biasa sangat me-repotkan.

Telah kami utarakan di depan bahwa keadaan tanah Kelurahan Sloharjo yang sebagian berupa tanah pegunungan itu memang kurang menguntungkan. Masyarakat di daerah pegunungan tadi hanya dapat menanam ketela pohon dan jagung di sela-sela tanaman pisang dan umbi-umbian di pekarangan rumah. Hasil kelebihan (bila ada) disamping diperuntukan keluarga, ada kalanya ditukarkan bahan-bahan lain yang mereka perlukan. Di daerah persawahan atau tanah yang memungkinkan dapat ditanami tembakau, masyarakat setempat mencoba menanamnya, untuk keperluan sendiri. Bila ada kelebihan di jual. Tetapi jarang sekali terjadi penjualan dalam jumlah banyak. Selanjutnya mengenai hasil pohon kelapa, dijual di tempat pada saat itu hanya laku Rp. 50,00/butir, kalau dibawa turun sampai ke jalan besar juga sama. Kalau terus dibawa ke pasar Ngangkruksari hanya beda Rp. 5,00 (jadi hanya Rp. 55,00/butir). Itupun masih dikurangi ongkos membawa (bila tak dibawa sendiri). Sedang si pengangkut jelas ingin mendapat jasa dari jerih payahnya. Untuk ini dapat disimpulkan bahwa kerepotan/kesukaran yang diderita oleh masyarakat di tempat itu cukup besar.

Penghasilan dari bertani jelas sangat kurang, sudah layak apabila kebutuhan keluarga tidak mungkin tercukupi. Sedang usaha lain yang sifatnya sambil lalu adalah memelihara ayam kampung. Cara ini dilakukan sebagai tabungan. Karena bila sewaktu-waktu membutuhkan dapat dijual dengan cepat. Untuk memelihara ayam ras, masih terasa berat dalam segi modal dan sukarnya mencari bahan makanan ternak unggas karena masih harus pergi ke daerah Pundong atau Ngangkruksari. Pemelihara-

an kambing, domba dan sapi juga tujuannya seperti pemeliharaan ayam kampung yaitu sebagai tabungan.

Pekerjaan sampingan bagi penduduk yang berada di pegunungan adalah mencari batu kapur (bahan gamping) yang dipergunakan untuk *labur* (pemutih rumah) atau perekat pemasangan batu merah dalam bangunan. Jarak tempat pengambilan batu kapur ke *sobong* (tempat pembakaran batu kapur) kurang lebih 1 Km. Jarak ini bila ditempuh dengan jalan kaki kurang lebih memerlukan waktu setengah jam. Untuk menghindari kesulitan (karena jalannya naik turun) mereka membuat pos-pos pemberhentian (penampungan sementara). Meskipun demikian sampai saat ini hasilnya sebagian besar hanya terbatas untuk mencukupi keperluan masyarakat setempat.

Adapun masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai Opak (dataran rendah) sebagian besar adalah petani, dan sebagian kecil menjadi pegawai negeri (guru), pedagang dan buruh. Sedang pekerjaan sampingan yang dapat dilaksanakan sesudah mengerjakan sawah, ada yang membuat batu merah, membuat anyaman, menjadi buruh bangunan di kota, atau menjadi tukang becak. Kemudian ada juga yang berdagang dengan jalan membeli hasil bumi di daerah pegunungan yang berupa pisang/jagung/gaplek, kemudian dijual ke pasar Ngangkruksari atau Pondung. Adakalanya sewaktu mencari dagangan mendapat pesanan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang berada di pegunungan. Yang jelas cara berdagangnya hanya terbatas di daerah tertentu dan pasar tertentu yang biasanya dilaksanakan dengan jalan kaki. Jadi sedikit sekali yang pergi ke pasar Imogiri atau ke kota Yogyakarta meskipun jasa angkutan telah ada, tetapi karena dirasa kurang menghasilkan maka cara tersebut tidak dilaksanakannya.

Dilihat dari kenyataan, serta hasil keterangan-keterangan yang kami peroleh dari masyarakat Kelurahan Seloharjo ternyata keadaan mereka masih sangat memprihatinkan. Walaupun masyarakat Kelurahan Seloharjo itu telah bekerja dengan segenap kemampuan dan keuletan untuk meningkatkan kehidupannya, namun ternyata penghasilan setiap jiwa tidak lebih dari Rp. 15.117,70/tahun atau Rp. 42.00 sehari.

Dengan mengamati tentang penghasilan masyarakat Kelurahan Seloharjo, maka kita mendapat gambaran betapa lemah keadaan ekonomi rumah tangga mereka. Dengan demikian sudah wajar apabila isi dan kelengkapan rumah tangga mereka, benda yang penting saja (asal kebutuhan pokok hidup mereka sudah terpenuhi). Disamping itu memang ada beberapa keluarga yang mempunyai kelengkapan rumah tangga tambahan, tetapi jumlah orang-orang itu tidak banyak. Hanya sebagian kecil saja yang kelebihan hasil sampingannya dibelikan perabot rumah tangga yang mereka inginkan dengan cara menabung lebih dahulu.

Kemungkinan-kemungkinan untuk meningkatkan penghasilan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Kelurahan Seloharjo, kiranya dapat kami tambahkan disini beberapa saran yang mungkin dapat diterapkan di daerah tertentu.

- a. Segera dibangun jembatan yang menghubungkan daerah itu dengan daerah tetangga sebelah Utara dan sebelah Barat sungai Opak, agar hubungan dagang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat berjalan lancar.
- b. Dibuatnya *Wadhuk* atau bendungan dan saluran-saluran irigasi primer/skunder/maupun tersier, yang dapat mempercepat kemajuan dalam bidang pertanian. Sebab selama belum ada pengaturan irigasi yang baik, tidak memungkinkan akan adanya pengelolaan lahan persawahan dengan hasil baik (sekarang sedang dirintis). Produksi yang ditingkatkan dapat memberi keuntungan kepada lingkungan, melalui perbaikan tanah dan teknik pengelolaan air, yang keduanya diperlukan untuk mempertahankan produktivitas. Akan melalui penyesuaian dalam penggunaan lahan dengan memberantas lahan yang tidak baik untuk pertanian, seperti lereng yang terjal yang tidak cocok untuk ditanami secara intensif (3, 134).
- c. Perlu digalakkan/dan ditingkatkan pembuatan tobong gamping yang lebih sempurna, disesuaikan dengan kemajuan teknik masa kini. Pemasaran hasil, perlu ditingkatkan pula

dan diperluas, mengingat bahan baku ada tersedia, tetapi perlu adanya bimbingan khusus dari pemerintah/dan permodalannya.

- d. Demikian pula tentang pembuatan batu bata. Di daerah Kelurahan Seloharjo ini sudah cukup banyak, hanya pemasarannya perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan pasaran yang dibutuhkannya.

Kemudian untuk menganalisa isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan pada masyarakat Kelurahan Gadingharjo, perlu kita ketahui pula bagaimana dan dari apa cara hidup mereka. Hal ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kedudukan masyarakat Kelurahan Seloharjo yang pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan komunikasi.

Pengaruh faktor lingkungan alam (geografi).

Wilayah Kelurahan Gadingharjo sebelah selatan letaknya dekat pantai, hanya 3 Km dari pantai samudera Indonesia. Tanah di daerah ini (yang paling selatan) telah tercampur dengan pasir pantai (dukuh Karanganyar/Ngrowo). Penghasilan para warga Kelurahan Gadingharjo itu sebagian besar bertani, buruh tani, serta adapula yang berdagang, dan masih ada juga yang berpenghasilan sampingan sebagai pencari ikan dan buruh bangunan.

Tanah persawahan di Kelurahan Gadingharjo dapat dikatakan cukup subur dan terjamin pula pengairannya. Disini orang dapat menanam padi satu tahun dua kali, disamping itu masih dapat menanam palawija. Karena saluran irigasi teknis dan non teknis benar-benar telah berjalan menurut fungsinya. Keadaan seperti ini masih ditunjang pula oleh kelancaran dropping air dari sungai Progo dan kali Winingo. Kiranya perlu turut terjangkau oleh penanaman tebu yang dipergunakan sebagai konsumsi pabrik gula Madukismo, yang digarap oleh TRI lewat KUD setempat.

Pengaruh komunikasi.

Dengan mudahnya jaringan lalu lintas di Kelurahan Gadingharjo maka kelancaran roda ekonomi pun ikut tertunjang pula olehnya. Usaha pencarian bibit atau makanan ayam bagi para peternak ayam ras kini tidak mengalami kesukaran lagi. Si peternak didatangi oleh petugas dari depok atau dari pabrik makanan ayam itu sendiri. Sedang penjualan telornya sudah dijamin pula. Disamping itu, dengan adanya kredit Bimas Unggas yang disalurkan lewat Bank Rakyat Indonesia Cabang Bantul, maka sebagian penduduk telah mengusahakan perternakannya menurut petunjuk dan bimbingan dari Dinas Perternakan, maupun dari pengetahuan yang disebabkan dari pengalaman berternak sendiri.

Kemudian meskipun di daerah Kelurahan Gadingharjo tidak memiliki pasar, tetapi karena transportasi cukup lancar, maka mereka dengan mudah dapat berbelanja ke pasar Soro-boyon dan Celep, malahan mereka kalau perlu bisa langsung ke Bantul atau Yogyakarta. Dengan demikian apabila mereka ingin menjual hasil buminya ke kota tidak memerlukan banyak waktu.

Usaha lain sebagai pekerjaan sampingan dan yang jelas memberi hasil antara lain, pembuatan batu merah, (bata) pembuatan batu merah tersebut kecuali untuk kebutuhan sendiri, ada pula yang dijual. Batu merah ditempat ini terkenal kuat, ukuran besarnya hampir dua kali lipat ukuran umum. Hasil penjualan itu ada yang mereka tabung.

Di samping itu usaha *batik* pun menghasilkan juga. Di wilayah ini terdapat beberapa usaha pembatikan, namun sayang bahwa pada saat ini mereka hanya menerima pesanan coret saja (coret pembatikan). Jadi mereka kini semacam buruh batik saja. Sebab orang-orang itu menerima *mori* yang sudah berisi pola batik yang kemudian batik dengan malam yang sudah dikirim pula dari *juragan* yang menyuruhnya. Setelah jadi, barang-barang dikumpulkan kemudian diserahkan kembali kepada *juragan* tersebut. Beberapa pengusaha batik printing di Yogyakarta juga ternyata meminta tenaga pembatik dari

daerah ini juga. Sedang tenaga pembatik itu sebagian terdiri dari para remaja yang masih duduk di bangku SLTP, SLTA, bahkan anak SD pun ada juga. Mereka mengerjakan ini sesudah pulang sekolah atau di waktu libur. Hasil pendapatan yang tidak besar itu dapat ditabung, untuk keperluan sendiri, hitung-hitung meringankan beban orang tuanya.

Untuk usaha sampingan dan pemenuhan gizi makanan penduduk, di wilayah ini ada beberap keluarga yang memelihara ikan di kolam di kebunnya sendiri walaupun hanya berukuran kecil, 4 x 6 meter. Kolam itu ditaburi benih ikan tambra atau ikan gurameh, yang diharap dapat menghasilkan untuk tabungan, atau kebutuhan sendiri. Di desa Ngrowo (daerah paling selatan) ada beberapa keluarga yang melaksanakan pencaharian ikan di pantai, rawa-rawa dekat pantai, ataupun di kali-kali. hasilnya lumayan dapat dipergunakan untuk penyambung hidup.

Ada kalanya sewaktu musim tanam padi, para pemilik sawah ada sekaligus menaburi sawah itu dengan benih ikan (sistim padi mina). Hal ini dilaksanakan bila sawah itu digenangi air (musim hujan). Jadi air untuk memenuhi petak sawah tadi dapat terjamin. Tegasnya sawah selalu dapat terisi air untuk menjamin hidup ikan sampai musim panen ikan.

Melihat beberapa data pada masyarakat Kelurahan Gadingharjo, dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluaraganya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Untuk ini dapat kita lihat dengan adanya beberapa peralatan dalam rumah tangga masyarakat Kelurahan Gadingharjo, baik yang merupakan kelengkapan, ataupun tambahan. Karena penghasilan masyarakat disini cukup lumayan, maka isi kelengkapan rumah tangga mereka pun agak lumayan juga. Income perorangan sekitar Rp. 75.000,00 tiap tahun. Ini berarti lima kali lipat income perorangan Kelurahan Seloharjo.

2. ISI KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KEBUTUHAN.

Semua manusia baik sebagai individu maupun kelompok mempunyai kebutuhan sesuai dengan lingkungan hidupnya.

Manusia sebagai individu maupun kelompok merupakan anggota dari satu rumah tangga, mereka akan selalu berhadapan dengan kebutuhan yang beraneka ragam, sehingga mereka akan terus berikhtiar memenuhi kebutuhannya (16, 3). Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan sampingan sedikit banyak tergantung kepada alam lingkungan dimana mereka berada. Kecuali itu penghasilan pun ikut menentukan pula akan berapa jauh kebutuhan hidup sesuatu keluarga.

Masyarakat Kelurahan Seloharjo yang bertempat tinggal di pegunungan, kebutuhan pokok mereka untuk makan ialah **gaplek** atau ketela pohon yang hanya dapat tumbuh di tempat itu (tanah disini sukar ditanami padi). Untuk selingan di samping penanaman ketela pohon mereka juga menanam jagung. Sebagai minuman pokok cukup air teh dengan gula *cokot* (gula kelapa yang dikunyah untuk pengiring minum teh) Sedang sayur dan lauk untuk makan, sangat sederhana pula. Sebenarnya dalam hal makanan, sebagian besar masyarakat diwilayah ini belum memenuhi kelengkapan gizi yang diperlukan tubuh manusia (istilah 4 sehat 5 sempurna). Keadaan semacam itu adalah wajar, karena penghasilam penduduk disini masih tergolong rendah. Kemudian mengenai pakaian, daerah ini dapat dikatakan belum banyak mendapat pengaruh dari luar, maka pakaian sehari-hari adalah kain kebaya dan selendang (bagi wanita). Sedang bagi pria adalah caping, hem, celana dan sarung. Untuk anak-anak (pria) celana hem, dan untuk anak wanita baju rok. Demikian pula mengenai alat-alat dalam rumah mereka, macam dan jumlahnya tidak banyak. Mereka hanya memiliki alat-alat pokok saja, yang benar-benar dibutuhkan sekali, baik dalam perkakas dapur, perkakas rumah tangga yang lain, maupun alat untuk mencari nafkah (sebagai petani, sebagian pengrajin, pencari batu kapur dsb).

Sejauh mana taraf kehidupan seseorang, namun dalam hati kecil mereka, tentu tersebit sesuatu keinginan untuk menambah ataupun meningkatkan isi kelengkapan rumah tangga mereka. Keinginan semacam itu sudah wajar bagi setiap insan, lebih-lebih setelah mereka bergaul dengan masyarakat di luar lingkungannya. Mereka ingin meniru, memiliki seperti apa yang di-

miliki tetangga-tetangganya. Dengan demikian timbul keinginan untuk menambah inkam agar terpenuhi apa yang diidam-idamkan. Usaha untuk menambah inkam antara lain, membuat batu merah (*bata*), mencari batu gamping, buruh bangunan dan lain-lain. Setelah kebutuhan pokok mereka terpenuhi, sedikit pengeluaran untuk biaya sekolah (SD, SLTP), maka kelebihan itu digunakan untuk menambah keperluan alat rumah tangga yang lain.

Adapun alat rumah tangga yang ditingkatkan jumlahnya antara lain; cangkir, gelas, piring, sendok dan tikar. Sedang mengenai pakaian, masyarakat di Kelurahan Seloharjo ini perlu menambah *blangkon*, *surjan* untuk kaum pria dan perhiasan untuk wanita.

Di samping beberapa alat rumah tangga yang dikembangkan atau ditambah jumlahnya, bagi keluarga yang penghasilannya memadai, mereka mempunyai barang-barang perabot rumah tangga yang termasuk tambahan. Misalnya; kapstok, sketsel, barang keramik dan lain-lain yang dimiliki hanya sebagai kebanggaan saja. Barang-barang tadi sebenarnya kurang dibutuhkan, jadi hanya sebagai barang konsumtif belaka.

Lain halnya dengan penduduk yang bertempat tinggal di Kelurahan Gadingharjo. Berhubung lingkungan tempat tinggal mereka itu memang menguntungkan. Dimana komunikasi dengan luar lingkungan wilayahnya sangat mudah, maka kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dengan adanya bantuan unsur-unsur seperti tersebut di atas.

Sawah yang dapat ditanami setahun dua kali sangat membantu kehidupan mereka. Kebutuhan pokok sehari-hari di dalam hal makanan, selalu nasi dengan sayur dan lauk pauk. Minumannya teh dengan gula pasir. Bagi mereka yang mampu, minuman diselinginya susu kental. Buah-buahan kiranya banyak pula dimanfaatkan oleh penduduk di sini, untuk menambah gizi. Jadi di Kelurahan ini istilah 4 sehat 5 sempurna, dapat kita temui.

Mengenai pakaian pokok yang dikenakan sehari-hari (untuk wanita) hampir sama dengan penduduk Kelurahan Seloharjo yaitu kain, kebaya, *setagen*, selendang dan tas belanja untuk pergi ke pasar. Sedang kaum prianya membutuhkan topi, (*caping*),

celana luar, hem, sepatu, dan sebagainya. Untuk anak laki-laki dan perempuan pada dasarnya hampir sama juga, ialah untuk anak laki-laki hem, celana, kaos sepatu, Kemudian rok, sepatu, tas sekolah dan sebagainya untuk anak perempuan.

Kebutuhan alat-alat rumah tangga tradisional pada masyarakat ini ternyata lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya macam dan jumlah alat-alat yang dipergunakannya. Baik mengenai alat dapur, mobileir, alat produksi dan sebagainya.

Taraf kehidupan masyarakat Kelurahan Gadingharjo dapat digolongkan sudah kuat, ditunjang dengan mudahnya komunikasi, kesempatan mencari usaha sampingan tidak sulit, maka sudah wajar apabila kebutuhan hidup masyarakat di sini lebih besar atau lebih banyak dari pada masyarakat atau penduduk Kelurahan Seloharjo. Pekerjaan sampingan ini bermacam-macam, antara lain berternak ayam, tukang kayu, berternak lebah, membuat batu merah, penangkap ikan darat, penangkap ikan laut dan sebagainya. Walaupun penghasilan penduduk di sini agak lumayan, namun sebaliknya pengeluaran untuk biaya hidup mereka pun banyak juga. Selain untuk biaya hidup sehari-hari, sebagian dari mereka ada yang sampai ke Perguruan Tinggi.

Adapun barang-barang kebutuhan mereka yang ditingkatkan, pada umumnya mengenai barang-barang yang diperlukan setiap keluarga misalnya; cangkir, gelas, piring makan, tutup tatakan gelas, piring kue, sendok makan, dan tikar. Kebutuhan mengenai pakaian tambahan memang ada juga antara lain : dhesthar atau blangkon, peci, baju surjan, baju jas yang dipakai kaum pria di dalam menghadiri perayaan, rapat dan sebagainya. Sedang bagi wanita dengan keperluan yang sama mereka menambah pakaian sehari-hari dengan tas, *sampur* (selendang kecil) , serta perhiasan gelang dan kalung.

Selain pengembangan kebutuhan isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional seperti tersebut di atas masih ada barang-barang lain yang dibutuhkan tetapi sebenarnya kurang berguna bagi mereka. Namun demikian barang itu benar-benar ada terdapat dalam rumah tangga itu. Barang yang sifatnya konsumtif

bagi keluarga tadi antara lain ; lampu triom, barang keramik, barang porselin, binatang yang diawetkan dan lain sebagainya, yang hanya digunakan sebagai *pajangan* saja.

Dengan demikian terlihatlah bagaimana kaitannya isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dengan kebutuhan, yang terjadi pada masyarakat di daerah yang masih dianggap murni, dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang telah mendapat pengaruh modern.

3. ISI DAN KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISONAL DALAM HUBUNGANNYA DENGAN ILMU DAN TEKNOLOGI.

Sejak manusia menyadari akan arti mempertahankan hidup maka mereka mencoba berusaha (memikirkan) untuk membuat (menciptakan) alat-alat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan alam sekeliling akan memberikan batas-batas yang luas bagi kemungkinan hidup manusia serta akan memberikan bentuk dan jenis peralatan yang diperlukan karena kkeadaan lingkungan alam yang mempunyai corak sendiri sedikit banyak memaksa orang-orang yang hidup di daerah tersebut akan menuruti suatu cara hidup disesuaikan dengan keadaan lingkungan (7,3).

Demikian juga adanya peralatan kelengkapan rumah tangga tradisional pada masyarakat Kelurahan Seloharjo dan masyarakat Kelurahan Gadingharjo masing-masing mempunyai corak lain, disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Jenis dan bentuk disesuaikan dengan kegunaan yang diperlukan dalam menanggapi tantangan lingkungan lingkungan-lingkungan dalam mengadaptasi dengan lingkungannya dan dalam proses mendayagunakan lingkungannya untuk tetap dapat melangsungkan kehidupan masyarakat penghasil budaya (7,5).

Bagi Petani Kelurahan Seloharjo alat-alat pertanian (untuk mengarap sawah) yang dibutuhkan terutama klenyem atau linggis, disamping alat pertanian yang lain seperti jangkul, bajak, garu dan sebagainya. Klenyem dibutuhkan terutama di daerah

pegunungan, mengingat tanah di sini merupakan tanah liat yang menjadi keras sekali bila tidak mendapatkan air. Alat (*Kelnyem*) tadi digunakan untuk mencongkel tanah, agar tanah menjadi lembek dan mudah ditanami *palawija*. Sesudah tanah itu lembek, maka dibuatnya lubang-lubang untuk menanam biji jangung, ketela pohon atau biji keledai, dan tanah itu cukup *dijojoh* dengan kayu yang diraut ujungnya.

Kemudian bagi mereka yang berternak lebah, *glodhog* ternyata masih terbuat secara tradisional, dari batang pohon kelapa, dan masih dikerjakan sendiri. Demikian pula bagi pengrajin batu bata, *blongkon*, tukang kayu, alat-alat yang dipergunakan bentuk dan bahannya dari dahulu hingga kini, tidak mengalami perubahan. Sedang mengenai peralatan dapur, dan alat rumah tangga lain, dan bahannya dari tanah liat, kayu, batu, anyaman bambu, juga *bentuknya* hingga sekarang masih tetap saja.

Kemajuan ilmu dalam bidang pertanian kiranya mempengaruhi juga terhadap pelaksanaan pengarapan sawah. Disini para petani di dataran rendah telah menggunakan *pupuk urea*, disamping *pupuk kandang*. Pemakaian *pupuk urea*, selain atas anjuran pemerintah juga atas kesadaran sendiri. Kemudian penggunaan alat-alat lain seperti *traktor tangan*, *pompa air* (baru ada satu) kiranya belum merata.

Mengenai pendidikan selain pendidikan formal yang hanya sampai SLTP saja, ternyata disini ada pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi anak-anak putus sekolah baik dari tingkat SD maupun SLTP. Usaha tadi berujud kursus radio (montir) yang diadakan dua kali setiap minggu, bertempat di Balai Desa. Kemudian kursus PKK walaupun belum merata namun sedikit banyak menjadikan juga suatu dorongan untuk maju. Sedang pendidikan yang diperoleh dalam keluarga dalam hal sopan santun, menghormat sesama anggota keluarga dan orang lain, ini erat hubungannya dengan adat istiadat; antara lain dalam sistem kekerabatan (*peprehanan*), *unggah-ungguh* (sopan santun) dalam hal berbahasa dan lain sebagainya.

Alat transportasi yang ada dan sebagian besar dimiliki oleh penduduk, ialah sepeda. Sepeda ini berjasa sekali bagi penduduk di tempat tersebut. Sebab alat tersebut dapat dipergunakan un-

tuk bepergian, berdagang, dan sebagainya. Sepeda motor hanya dimiliki oleh beberapa Kepala Keluarga saja. Selanjutnya hubungan informasi yang dapat dimanfaatkan ialah radio, dan ada kalanya surat kabar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ilmu dan teknologi dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Seloharjo walaupun baru beberapa saja. Kami kira masyarakat di tempat ini tidak keberatan untuk memanfaatkan ilmu dan teknologi sesuai dengan kebutuhannya ke dalam isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional mereka. Hanya kemampuan memiliki itulah kiranya yang belum dapat terjangkau oleh mereka. Penggunaan teknologi baru dibidang pertanian telah terbukti mampu meningkatkan produktifitas, tetapi dalam hal distribusi pendapatan dan kesempatan kerja masih merugikan petani miskin dan buruh tani (1, IV).

Lain halnya dengan Kelurahan Gadingharjo yang telah mendapat pengaruh teknologi modern. Di sini ternyata ilmu dan teknologi lebih dapat diterapkan dalam isi dan kelengkapan rumah tangga mereka. Misalnya dalam hal *menggarap* sawah, mereka hampir semuanya memiliki alat-alatnya, misalnya : bajak, garu, jangkul, *klenyem*, dan lain-lain. Ternyata macam perkakas pertanian disini lebih lengkap (ada sekop, cengrong, bendo dsb). Alat pertanian ini tempat itu pada dasarnya sama dengan alat pertanian yang dipergunakan di tempat lain di tanah persawahan dataran rendah.

Kemajuan teknologi disini juga mempengaruhi dalam orang menggarap sawah, Di kelurahan Gadingharjo pengairan sudah teratur kecuali itu pompa irigasi terdapat juga disini. Traktor tangan walaupun hanya satu, namun berguna juga. Pemakaian pupuk urea, pemakaian padi jenis unggul, penyemprotan hama dengan alat spreyer, bagi Kelurahan ini sudah tidak asing lagi.

Peternakan kelihatan maju juga. Hanya dalam peternakan lebah, *glodhog* (rumah lebah) masih secara tradisional, dalam hal bentuk maupun pembuatannya. Peternakan lain yang termasuk besar ialah peternakan ayam ras. Disini *pranjen* (rumah ayam) sudah dibuat secara modern, walaupun bahannya masih tradisional (dari bambu). Selanjutnya mengenai penduduk yang

sebagian penghidupannya menjadi pencari ikan, alat-alat yang dipergunakan untuk mencari ikan, bentuk dan bahannya masih seperti dahulu, (*wuwu*, jala, jaringan, kipas dsb). Demikian pula penduduk yang berpenghasilan (sampingan) sebagai pengrajin batu bata, batik, dan tukang kayu, mereka masih mempergunakan alat yang bentuk dan bahannya masih sama, belum berubah

Adapun mengenai alat-alat rumah tangga yang mereka pergunakan sehari-hari, karena daerah ini sudah mendapat pengaruh teknologi modern, maka dari alat-alat itu ada beberapa mengalami kemajuan. Misalnya *serok* yang dahulu dibuat dari anyaman bambu, sekarang sudah dari alminium. Bahkan alat pemanasnya pun banyak yang mempergunakan kompor minyak tanah.

Meskipun dalam Kelurahan ini hanya terdapat sebuah sekolah tingkat SLTP saja, namun tidak mengurangi kemajuan desa tersebut banyak para keluarga yang menyekolahkan anak-anaknya keluar dari wilayah itu, untuk meningkatkan pendidikannya. Kiranya hasil jerih payah orang tua jadi terbalas juga. Banyak anak-anak dari masyarakat Kelurahan Gadingharjo itu yang dapat menamatkan sekolahnya hingga SLTA, bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi. Jadi kemajuan dalam pendidikan memengaruhi juga cara berpikir serta barang-barang yang mereka perlukan.

Pengaruh tadi tampak juga pada anak-anak remaja putri yang giat mengikuti kursus jahit menjahit, menyulam, merenda dan lain-lain yang diadakan oleh ibu-ibu kelompok PKK setempat. Disini banyak dipergunakan alat-alat masa kini. Selain pendidikan non formal seperti tersebut di atas, masih ada pula pendidikan semacam itu yang berupa kegiatan-kegiatan dalam olahraga dan kesenian. Dengan kemajuan dalam pendidikan, maka mereka banyak memerlukan alat-alat (teknologi) yang mereka butuhkan sesuai dengan penggunaannya.

Dalam cara berpakaian tidak banyak berbeda dengan penduduk pedesaan pada umumnya, disini akan terlihat jelas bila ada peristiwa penting misalnya silaturahmi, menghadiri perkawinan, hitanan pada saat-saat tersebut mereka berpakaian lengkap menurut adat masyarakat di tempat itu yaitu : orang laki-laki

memakai celana panjang, jas, pici, atau kain, dhasthar dan surjan. sedang yang perempuan mengenakan kain kebaya, selendang, dan perhiasan.

Kemudian mengenai alat-alat teknologi yang mempengaruhi media komunikasi di daerah itu antara lain radio. Radio tersebut hampir semua kepala keluarga mempunyainya. Kiranya TV pun ada juga, tetapi hanya beberapa kepala keluarga saja yang baru memilikinya. Kemudian koran dan majalah kiranya sudah menjangkau daerah ini juga.

Alat-alat teknologi yang berpengaruh atas transportasi terutama sepeda. Selain itu juga sepeda motor. Lebih-lebih bagi mereka yang berada, dan yang mempunyai anak yang sekolah di kota. Anak tersebut mempergunakan sepeda motor ini sebagai alat transportasi. Karena jaringan komunikasi di daerah ini tidak mengalami kesulitan, maka penggunaan kendaraan beroda empat (colt) pun sangat dibutuhkan.

Dengan demikian kita mendapatkan gambaran bagaimana kaitannya isi dan kelengkapan rumah tangga tradisionil dengan ilmu dan teknologi pada masyarakat Kelurahan Seloharjo. Ternyata bahwa masyarakat di daerah yang mendapat pengaruh modern, lebih mampu karena punya kesempatan lebih besar untuk memanfaatkan ilmu dan alat-alat teknologi bagi memenuhi kebutuhannya.

BAB V KESIMPULAN

Sudah ditetapkan bahwa kali ini Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat kesempatan untuk mendokumentasikan dan menginventarisasi kebudayaan daerah dari salah satu aspek sistem Budaya yaitu "Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional menurut Tujuan, Fungsi dan Kegunaan" Sebagai wakil dari Daerah Istimewa Yogyakarta, diambil salah satu Kabupaten, ialah Kabupaten Bantul. Sedang dari Kabupaten Bantul itu sendiri masih dipilih lagi dari yang mewakili daerah yang masih murni atau belum banyak mendapat pengaruh teknologi modern. Untuk ini terpilihlah Kelurahan Seloharjo, Kecamatan Pundong. Sedang desa yang satu lagi, ialah desa yang sudah mendapat pengaruh teknologi modern, diambil Kelurahan Gadingharjo, Kecamatan Sanden.

Dalam Bab dua diuraikan bahwa Kelurahan Seloharjo mempunyai wilayah yang dari dataran tinggi pegunungan dan dataran rendah yang terletak di tepian sungai Opak. Di dataran tinggi pegunungan hanya dapat ditanami jagung dan ketela pohon. Sedang di dataran rendah dapat ditanami padi dan palawija. Kecuali bertani, masyarakat di sini mempunyai usaha sampingan ialah membuat batu bata dan berdagang, buruh bangunan dll.

Kelurahan Seloharjo yang keadaannya (letak wilayahnya) kurang menguntungkan, ternyata penduduknya padat sekali, kecuali itu pendidikan mereka tadi masih tergolong rendah. Penduduk yang padat tidak diimbangi adanya kesempatan kerja, menyebabkan kurangnya penghasilan mereka. Namun demikian, hal adat dan pergaulan antar keluarga, masih terpelihara baik. Demikian pula dalam hal beragama maupun kepercayaan masyarakat disini masih melakukannya dengan patuh.

Kebutuhan pokok penduduk Kelurahan Seloharjo di antaranya : makan, minum, pakaian dan juga alat-alat rumah tangga yang lain. Karena pada umumnya keadaan ekonomi mereka itu belum kuat, maka jumlah barang-barang yang dimilikinya tidak banyak (secukupnya saja), sedang kualitas barang itu sangat sederhana pula.

Selain kebutuhan pokok seperti tersebut di atas masih ada lagi barang-barang lain yang dibutuhkannya. Barang-barang itu meru-

pakan *kelengkapan* rumah tangga. Kecuali itu ada pula barang yang merupakan tambahan saja. Kelengkapan rumah tangga *yang harus ada* meliputi makan, pakaian, perkakas dapur, alat produksi, senjata dan sebagainya. Adapun jenis kelengkapan rumah tangga di Kelurahan Seloharjo, jumlahnya tidak banyak. Sedang sifat penambahan pada peralatan itu sendiri, tidak berlebih-lebihan.

Dalam Bab ketiga 'diuraikan tentang keadaan Kelurahan Gadingharjo beserta kebutuhan pokok rumah tangga dan kelengkapan rumah tangga pada masyarakat tersebut. Keadaan alam lingkungan di wilayah ini sangat *mapan*, ditunjang oleh komunikasi yang mudah, maka kehidupan penduduk disini lebih maju dari pada penduduk Kelurahan Seloharjo. Hasil pekerjaan pokok sebagai petani dan hasil pekerjaan sampingan cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Bahkan ada kelebihan yang dapat ditabungnya.

Karena wilayah ini telah mendapat pengaruh teknologi modern, maka alat-alat yang dipergunakan sudah bercorak masa kini, baik mengenai alat-alat rumah tangga, maupun alat-alat untuk mencari nafkah. Kemudian mengenai adat istiadat, kepercayaan dan bahasa yang dipergunakan, pada umumnya sama dengan apa yang terdapat pada desa tetangganya.

Masyarakat yang telah mendapat pengaruh teknologi modern ini mengenal pula *kebutuhan pokok* rumah tangga dan apa yang disebut *kelengkapan* rumah tangga. Kebutuhan pokok yang terdiri dari makan, minum, pakaian dan peralatan rumah tangga itu, sebagian besar telah terpenuhi oleh masyarakat Kelurahan Gadingharjo. Hal ini disebabkan karena penduduk disini taraf ekonomi rumah tangga telah kuat. Macam alat rumah tangga yang ada di kediaman mereka, jumlahnya lebih banyak. Sedang jenis perkakas yang dipergunakan dan yang perlu dikembangkan jelas macam dan jumlahnya lebih banyak pula.

Kemudian mengenai kelengkapan rumah tangga yang terdiri dari makanan, minuman, pakaian, dan perkakas rumah tangga yang merupakan *tambahan* tetapi *yang harus ada*, keadaannya sama dengan kebutuhan pokok seperti yang telah terurai di atas, macam serta jumlahnya lebih banyak. Kemudian barang-barang yang merupakan tambahan yang kurang dibutuhkan (hanya sebagai hiasan) ternyata lebih banyak macamnya.

Bab ke empat, merupakan bab terakhir dari uraian isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan fungsi dan kegunaan. Dalam bab ini dikemukakan tentang analisa isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, kebutuhan, kemajuan ilmu dan teknologi modern.

Diungkapkan bahwa analisa mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan penghasilan, dititik beratkan pada faktor lingkungan alam dan komunikasi Wilayah Kelurahan Seloharjo yang kebetulan letaknya kurang menguntungkan, maka hasil yang didapatnya dari pertanian tidak memadai. Sukarnya hubungan lalu lintas menuju pasar, mempengaruhi juga kurangnya gairah untuk meningkatkan kegiatan berdagang dengan penghasilan yang sangat sedikit itu, berakibat pula kurang lengkapnya isi dan kelengkapan rumah tangga masyarakat di wilayah itu.

Lain halnya dengan daerah Kelurahan Gadingharjo yang letak daerahnya mudah terjangkau komunikasi dan ditunjang pula oleh keadaan tanah pertanian yang sangat *mapan*, jelas penghasilan penduduknya lebih layak dari pada penduduk Kelurahan Seloharjo. Ini belum terhitung kesempatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan sampingan yang lebih luas. Dengan demikian sudah selayaknya bila isi dan kelengkapan rumah tangga mereka lebih lengkap.

Mengenai isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional dalam hubungannya dengan ilmu dan teknologi, Kelurahan Seloharjo kiranya belum mampu untuk menanggapi sepenuhnya adanya ilmu dan teknologi. Hal ini dapat dilihat pada hampir semua alat-alat rumah tangga dan alat-alat untuk memproduksinya bahan dan bentuknya dari dahulu hingga sekarang masih tidak berubah. Demikian pula dalam hal pendidikan. Di wilayah ini belum tampak adanya peningkatan, (SLTP hanya satu). Namun demikian disela-sela kesederhanaan mereka, ada sepercik nyala kemajuan yang telah menjamah wilayah tersebut. Ilmu dan teknologi, walaupun hanya sedikit, telah mempengaruhi masyarakat di Kelurahan ini, yaitu dengan adanya kursus montir radio bagi remaja putus sekolah yang diadakan di Balai Desa. Selanjutnya pemakaian alat transportasi sepeda, pemakaian pupuk urea, penanaman jenis padi unggul dalam pertanian, menggambarkan bahwa ilmu dan teknologi telah dimanfaatkan ala kadarnya oleh masyarakat Kelurahan Seloharjo.

Hal ini berbeda dengan masyarakat Kelurahan Gadingharjo. Sebab penduduk di sana telah banyak dipengaruhi oleh adanya ilmu dan teknologi modern. Sehingga di dalam penggarapan sawah mereka telah menggunakan cara yang mutakhir. Kemajuan dalam bidang ilmu terlihat pula dengan banyaknya anak-anak lulusan SLTA dan perguruan tinggi. Masalah ini pun mempengaruhi juga akan adanya isi dan kelengkapan rumah tangga mereka. Sebab semakin orang pintar, makin banyak pula barang-barang yang diperlukannya. Perkakas dapur yang (dahulu) aslinya terbuat dari bambu, kayu, tanah liat, dsb. Kini sebagian sudah diganti dengan blik, alumunium, plastik, dan lain-lain. Sedang alat komunikasi dan transportasi pun tak mau ketinggalan juga. Radio, TV, tape recorder, sepeda motor, colt, sudah terlihat dalam rumah tangga masyarakat Kelurahan Gadingharjo. Dengan demikian maka jelaslah bagi kita bahwa daerah yang telah mendapat pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi modern, sedikit banyak telah dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan hidup mereka.

Demikianlah kesimpulan tentang isi dan kelengkapan rumah tangga tradisional menurut tujuan, fungsi dan kegunaan . Daerah Istimewa Yogyakarta , khususnya Kelurahan Seloharjo dan Gadingharjo.

Mudah-mudahan, uraian ini dapat dijadikan pedoman bahan pemikiran lebih lanjut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Broto, Pak.
1982. "Grobak Sapi" Majalah
Mekarsari, th. XVII, No. 10.
Yogyakarta.
2. Dasman, Raymond F.
1982 *Prinsip Ekologi untuk Pem-
angunan Ekonomi*, Pt. Gra-
media, Jakarta.
3. Hadi, Drs. Sutrisno MA. Prof.
1976 *Metodologi Research*,
Jilid I, cet. IV, Yayasan Pe-
nerbit Fakultas.
4. Hadi, Drs. Sutrisno MA. Prof.
1981 *Metodologi Research*,
Jilid II cet. X, Yayasan
Penerbit Fakultas Psikologi
UGM, Yogyakarta.
5. Jasper J.B. en Mas Pirngadi.
1912 *De Inlandsche Kunstnijverheid
in Nederlandsch Bock & Kunt
drukkery*.
6. Jusuf, Sulaiman.
1982. *Isi dan Kelengkapan Rumah
Tangga Tradisional, menurut
Tujuan Fungsi dan Kegunaan*.
Pengarahan Proyek Inventa-
risasi dan Dokumentasi Ke-
budayaan Daerah Dep. P dan
K, Jakarta.
7. Koentjaraningrat.
1964 Pengantar Antropologi,
Universitas Jakarta.
8. -----
1971 *Manusia dan Kebudayaan di
Indonesia*. Jembatan Jakarta.

9. Koentjaraningrat
1972
Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Dian Rakyat, Jakarta.
10. Lewis, Oscar.
Tepozlan village in Mexico, Holt, New York, t.t.
11. Maijer, L. Th.
1884
Javaansgezin, huisgezin. Albercht, Batavia.
12. Maijer, L.Th.
1897
Een Blick in het Javaansche Volksleven, II, E.J. Brill, Leiden.
13. Padmasusastra
1907
Serat Tata cara, Kangkeng Gupermen, Betawi.
14. Reffles, Thomas Stamford
1978
The History of Java, cet I. Oxford, Kuala Lumpur.
15. Sambodo, Amir.
1982
"Dampak Penggunaan Teknologi Baru di bidang Pertanian". Harian Kompas, Sabtu 27 Nopember, Jakarta.
16. Singarimbun, Masri Dr, dan Penny D. M.
1976
Penduduk dan Kemiskinan Kasus Sriharja di pedesaan Jawa, cet. II, Bharatara, Jakarta.
17. Sitanggang, Dra. Hilda, dkk.
1982
Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional, menurut Tujuan Fungsi dan Kegunaan. Pengarahan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Dep. P dan K, Jakarta.
18. Sokasrana,
1961
"Praboting Omah Jawa Kuna" *Majalah Mekarsari*, th, V. No.. 13 , Yogyakarta.

19. Warpani, Suwardjoko.
1980 *Analisa Kota dan Daerah*,
ITB Bandung.
20. -----
1976 *Adat Istiadat Daerah, Daerah
Istimewa Yogyakarta*, Proyek
Penelitian dan Pencatatan Ke-
budayaan Daerah,
Dep. P dan K, Jakarta.
21. -----
1981 Monografi Kecamatan Pundong,
Bantul Yogyakarta.
22. -----
1981 Monografi Kecamatan Sanden,
Bantul, Yogyakarta.
23. -----
1982 *Pola penelitian Kerangka La-
poran dan Petunjuk Pelaksana*,
Proyek Inventarisasi dan Do-
kumentasi Kebudayaan Dae-
rah, Dep. P dan K. Jakarta.
24. -----
1935 *Pusaka Jawi*, Java Institut,
th. XIV, no. 7 Surakarta.

DAFTAR INDEKS

A

adang
adonan
adhi
adrem
akuarium
alas
Al Quran
ani-ani
anjang
antya basa
apem
asat
asbak
asem

B

B H
bak
bakul
bala pecah
barter
basa antya
bata
batik
bayem
bedhul
bekaken
belet
benet
bentuk
besan
biyung

blangkon
blanja
bobor
bor
brongsong
bufet

C

cacak
caping
caping undhuk
cambah
canthing
cangkir cubung
cangkir lepek
ceret
cething
cincin
ciruk
cowek

D

dandang
dhakon
dhalang
dhesthar
dhingklik
dhunak
dijojuh
dipasangi

dirajang
ditubruk
dwarajala

E

ekrak
embel
embok
embok cilik
enthong
entrok

G

gading
galian
gamelan
gamping
gandheng
gapit
gaplek
garut
gawangan
gebyog
genthong
gerabah
gethek
glodhog
gobel

goni
gorden
gori
gudhangan

H

halma

I

icir
ipe
irig
irus

J

jala
jaring
jungkat
juragan

K

kacang brot
kacu
kakang
kalo
kaos blong
kaos singlet

kan
kangkung
kapstok
kecambah
kebutuhan pokok
keceran
kelengkapan
kemben
kenceng
kendhi
kendhil
kenthongan
kelan
kelud
kepis
keponakan
keren
kerondho
keseran
ketel
klenyem
klobot
kluwih
kompur
kondangan
krama
krama inggil
kukusan
kunir
kuwali

L

labuhan
labur
lading
laken
lampu petromak
laos
layah
lembayung
lempeng
lesung
lincak
linggis
lintingan
lodheh
lodhong
lombok
laku
lumpang
lurik
luweng

M

madya
malam
mapan
maratuwa
marut
mbakyu
mendhong
mengemban

menggarap
menggendhong
meteran
mindho
misan
mlethis
mlinjo
montir
mudha krama
munthu
mutakhir

N

nak-sanak
ndandakake
ndhekok
nemoni
ngaru
ngoko
ngoko andhap
nrajang
nimba
njagong
njagan
nyamikan
nyo

O

oyok-oyok
oseng-oseng

P

padasan
pajangan
paga
pak cilik
palawija
pangot
pancing
parut
pasah
pengaron
penyaton
peprenahan
pipisan
plonco
pompa air
porong
pranjen
pripeyan
prunan
pupuk urea
pupuk kandhang

R

rafia
rajut
ramak
rapak
rebung
rimbagan
rukuh

S

sajadah
sadranan
sabuk
sangan
sampur
samroh
sata siluk
sekop
senthir
so
serat
serot
sesek
setut
senggot
seperangkat
sepet
seser
setagen
siku
simbok
simbah
siwa
siwur
sketsel
slepen
slintru
soblog
solet
sprei
stoples

strimin
suh
supit
surjan
susug
susruk
susur

T

tales
tambahan
tampah
tampel
tatah
taken
telenan
tenggok
teplok
terong
terusan
thiwul
thokolan
ting
tom
trah
traktor tangan
tambar

U

unggah-ungguh
uwi

uwos
urap

V

vital

W

wajan
wadhah
wadhuk
wakul
waranggana
warisan
warung
wedel
welit
wluku
wredha krama
wudu
wulung
wuwu

Y

yang harus ada

LAMPIRAN I

A. DAFTAR INFORMAN

KELURAHAN SELOHARJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

1. Nama : K a s i l a n
Umur : 37 tahun.
Tempat tinggal : Bira, Seloharjo, Kec. Pundong
Kabupaten Bantul.
Pendidikan : S P G
Pekerjaan : G u r u.
2. Nama : Mujiharja
Umur : 38 tahun
Tempat tinggal : Bira, Kal. Seloharjo. Kec. Pundong,
Kabupaten Bantul.
Pendidikan : S M P
Pekerjaan : Ka. Bag. Sosial Kal. Seloharjo.
3. Nama : S. Sukarta
Umur : 55 tahun
Tempat tinggal : Ngenthak, Bira Kal. Seloharjo
Kec. Pundong, Kab. Bantul
Pendidikan : Schakel school
Pekerjaan : Kepala Desa (Lurah). Dal. Seloharjo.
4. Nama : Suparja
Umur : 30 tahun
Tempat tinggal : Blali, Kal. Seloharjo, Kec. Pundang
Kabupaten Bantul.
Pendidikan : S P G
Pekerjaan : Kep. Dukuh Blali

5. Nama : Wagita Wiyatra
 Umur : 43 tahun
 Tempat tinggal : Biro, Kal. Seloharjo
 Kec. Pundong, Kab. Bantul
 Pendidikan : S P G
 Pekerjaan : G u r u
6. Nama : Wignyapranata
 Umur : 45 tahun
 Tempat Tinggal : Blimbing , Kal. Seloharjo
 Kec. Pundong, Kab. Bantul
 Pendidikan : P G A Muhammadiyah
 Pekerjaan : Pembantu Carik Kal. Seloharjo.

**B. DAFTAR INFORMAN
 KALURAHAN GADINGHARJO KECAMATAN SANDEN
 KABUPATEN BANTUL.**

1. Nama : Brotosudobjo R.
 Umur : 77 tahun
 Tempat tinggal : Kalimundu kidul, Kal. Gadingharjo,
 Kec. Sanden, Kab. Bantul.
 Pendidikan : HIS
 Pekerjaan : Kepala Desa Kal. Gadingharjo.
2. Nama : Prajasastrasuyanta
 Umur : 55 tahun
 Tempat tinggal : Piring Srihardono, Pundong, Kab. Bantul
 Pendidikan : K.P.A.A.
 Pekerjaan : Mantri Polisi Pamongpraja Kec. Sanden,
 Kab. Bantul.
3. Nama : Sumardja
 Umur : 35 tahun

- Tempat tinggal : Druwo, Kal. Bangunharja, Kec. Sewon,
Kab. Bantul.
- Pendidikan : Sarjana Muda
- Pekerjaan : Kepala Kantor Kec. Sanden, Kab. Bantul
4. Nama : Suparjono Mt.
- Umur : 40 tahun.
- Tempat tinggal : Karanganyar, Kal. Gadingharjo,
Kec. Sanden, Kab. Bantul.
- Pendidikan : S M P
- Pekerjaan : Pembantu pamong Kal. Gadingharjo
Kec. Sanden, Kab. Bantul.
5. Nama : Suwardi Purwodiharjo R.
- Umur : 58 tahun
- Tempat tinggal : Ngujung, Kal. Gadingharjo, Kec. Sanden
Kab. Bantul.
- Pendidikan : Schakel school Muhammadiyah
- Pekerjaan : Carik desa Kal. Gadingharjo.
6. Nama : Widarsana K.
- Umur : 48 Tahun
- Tempat tinggal : Merten, Dk. No. 3, Kal. Gadingharjo,
Kec. Sanden, Kab. Bantul.
- Pendidikan : P G A.
- Pekerjaan : Pembantu Pamong, Kal. Gadingharjo,
Kec. Sanden, Kab. Bantul.

C. DAFTAR INFORMAN KABUPATEN BANTUL.

1. Nama : Sumadi
- Umur : 52 tahun

- Tempat tinggal : Desa Pepe, Kal. Tlirengga, Kec. Bantul
Kab. Bantul.
- Pendidikan : K.P.A.A. Bantul.
- Pekerjaan : Pegawai Kantor Sospol Kab. Bantul
2. Nama : Suwartoyo Drs.
- Umur : 45 tahun.
- Tempat tinggal : Gedongkiwa Md. 3/16 A. Yogyakarta
- Pendidikan : Sarjana IKIP Negeri Yogyakarta
- Pekerjaan : Kepala Kantor Sosial Politik
Kabupaten Bantul.

LAMPIRAN II

DAFTAR PEDOMAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

I. KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA TRADISIONAL.

1. *Isi Rumah Tangga Tradisional yang harus ada.*
 - a. Makanan dan minuman.
 - Dapatkah Bapak/ibu menerangkan tentang makanan pokok bagi keluarga anda ? (jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
 - Untuk menghilangkan haus, minuman apakah yang utama bagi anda/keluarga Bapak/ibu ? (jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
 - b. Pakaian.
 - Untuk pakaian sehari-hari, keluarga anda mengenakan apa ?
 Bagi Bapak
 Bagi Ibu
 Bagi anak laki-laki kecil/dewasa
 Bagi anak perempuan kecil/dewasa
 (Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).

c. Alat-alat.

- Untuk makan, anda mempergunakan alat apa saja. Demikian juga untuk minum.
- Karena makanan itu harus dimasak, untuk ini Bapak/ibu mempergunakan alat apa saja ?
 1. Untuk menanak nasi (ngliwet).
 2. Adang
 3. Menjerang air.
 4. Mengukus.
 5. Menggoreng
 6. Menggoreng sangan.
 7. Menbuat sayur, dsb.
 8. Meraut, mengupas, dll.
(Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan, bahan).
- Kemudian alat pemanas (*keren, anglo*) yang dipergunakan macam apa saja. (Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan, bahan).
- Untuk tidur, keluarga Bapak/ibu mempergunakan apa saja ? (amben, dipan, lincak dsb). (Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan, bahan).
- Kemudian untuk duduk dipergunakan alat apa saja ? (Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan, bahan).
- Alat kebersihan apa saja yang anda pergunakan untuk tempat tinggal anda ? (Sapu, sulak, lap, kesed, dsb). (Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan, bahan).
- Untuk menaruh (menyimpan) sesuatu, dipergunakan alat apa saja? (Lemari pakaian, rak piring, paga, grobog, dsb). (Jenis, cara pengadaan, tujuan , fungsi, kegunaan, bahan).
- Lain-lain perabot apa sajakah yang ada pada tempat tinggal anda ? (mungkin belum termasuk dalam chek-list) (jenis, cara pengadaan, fungsi, dst).

2. *Pengembangan Kebutuhan Pokok.*

- Dari sekian banyak alat-alat (perabot rumah tangga) yang anda miliki, alat yang manakah yang menurut anda perlu dikembangkan ? (ditambah jumlahnya atau ditingkatkan mutunya, mis : piring , gelas, sendok, meja, korsi dll). (Jenis, motivasi pengembangan, dilihat dari tujuan, fungsi, kegunaan dan cara-cara pengembangan, dilihat dari mutu, jumlah dan sifat pengembangan).

II. KELENGKAPAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL.

1. *Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional yang harus ada.*

a. Makanan dan Minuman.

- Kecuali beras sebagai makanan pokok, adakah makanan tambahan bagi keluarga anda ? Mis. : ketela rebus, kacang, jagung, roti, kue, mie, dll.
(jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
- Biasanya orang makan tidak hanya nasi saja. Untuk rangkaiannya, anda memerlukan apa ?
Sayur–Bahan dan bumbunya. (Bayam, kangkung, kacang panjang, bawang merah/putih cabe dsb).
(Jenis, cara penggunaannya, tujuan, fungsi, kegunaan)
- Bahan bakar untuk memasak dipergunakan apa saja ?
(Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
- Kemudian untuk merebus, menggoreng apa bahannya ?
(minyak kelapa, kacang, mentega), (jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
- Adakah makanan tambahan khusus bagi Bapak atau ibu atau anak-anak ?
(Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).

- Mengenai buah-buahan yang biasa anda sediakan bagi keluarga anda jenis apa saja ?
(Jenis, cara pengadaaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
- Minuman tambahan selain air teh, biasanya keluarga anda memerlukan minuman apa ?
(Jenis, cara pengadaaan, tujuan, fungsi, kegunaan).
- Gula apa yang di ambil ?
(Jenis, cara pengadaaan, dst).
- Bila sakit, biasakah Bapak/ibu/anak-anak itu minum obat ?
(Tradisionil, dari rumah obat) (jenis, cara pengadaaan dsb).
- Apakah Bapak/ibu mempunyai kegemaran merokok/ makan sirih ?
(Jenis, Cara pendagaan dst).
- Adakah tempatnya khusus untuk ini ?
(Jenis, cara pengadaaan, dst).

b. Pakaian

- Adakah pakaian khusus Bapak/ibu yang dikenakan pada waktu ada upacara ?
(Jenis, cara pengadaaan dst).
- Andaikata pakaian keluarga anda robek, diatasi dengan cara bagaimana, apa alatnya ?
(Jenis, cara pengadaaan, dst).
- Apakah Bapak/ibu sehari-hari perlu memakai perhiasan ?
(Jenis, cara pengadaaan, dst)
- Macam apa saja perhiasan untuk Bapak/ibu/anak laki-laki, perempuan, kecil/dewasa.
(Jenis, cara pengadaaan dst).

- Kemudian untuk mandi keluarga anda memerlukan apa ?
(Jenis, cara pengadaan, dst).
 - Untuk mempercantik diri (berhias), keluarga anda mempergunakan apa ?
(mis. : Sisir, minyak rambut, bedak, dsb.) (Jenis, cara pengadaan, dst).
 - Adakah keluarga anda memerlukan benda/alat lain untuk menambah kelengkapan berhias.
(Kaca mata, matahari, kipas, sapu tangan, cermin, silet dsb). (Jenis, cara pengadaan dsb).
 - Kacamata rabun anda ini sudah lamakah anda miliki ?
(Jenis, cara pengadaan dsb).
- c. Alat-alat Produksi.
- Apakah mata pencaharian pokok Bapak/ibu ?
 - Untuk melaksanakan pekerjaan ini, Bapak/ibu mempergunakan alat apa saja ?
(Jenis, cara pengadaan dst).
- d. Senjata.
- Apakah Bapak/ibu memiliki senjata ?
Misalnya. : Keris, tombak, pedang dll. Macam apa saja yang anda miliki ? (Jenis, cara pengadaan dst).
Dipergunakan benar-benar, atau hanya untuk disimpan ? Apa alasan anda ?
- e. Alat komunikasi dan informasi.
- Sekarang ini, radio banyak terdapat dimana-mana Apakah anda memiliki juga ? (Jenis, cara pengadaan, dst).
 - Apakah anda juga sering menerima/mengirim surat/poswesel ?
Jadi bergunakah alat komunikasi ini bagi anda ?

- Untuk bepergian ke luar desa, bapak/ibu mempergunakan kendaraan apa ? (gerobak, cikar, pedati dst)
- Apakah kendaraan tadi milik sendiri ?
Kalau milik sendiri (jenis, cara pengadaan dsb).

f. Alat Upacara.

- Adakah disini alat-alat khusus/wadah yang berhubungan dengan adanya upacara. Mis : *cuupak, empluk, ancak, cething, tikar bangka*, dsb. (jenis, cara pengadaan dst).
- Dalah melakukan upacara, yang berhubungan dengan agama, anda memerlukan alat apa saja ?
Misalnya waktu sembahyang (sajadah, tasbeh dsb).
(Jenis, cara pengadaan dst).

g. Mobileir (Perabotan rumah).

Semua perabotan rumah tangga dalam rumah responden.

- Untuk penerangan pada malam hari bapak/ibu mempergunakan lampu apa ? (Lilin, teplok, petromak, lampu gantung dll.) (Jenis, cara pengadaan dst).
- Menurut anda alat-alat lain (perabot rumah tangga) yang harus ada di kediaman anda, macam apa saja ? (Jam, foto keluarga, meja kursin tamu, penanggalan, meja tulis, gantungan pakaian dll). (Jenis, cara pengadaan dst).
- Barang-barang perabotan ini sudah lamakah bapak/ibu miliki. Yang manakah kira-kira baru saja anda beli ?
(Jenis, cara pengadaan, tujuan, fungsi, kegunaan).

h. Alat-alat rekreasi.

- Untuk mengisi waktu atau hiburan, seringkah bapak/ibu melakukan sesuatu, misalnya : main kartu, dakon,

nabuh gamelan, dll.

(Jenis, cara pengadaan, tugas, tujuan, fungsi, dan kegunaan).

2. *Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional yang merupakan tambahan.*

- Dari sekian banyak perabotan yang bapak/ibu miliki ini, adakah yang anda anggap kurang penting, hanya sebagai tambahan saja ? Misalnya : Meja kursi antik, cermin besar, patung, ranjang antik, almari dsb. (Jenis, motivasi, penambahan, dilihat dari tujuan, fungsi, kegunaan dan cara penambahan, dilihat dari mutu, jumlah dan sifat penambahan).

LAMPIRAN III.

A. DAFTAR RESPONDEN KALURAHAN SELOHARJO, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL.

1. N a m a : Adi suwarna
Umur : 42 tahun.
Tempat tinggal : Blai, Seloharjo, Bantul.
Pendidikan : –
Pekerjaan : Tani.

2. N a m a : Adi Suwarna
Umur : 40 tahun.
Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
Pendidikan : –
Pekerjaan : Tani.

3. N a m a : Adiutomo.
Umur : 33 tahun.
Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
Pendidikan : –
Pekerjaan : Tani

4. Nama : Adi Warsita.
 Umur : 44 tahun
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
5. N a m a : Adi Wiyana.
 Umur : 42 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
6. N a m a : Adi Wiyana.
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Soka Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Kepala Dukuh.
7. N a m a : Adi Wiyana al Pajjian.
 Umur : 46 tahun.
 Tempat tinggal : Tegalsari, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
8. N a m a : Amat Reja.
 Umur : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Biru, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
9. N a m a : Ami Reja
 Umur : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

10. N a m a : Angga Pawira
 Umur : 68 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
11. N a m a : Arja Marija.
 Umur : 62 tahun.
 Tempat tinggal : Tegalsari, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
12. N a m a : Arja Sudarma
 Umur : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
13. N a m a : Arja Wiyadi
 Umur : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Bakalan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
14. N a m a : Atma Wiyana
 Umur : — tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
15. N a m a : B. Karsa Utama
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Bakul.

16. N a m a : B. Soma Wiyana
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
17. N a m a : Baryanta
 Umur : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjor, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Buru tani
18. N a m a : Ciptareja
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
19. N a m a : Cokroutama.
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kaliwenang, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Kepala Dukuh
20. N a m a : Darma Prayoga
 Umur : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
21. N a m a : Darma Suwita
 Umur : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Bakalan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

22. N a m a : Darma Wiyana
 Umur : 52 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
23. N a m a : Darsana
 Umur : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
24. N a m a : Driya Reja
 Umur : 70 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
25. N a m a : Driya Sumarta
 Umur : 62 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
26. N a m a : Dullahadi
 Umur : 59 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
27. N a m a : Hadi Kartana.
 Umur : 27 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

28. N a m a : Hardi Sucipta.
 Umur : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
29. N a m a : Hadiwarsita
 Umur : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Paka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
30. N a m a : Hardi Wiyana
 Umur : 44 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
31. N a m a : Harjopawiro.
 Umur : 70 tahun.
 Tempat tinggal : Gentungan, Blali, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
32. N a m a : Hartana
 Umur : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
33. N a m a : Idi Wiyana
 U m u r : 54 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentar, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

34. N a m a : Ikhsan.
 U m u r : 27 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Guru SD
35. N a m a : Ira Reja.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : Tani.
36. N a m a : Jawaarta.
 U m u r : 56 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa. Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
37. N a m a : Jaya Iman
 U m u r : 57 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
38. N a m a : Jonggo Pawira.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kaliwenang, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
39. N a m a : Joperwita.
 U m u r : 66 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

40. N a m a : Jowinadi.
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
41. N a m a : Joyowiyono.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
42. N a m a : Jomintarso.
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Karangasem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
43. N a m a : Jupri.
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Karangasem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
44. N a m a : Kardi Wiyana
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Karangasem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

45. N a m a : Karyowiyono
 U m u r : 46 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
46. N a m a : Karsodinomo
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
47. N a m a : Karsareja.
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
48. N a m a : Kartadinata.
 U m u r : 58 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
49. N a m a : Kartadiyana.
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
50. N a m a : Kartawiyana
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

51. N a m a : Kasilan
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : S P G
 Pekerjaan : Guru
52. N a m a : Kismawiyana
 U m u r : 46 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : –
 Pekerjaan : Tani.
53. N a m a : Kromopawiro.
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : –
 Pekerjaan : Tani.
54. N a m a : Kromowiyono
 U m u r : 56 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : –
 Pekerjaan : Tani.
55. N a m a : Kusiyanta
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : –
 Pekerjaan : Kepala Dukuh.
56. N a m a : M. Zarkoni.
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek (Blali), Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : –
 Pekerjaan : Guru

57. N a m a : Madiyawiyana.
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : SD
 Pekerjaan : Tani.
58. N a m a : Mangunijaya.
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
59. N a m a : Mangun Sudiya.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
60. N a m a : Mangun Supriya,
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Tegal Sari, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
61. N a m a : Mardi Suyana
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
62. N a m a : Mardi Wiyana
 U m u r : 49 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

63. N a m a : Mardi Wiyana
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Geger, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
- 64 N a m a : Mardi Wiyana.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kaliwenang, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : Tani.
65. N a m a : Margana.
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Buru.
66. N a m a : Margawiyana.
 U m u r : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
67. N a m a : Margautama
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Bakalan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
68. N a m a : Marsa Wiyana
 U m u r : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

69. N a m a : Martana
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
70. N a m a : Menta
 U m u r : 32 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
71. N a m a : Mulyana
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
72. N a m a : Moh Rami
 U m u r : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
73. N a m a : Mugiharjo
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Ngranjung, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
74. N a m a : Mujiharjo
 U m u r : 38 tahun.
 Tempat tinggal : Ngranjung, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

75. N a m a : Mujiharsono
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Paka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Bakul (pedagang)
76. N a m a : Mujiwiyono
 U m u r : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
77. N a m a : Mursidi/Joyokarsono.
 U m u r : 64 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
78. N a m a : Narto Suwarno
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
79. N a m a : Notosutirto
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
80. N a m a : Natasuwarno
 U m u r : 54 tahun.
 Tempat tinggal : Bakalan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

81. N a m a : Ntawiyana
 U m u r : 49 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
- 82 N a m a : Padmorejo.
 U m u r : 39 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
83. N a m a : Paliya Edy Sutrisna
 U m u r : 34 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
84. N a m a : Parjowiyono
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
85. N a m a : Partainangun.
 U m u r : 42 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek (Blali), Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
86. N a m a : Partawiyana
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

87. N a m a : Parwiradirya.
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Kepala Dukuh.
88. N a m a : Poreja
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Bakul
89. N a m a : Peptawiyana
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
90. N a m a : Priya Pawira
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
91. N a m a : Pujosuwarno
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
92. N a m a : Pujowiyana
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

93. N a m a : Pujiwarna
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
94. N a m a : Purwanto
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
95. N a m a : Ratna Sumarta
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Kaliwenang, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : Tani.
96. N a m a : Rejoijoyo
 U m u r : 48 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
97. N a m a : Rejosudarma
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrenco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
98. N a m a : Riya Utama
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

99. N a m a : S. Sukarta
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : Schakel school
 Pekerjaan : Kepala Dwasa (Lurah) Kal. Seloharjo.
100. N a m a : Sarta Wiyana
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
101. N a m a : Sarta
 101. N a m a : Sarwa Utama
 U m u r : 34 tahun.
 Tempat tinggal : Ngranjung, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
102. N a m a : Setradinama
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
103. N a m a : Setradirya
 U m u r : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Tegalsari, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
104. N a m a : Setrautama
 U m u r : 46 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

105. N a m a : Sodinangun
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
106. N a m a : Sokarta
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Sartapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
107. N a m a : Somawiyana
 U m u r : 49 tahun.
 Tempat tinggal : Ngranjung, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
108. N a m a : Sowiharja
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Soka. Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
109. N a m a : Sowireja
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
110. N a m a : Subarja
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Kalipakem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

111. N a m a : Sudaeyono.
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
112. N a m a : Sudaryana
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
113. N a m a : Sudiwiyana
 U m u r : 34 tahun.
 Tempat tinggal : Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
114. N a m a : Sugina
 U m u r : 33 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
115. N a m a : Suhardana
 U m u r : 32 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
116. N a m a : Suhardi
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

117. N a m a : Suharja
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Karangasem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
118. N a m a : Suharja Wiyana
 U m u r : 24 tahun.
 Tempat tinggal : Jelapan, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : Tani.
119. N a m a : Suharta
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : P U
120. N a m a : Sukaptana
 U m u r : 42 tahun.
 Tempat tinggal : Paka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
121. N a m a : Sukarja.
 U m u r : 52 tahun.
 Tempat tinggal : Karangasem., Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
122. N a m a : Sukarwiyana.
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

123. N a m a : Sumardiwiyanana.
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
124. N a m a : Sumarjana.
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
125. N a m a : Sumija.
 U m u r : 33 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
126. N a m a : Sunartajaya.
 U m u r : 39 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapan, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
127. N a m a : Supardi.
 U m u r : 46 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
128. N a m a : Suparja.
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong, Bantul.
 Pendidikan : S P G
 Pekerjaan : Kepala Dukuh Blali.

129. N a m a : Surawiyana.
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Gentungan, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
130. N a m a : Surawiyana
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
131. N a m a : Suwitawiyana
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
132. N a m a : Tandawiyana
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kaliwenang, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
133. N a m a : Tirtawiyana.
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Ngepung, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

134. N a m a : Toarja.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
135. N a m a : Tomoreja.
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : —
136. N a m a : Trimawiyana
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
137. N a m a : Trisna Utama
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Tuprengguk, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
138. N a m a : Udiwiyana
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

139. N a m a : Wagita Wiyarta.
 U m u r : 43 tahun.
 Tempat tinggal : Biro, Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : S P G
 Pekerjaan : Guru
140. N a m a : Wahyudi Utama
 U m u r : 35 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
141. N a m a : Warjasiswaya.
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
142. N a m a : Wariya.
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
143. N a m a : Widiharja
 U m u r : 32 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

144. N a m a : Widiyana
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Soka, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Buruh tani.
145. N a m a : Wignyapranata.
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Blimbing Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : P G A Muhammadiyah
 Pekerjaan : Pembantu Carik Kalurahan Seloharjo.
146. N a m a : Wignya Utomo.
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Saratapa, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
147. N a m a : Winarta
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Blali, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan :
 Pekerjaan : Tani.
148. N a m a : Wirya Utama
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Ngentak, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

149. N a m a : Wiyardi
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Kalipakem, Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
150. N a m a : Wongsodikromo.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Kepek (Blali), Seloharjo, Pundong,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

**B. DAFTAR RESPONDEN KALURAHAN GANDINGHARJO,
 KECAMATAN SANDEN, KABUPATEN BANTUL.**

1. N a m a : Adisukarta.
 U m u r : tahun.
 Tempat tinggal : Kalimundu, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
2. N a m a : Adisumaeto.
 U m u r : 47 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
3. N a m a : Amat Karsa
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tukang kayu

4. N a m a : Amat Sayuti
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
5. N a m a : Atmadimeja
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
6. N a m a : Brotosudibyo.
 U m u r : 77 tahun.
 Tempat tinggal : Kalimundu kidul, Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
- 7 N a m a : Ciptadarsana.
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
8. N a m a : Ciptawiyana
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Merten, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.

9. N a m a : Cokrodimeja.
U m u r : 65 tahun.
Tempat tinggal : Merten, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : —
Pekerjaan : Tani.
10. N a m a : Darmawiyana.
U m u r : 47 tahun.
Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : S D
Pekerjaan : Tani.
11. N a m a : Darsautama
U m u r : 45 tahun.
Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : S D
Pekerjaan : Tani.
12. N a m a : Djokasmo.
U m u r : 55 tahun.
Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : —
Pekerjaan : Tani.
13. N a m a : Dwijaatmaja
U m u r : 55 tahun.
Tempat tinggal : Cubung, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : —
Pekerjaan : Tani.

14. N a m a : Hadisantoso
 U m u r : 31 tahun.
 Tempat tinggal : Pranti wetan, Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : Tani.
15. N a m a : Harjopawiro.
 U m u r : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
16. N a m a : Harjosumarto
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Pranti wetan, Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
17. N a m a : Harsana R.
 U m u r : 42 tahun.
 Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : PGSLP
 Pekerjaan : Guru SMP
18. N a m a : Jaiyah.
 U m u r : 25 tahun.
 Tempat tinggal : Dukuh, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Pembatik.

19. N a m a : Jarwawinata
 U m u r : 32 tahun.
 Tempat tinggal : Pranti wetan, Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
20. N a m a : Jayasuwarna.
 U m u r : 56 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Kepala Dukuh
21. N a m a : Kartadinama. Ny.
 U m u r : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
22. N a m a : Kusud Karyana
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Merten, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
23. N a m a : M. Suparjana
 U m u r : 40 tahun.
 Tempat tinggal : Karanganyar, Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : Pembantu Pamong.

24. N a m a : Madiyoutomo
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
25. N a m a : Mardisudarma
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Gunungan, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
26. N a m a : Muhkhasan. Ny.
 U m u r : 55 tahun.
 Tempat tinggal : Pranti, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
27. N a m a : Mujiwarta
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Merten, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
28. N a m a : Mulyareja.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Gunungan, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

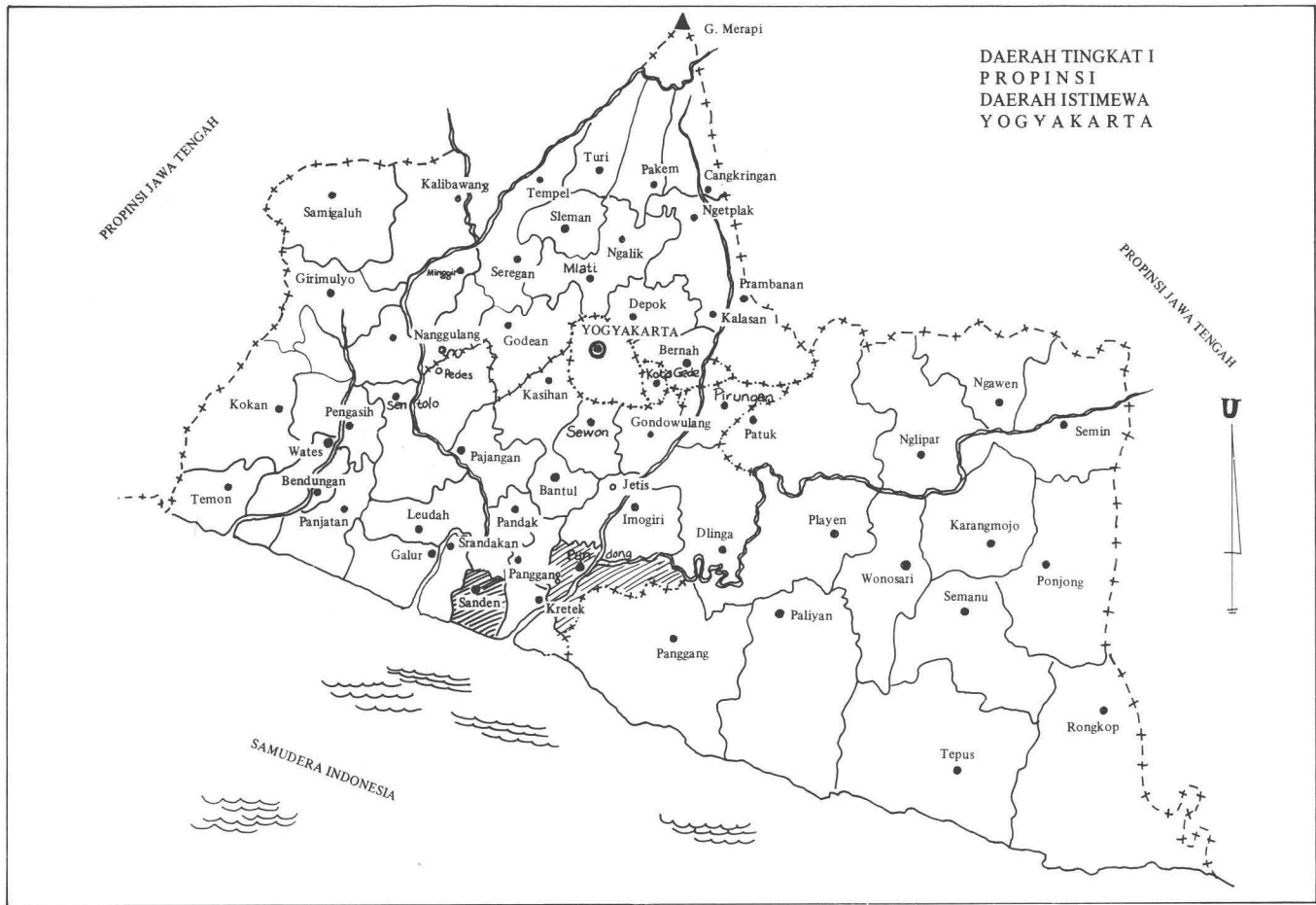
29. N a m a : Partoutomo
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
30. N a m a : Praptawijiatma
 U m u r : 30 tahun.
 Tempat tinggal : Dukuh, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tukang batu
31. N a m a : Praptawiyarja
 U m u r : 42 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tukang kayu
32. N a m a : Pujawiyarna
 U m u r : 41 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
33. N a m a : Pujiatmojo
 U m u r : 68 tahun.
 Tempat tinggal : Cubung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Kepala Dukuh Cubung.

34. N a m a : Ranupawira. Ny
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Merten, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
35. N a m a : Saptawiyogo.
 U m u r : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Kabag. Agama.
36. N a m a : Sarjiya
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Dukuh, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Pembatik.
37. N a m a : Sastrasarjana. R
 U m u r : 51 tahun.
 Tempat tinggal : Kalimundu, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Pembantu Pamong. Tani.
38. N a m a : Sastrasetama.
 U m u r : 70 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

39. N a m a : Somawiyana.
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
40. N a m a : Sugiwiyarja,
 U m u r : 50 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
41. N a m a : Suhadi Darmaja
 U m u r : 27 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
42. N a m a : Sutareja. Ny.
 U m u r : 60 tahun.
 Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.
43. N a m a : Suwardi Purwodiharjo. R
 U m u r : 58 tahun.
 Tempat tinggal : Ngujung, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : Schakel school Muhammadiyah.
 Pekerjaan : Kabag. Umum Kalurahan Gading-
 harjo.

44. N a m a : Udiutama
 U m u r : 45 tahun.
 Tempat tinggal : Pranti wetan, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan. : Tani.
45. N a m a : Wagiman
 U m u r : 37 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Tani.
46. N a m a : Waliyurakhman.
 U m u r : 52 tahun.
 Tempat tinggal : Kalimundu, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : S M P
 Pekerjaan : Kepala Dukuh
47. N a m a : Widarsono. K
 U m u r : 44 tahun.
 Tempat tinggal : Merten, Dk. no. 3., Gadingharjo,
 Sanden, Bantul.
 Pendidikan : S D
 Pekerjaan : Pembantu Pamong, Kalurahan Ga-
 dingharjo, Sanden, Bantul
48. N a m a : Widyasentono
 U m u r : 65 tahun.
 Tempat tinggal : Daleman, Gadingharjo, Sanden,
 Bantul.
 Pendidikan : —
 Pekerjaan : Tani.

49. N a m a : Wiratmo
U m u r : 46, tahun.
Tempat tinggal : Dukuh, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : S D
Pekerjaan : Tani
50. N a m a : Wiyata Wiyarjo.
U m u r : 50 tahun.
Tempat tinggal : Ngrowo, Gadingharjo, Sanden,
Bantul.
Pendidikan : —
Pekerjaan : Tukang kayu.

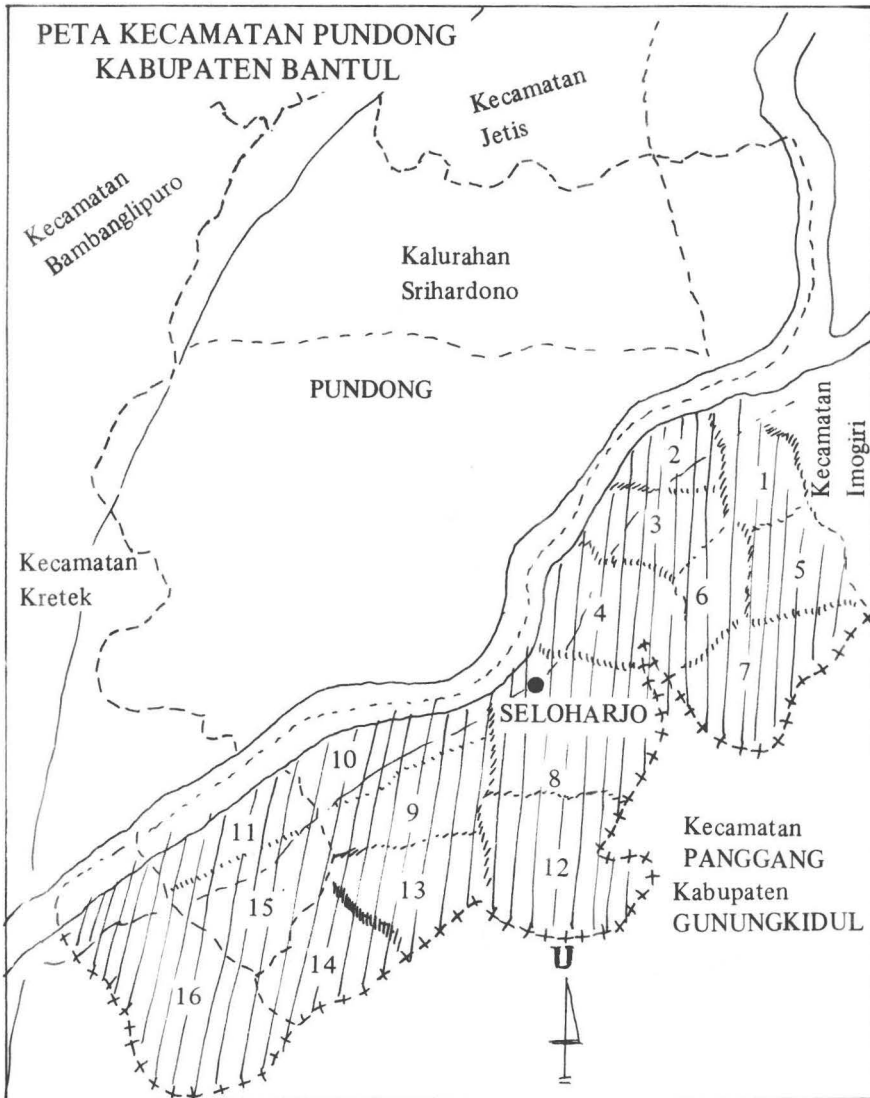


DAERAH TINGKAT I
 PROPINSI
 DAERAH ISTIMEWA
 YOGYAKARTA

PROVINSI JAWA TENGAH

PROVINSI JAWA TENGAH

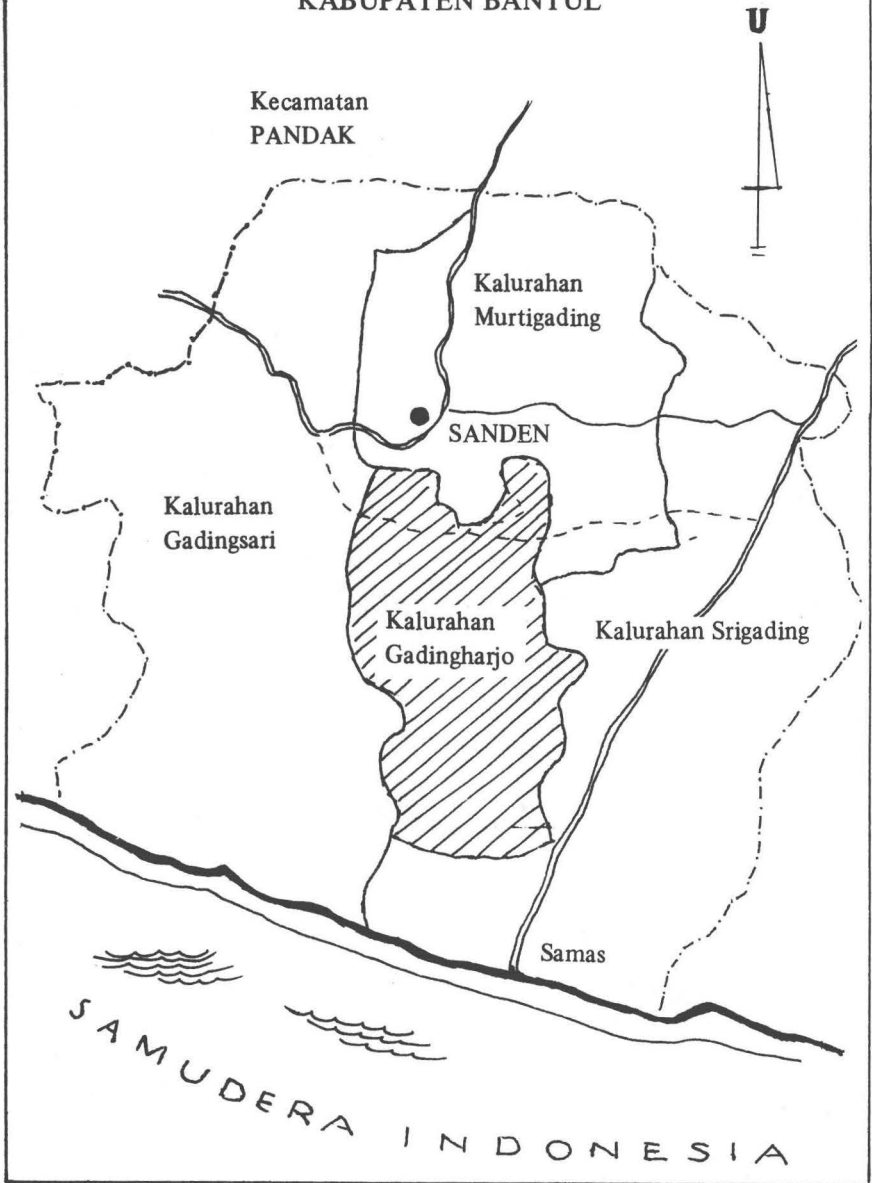
SAMUDERA INDONESIA



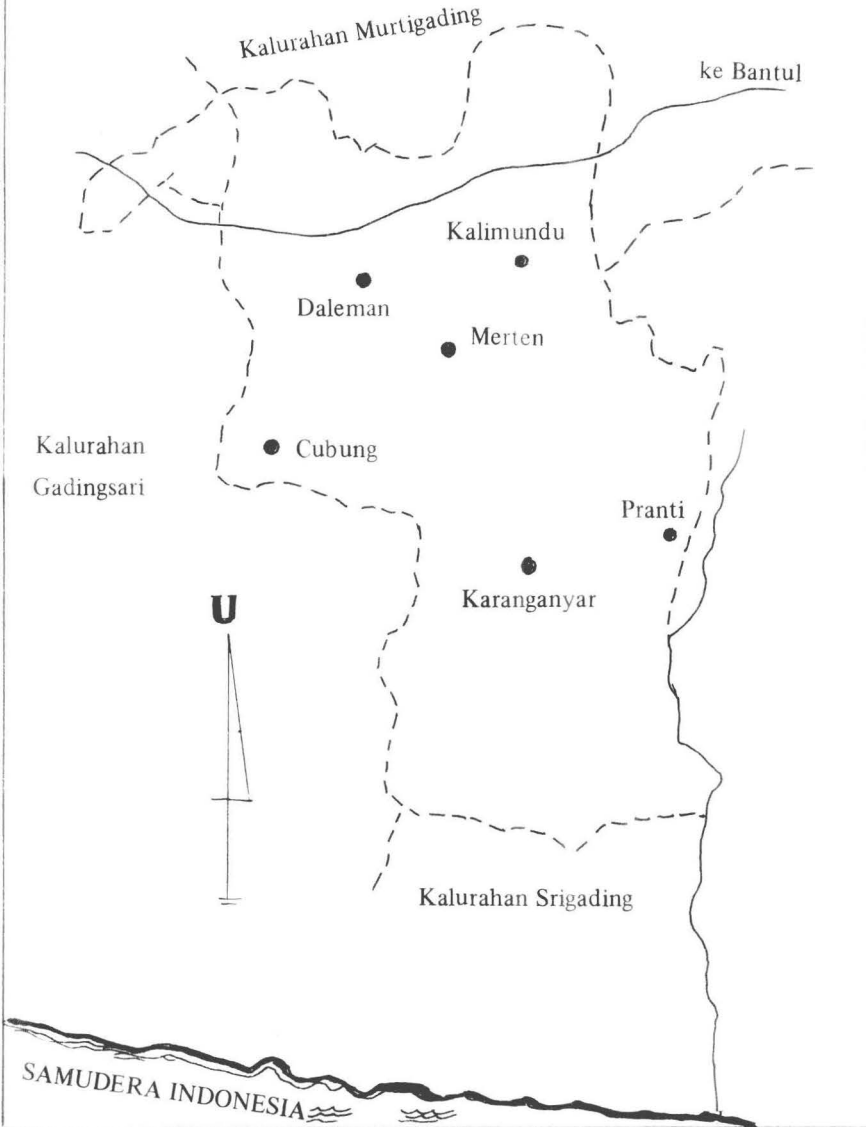
Nama-nama Pedukuhan

- | | | | |
|--------------|-----------------|---------------|-------------|
| 1. Dukuh | 5. Dermojurang | 9. Karangasem | 13. Blali |
| 2. Nambang | 6. Bobok Tempel | 10. Ngentak | 14. Ngreco |
| 3. Pentung | 7. Geger | 11. Biro | 15. Poyahan |
| 4. Kalinampu | 8. Soka | 12. Kalipakem | 16. Jelapan |

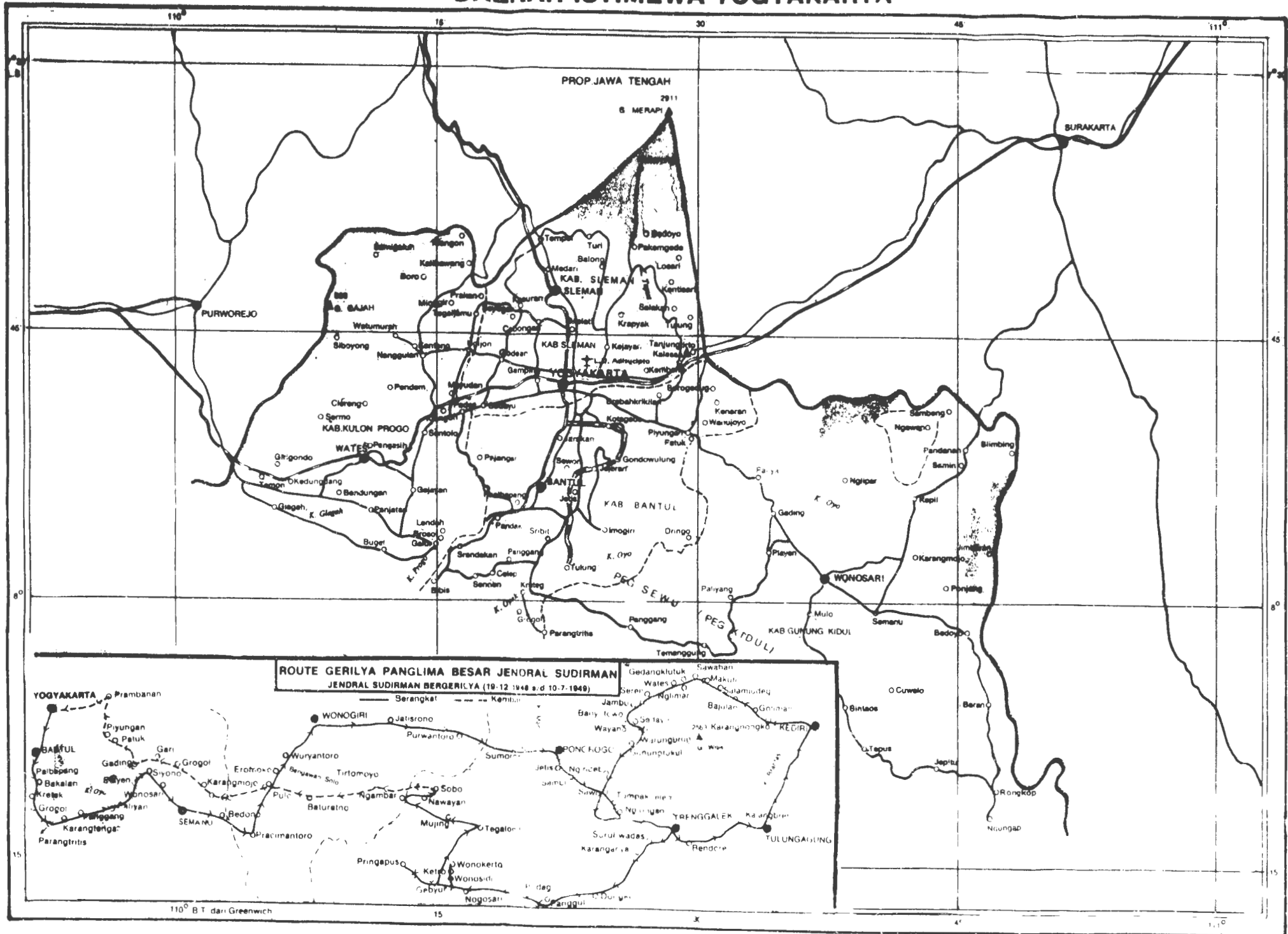
PETA KECAMATAN SANDEN
KABUPATEN BANTUL



PETA KELURAHAN GADINGHARJO
KECAMATAN SANDEN KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Tidak diperdagangkan untuk umum